



**RESILIENSI PADA NARAPIDANA PEREMPUAN PADA  
KASUS TIPIKOR DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN  
PEREMPUAN KELAS IIA PALEMBANG**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi dalam Ilmu  
Psikologi Islam**

**KIKI SEPTIAWATI  
14350050**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM  
FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH  
PALEMBANG  
2018**



**RESILIENSI PADA NARAPIDANA PEREMPUAN PADA  
KASUS TIPIKOR DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN  
PEREMPUAN KELAS IIA PALEMBANG**



**SKRIPSI**

**KIKI SEPTIAWATI  
14350050**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM  
FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH  
PALEMBANG  
2018**

## HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya :  
Nama : Kiki Septiawati  
NIM : 14350050  
Alamat : Jl. K.H Zainal Abidin Fikri, Gang Aspri  
Judul : **Resiliensi pada Narapidana  
Perempuan pada Kasus TIPIKOR di  
Lembaga Pemasyarakatan  
Perempuan Kelas IIA Palembang**

Menyatakan bahwa apa yang tertulis dalam skripsi ini adalah benar adanya dan merupakan hasil karya saya sendiri. Segala kutipan karya pihak lain telah saya tulis dengan menyebutkan sumbernya. Apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiasi maka saya bersedia gelar keserjanaan saya dicabut.

Palembang, 15 Agustus 2018









Kiki Septiawati  
NIM. 14350050

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh :  
Nama : Kiki Septiawati  
NIM : 14350050  
Program Studi : Psikologi Islam  
Judul Skripsi : Resiliensi pada Narapidana  
Perempuan pada Kasus TIPIKOR  
di Lembaga Pemasarakatan Kelas  
IIA Palembang

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi pada Program Studi Psikologi Islam Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

### DEWAN PENGUJI

Ketua : Dr. Muhammad Uyun, M.Si (  )  
Sekretaris : Sewri Erlita, M.A (  )  
Pembimbing I : Zaharuddin, M.Ag (  )  
Pembimbing II : Alhamdu, M.Ed.Psy (  )  
Penguji I : Dr. Zuhdiyah, M.Ag (  )  
Penguji II : Lukmawati, M.A (  )

Ditetapkan di : Palembang  
: 23 Agustus 2018



H. Kis'an Rusli., M.A  
05191992031003

## **HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMISI**

Sebagai sivitas akademik Universitas Islam Negeri Raden Fatah, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kiki Septiawati  
NIM : 14350050  
Program Studi : Psikologi Islam  
Fakultas : Psikologi  
Jenis karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: "Resiliensi pada Narapidana Perempuan pada Kasus TIPIKOR di Lembaga Pemasarakatan Perempuan Kelas IIA Palembang".

Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Raden Fatah berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Palembang  
Pada tanggal : 23 Agustus 2018

Yang menyatakan



Kiki Septiawati  
NIM. 14350050

## **ABSTRACT**

Name :Kiki Septiawati  
Study Program/Faculty :Islamic Psychology/Psychology  
Title :Resiliensi pada Narapidana  
Perempuan pada Kasus TIPIKOR  
di Lembaga Pemasyarakatan Kelas  
IIA Palembang

Criminal acts are an act that can harm both yourself and others, especially criminal acts that cause death of a person, the consequences arising from the existence of such crimes are the occurrence of unrest in society, disturbance of tranquility in society. Resilience as human capacity to face and overcome life pressure. Furthermore, it is explained that resilience is a mind set that can increase one's confidence. The method used in this research in descriptive qualitative research method. Methods of data collection used were interviews, observation, and documentation. Subjects in this study amounted to three prisoners from different work backgrounds selected using purposive sampling with provisions that have been determined by reseacher. The results showed that the resilience of the subjects was conducted by following religious activities, not violating the rules of the prison, providing support and support to other inmates affected by the problem, confident in the provision of Allah, and also self-motivated.

Keywords: Resilience and resilience factors

## INTISARI

Nama :Kiki Septiawati  
Program studi/Fakultas :Psikologi Islam/Psikologi  
Judul :Resiliensi pada Narapidana Perempuan pada Kasus TIPIKOR di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Palembang

Tindak pidana merupakan suatu perbuatan yang dapat merugikan baik pada diri sendiri maupun orang lain, lebih-lebih perbuatan pidana yang menyebabkan kematian seseorang, akibat yang timbul dari adanya tindak pidana tersebut diantaranya yaitu terjadinya keresahan dalam masyarakat, terganggunya ketenangan dalam masyarakat dan terganggunya ketertiban dalam masyarakat. Resiliensi sebagai kapasitas manusia untuk menghadapi dan mengatasi tekanan hidup. Selanjutnya, dijelaskan bahwa resiliensi merupakan *mind-set* yang mampu meningkatkan kepercayaan seseorang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 3 orang narapidana dengan latar belakang pekerjaan yang berbeda dipilih dengan menggunakan *purposive sampling* dengan ketentuan-ketentuan yang telah ditentukan oleh peneliti. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan resiliensi ketiga subjek dilakukan dengan cara mengikuti kegiatan keagamaan, tidak melanggar aturan yang ada di Lembaga Pemasyarakatan, memberikan dukungan dan motivasi kepada narapidana lain yang terkena masalah, yakin dengan ketetapan Allah, dan juga memotivasi diri sendiri.

Kata kunci: Cara resiliensi dan faktor resiliensi

## **MOTTO**

*"Keberhasilan itu bukan seberapa cepat kamu menggapainya, namun seberapa banyak rintangan yang harus kamu lalui untuk mendapatkannya"*

## **PERSEMBAHAN**

*Ku persembahkan skripsi ini untuk diriku dan kedua orang tuaku sebagai motivator terbesar dalam hidupku selama ini.*



## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis haturkan kepada Allah SWT., karena berkat rahmat, beserta hidayah-Nya lah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Shalawat serta salam senantiasa tetap tercurah kepada junjungan suri tauladan Nabi Muhammad SAW., kepada keluarga, sahabat dan juga pengikutnya.

Skripsi yang dibuat oleh penulis berjudul **“Resiliensi pada Narapidana Perempuan pada Kasus TIPIKOR di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Palembang”**, skripsi ini disusun guna memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Psikologi dalam Ilmu Psikologi Islam Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

Dalam penyusunan skripsi ini, dengan segenap kerendahan dan ketulusan hati penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada orang-orang yang telah berjasa dalam penelitian dan penulisan skripsi ini, terutama kepada:

1. Kedua orang tuaku. Bapak Sukriyanto dan Ibu Winayah. Terimakasih atas segala doa dan dukungan yang sangat luar biasa, baik berupa cinta dan kasih sayang, motivasi, dan juga materi yang telah bapak dan ibu berikan kepadaku. Semoga Allah SWT., senantiasa memberikan kesehatan kepada bapak dan ibu. Dan semoga Allah SWT., membalas segala kebaikan yang telah bapak dan ibu lakukan.
2. Prof. Drs. H. M. Sirozi, M.A, Ph.D., selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang, yang selalu memberikan kami motivasi untuk dapat bersaing di luar kampus tercinta.
3. Prof. Dr. Ris'an Rusli, M.A. Selaku Dekan Fakultas Psikologi UIN Raden Fatah Palembang, yang telah memberikan motivasi dan arahan kepada kami untuk dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu.
4. Listya Istiningtyas, S.Psi., M.Psi., selaku Ketua Program Studi Psikologi Islam Fakultas Psikologi UIN Raden Fatah

Palembang, yang telah memberikan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Zaharuddin, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing Utama, yang selalu memberikan masukan, arahan serta motivasi untuk terus semangat dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah membalas kebaikan bapak.
6. Alhamdu, S.Psi., M.Ed. Psy., selaku pembimbing kedua yang telah bersedia memberikan arahan, masukan, nasihat, motivasi, waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing peneliti hingga selesainya skripsi ini. semoga kebaikan Bapak dibalas oleh Allah SWT.
7. Seluruh Dosen Program Studi Psikologi Islam dan seluruh karyawan di Fakultas Psikologi UIN Raden Fatah Palembang, karena telah bersedia memberikan ilmu serta bantuannya dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Dra. Hj. Siti Zahro, Bc.Ip, MM., selaku Kepala Lembaga Pemasarakatan Perempuan Kelas IIA Palembang, yang telah memberikan izin penelitian hingga selesainya penyusunan skripsi ini.
9. Seluruh petugas Lembaga Pemasarakatan Perempuan Kelas IIA Palembang, yang telah memberikan waktu, tempat, dan juga informasi yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi ini. Dan juga terimakasih kepada subjek MS, SES dan R yang telah bersedia meluangkan waktunya dan juga memberikan informasi dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Seluruh teman angkatan 2014 Program Studi Psikologi Islam, khususnya kelas PI 02, yang telah memberikan motivasi sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis memohon maaf, apabila dalam pengerjaan skripsi ini masih terdapat kesalahan yang semestinya tidak dilakukan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran, masukan dan koreksi yang bersifat membangun kearah yang lebih baik.

Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada penulis dan dapat menjadi sumbangan pemikiran untuk kemajuan kajian Ilmu Psikologi Islam.

Palembang, 15 Agustus 2018  
Penulis

Kiki Septiawati  
NIM. 14350050

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN ORISINAL .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI .</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>v</b>
<b>INTISARI .....</b>	<b>vi</b>
<b>LEMBAR MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	10
1.3 Tujuan Penelitian .....	10
1.4 Manfaat Penelitian .....	10
1.5 Keaslian Penelitian .....	11
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>15</b>
2.1 Resiliensi .....	15
2.1.1 Pengertian Resiliensi .....	15
2.1.2 Aspek-aspek Resiliensi .....	23
2.1.3 Karakteristik Individu yang Memiliki Kemampuan Resiliensi yang baik .....	26
2.1.4 Faktor-faktor Resiliensi .....	29
2.2 Lembaga Masyarakat .....	31
2.2.1 Sejarah Sistem Masyarakat di Indonesia	31
2.2.2 Pengertian Lembaga Masyarakat .....	32
2.2.3 Narapidana TIPIKOR .....	35
2.3 Kerangka Penelitian .....	38
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>39</b>
3.1 Jenis dan Rancangan Penelitian .....	39

3.2 Sumber Data .....	40
3.3 Waktu dan Tempat Penelitian .....	42
3.4 Metode Pengumpulan Data .....	42
3.5 Metode Analisis Data .....	44
3.6 Rancangan dan Pengujian Keabsahan Data .....	45
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>47</b>
4.1 Orientasi Kancah dan Persiapan Penelitian .....	47
4.1.1 Orientasi Kancah Penelitian .....	47
4.1.2 Karakteristik Subjek Penelitian .....	55
4.1.3 Persiapan Penelitian .....	55
4.2 Pelaksanaan Penelitian .....	57
4.2.1 Tahap Pelaksanaan .....	57
4.2.2 Tahap Pengolahan Data .....	60
4.3 Hasil Temuan Penelitian .....	60
4.3.1 Gambaran Partisipan .....	60
4.3.2 Hasil Penelitian .....	62
4.4 Pembahasan .....	94
4.5 Keterbatasan Penelitian .....	113
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>115</b>
5.1 Kesimpulan .....	115
5.2 Saran .....	116
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>117</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel I .....	48
Tabel II .....	58

## DAFTAR LAMPIRAN

SK Pembimbing .....	124
Surat Izin Penelitian .....	125
Lembar Bimbingan .....	126
Daftar riwayat hidup .....	131

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Tindak pidana merupakan suatu perbuatan yang dapat merugikan baik pada diri sendiri maupun orang lain, lebih-lebih perbuatan pidana yang menyebabkan kematian seseorang, akibat yang timbul dari adanya tindak pidana tersebut diantaranya yaitu terjadinya keresahan dalam masyarakat, terganggunya ketenangan dalam masyarakat dan terganggunya ketertiban dalam masyarakat. Dalam R. Soenarto (1991), dalam pasal 10, disebutkan bahwa pidana terdiri atas: Pidana pokok yang meliputi pidana mati, pidana penjara, pidana kurungan, pidana denda, dan pidana tambahan (Soerodibroto, 1991).

Dalam pandangan masyarakat orang yang telah dikenakan pidana seolah-olah mendapat cap, bahwa orang tersebut dipandang sebagai orang yang jahat, yang tidak baik atau orang tercela. Saparanih Sadli dalam Djoko Prakoso menyebutkan bahwa: kejahatan atau tindak pidana kriminal merupakan satu bentuk dari "perilaku menyimpang" yang selalu ada dan melekat pada tiap bentuk masyarakat, tidak ada masyarakat yang sepi dari kejahatan, perilaku menyimpang itu merupakan suatu ancaman yang nyata atau ancaman norma-norma sosial yang mendasari kehidupan atau keteraturan sosial, yang dapat menimbulkan ketegangan individual maupun potensial bagi kelangsungan ketertiban sosial (Prakoso & Nurwachid, 1983).

Adapun yang dimaksud dengan Narapidana adalah Terpidana yang menjalani pidana hilang kemerdekaan di Lembaga Pemasyarakatan, sementara yang dimaksud dengan Terpidana adalah seseorang yang



dipidana berdasarkan putusan pengadilan yang telah memperoleh kekuatan hukum tetap (Budiyono, 2009). Dalam Adi Sujatno dijelaskan bahwa narapidana adalah terpidana yang menjalani hukuman pidana dengan hilangnya kemerdekaan di lapas dalam pasal 1 ayat 7 UU No. 12 tahun 1995 (Sujatno, 2008). Menurut Poernomo (1985, 70) narapidana adalah individu yang telah terbukti melakukan tindak pidana dan kemudian oleh pengadilan dijatuhi hukuman atau pidana (Siswati & Abdurrohimi, ISSN: 1907-8455).

Kegiatan di dalam Lembaga Pemasyarakatan bukan sekedar untuk menghukum atau menjaga narapidana tetapi mencakup proses pembinaan agar warga binaan menyadari kesalahannya dan memperbaiki diri dan tidak mengulangi tindak pidana yang pernah dilakukannya. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 12 tahun 1995 tentang Pemasyarakatan disebutkan dalam Pasal 1 Ayat (3) bahwa Lembaga Pemasyarakatan adalah tempat untuk melaksanakan pembinaan Narapidana dan Anak Didik Pemasyarakatan (Astuti, 2011).

Program pembinaan ini secara umum dilakukan dalam 3 tahap, yaitu tahap awal, tahap lanjutan dan tahap akhir. Pada tahap awal, narapidana menjalani masa pengenalan terhadap lingkungan Lembaga Pemasyarakatan. Pada tahap lanjutan, narapidana diberikan program pembinaan kepribadian dan kemandirian. Tahap akhir, dilaksanakan ketika narapidana menjalani masa-masa akhir hukuman, pada tahap ini Lembaga Pemasyarakatan bekerjasama dengan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM).

Begitu juga di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Palembang ada beberapa program pembinaan yang dilakukan yaitu Program Pembinaan

keagamaan berupa pengajian, ceramah dan bedah Al-Quran, lalu Program Kebangsaan dan Bernegara yang meliputi upacara maupun peringatan hari besar lainnya, lalu Program Jasmani dan Rohani yang meliputi kegiatan olahraga, kemudian Program Pendidikan yang meliputi pembinaan untuk narapidana yang buta huruf Al Quran dan pembinaan untuk narapidana yang tidak bisa membaca (Hasil wawancara dengan petugas Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Palembang, tanggal 03 Mei 2018).

Sekalipun banyaknya program yang dijalankan tetapi kehidupan di penjara bukanlah sesuatu yang menyenangkan. Dalam Amandari, dkk dijelaskan bahwa narapidana harus melakukan penyesuaian diri dengan kehidupan di Lembaga Pemasyarakatan dimulai saat ia pertama kali memasuki Lembaga Pemasyarakatan (Amandari & Sartika, 2014). Narapidana yang baru masuk ke dalam Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Palembang tersebut harus ditempatkan terlebih dahulu ke dalam ruangan khusus narapidana baru yang disebut dengan ruangan *mapenaling* (masa pengenalan lingkungan), yang tujuannya agar warga binaan tersebut dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya.

Selama menjalani kehidupan di Lembaga Pemasyarakatan, Narapidana dihadapkan pada rutinitas yang sama setiap harinya. Keadaan seperti ini dapat menjadi *stressor* yang menyebabkan stres pada narapidana. Terlebih jika narapidana tersebut merupakan narapidana dengan kasus TIPIKOR (Tindak Pidana Korupsi) di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Palembang. Narapidana perempuan dengan kasus TIPIKOR rata-rata berasal dari keluarga dengan perekonomian menengah ke atas. Kehidupan yang mereka jalani sebelum masuk di Lembaga

Pemasyarakatan tentu berbeda dengan kehidupan yang mereka jalani setelah masuk di dalam Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Palembang. Kehidupan yang biasa mereka jalani dengan berkecukupan berubah menjadi kehidupan yang penuh keterbatasan di dalam Lembaga Pemasyarakatan Perempuan. Hal inilah yang dapat memicu timbulnya stres di dalam diri narapidana perempuan tersebut. Dalam Doelhadi stres yang dirasakan oleh individu yang menimbulkan upaya untuk melakukan reaksi terhadap stres yang dialaminya. Reaksi tersebut merupakan suatu aktivitas untuk melakukan penyesuaian diri terhadap situasi perangsang tertentu, yang apabila tidak dapat dilakukan dengan baik akan menyebabkan gangguan fisik maupun kejiwaan (Doelhadi, 2007).

Menurut Cooke, dkk dalam Silawaty & Ramdhan, 2007, narapidana menghadapi berbagai masalah, tidak hanya dari dalam, tetapi masalah yang bersumber dari luar Lembaga Pemasyarakatan (Silawaty & Ramdhan, 2007). Terlebih untuk narapidana perempuan pada kasus TIPIKOR di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Palembang bahwa narapidana perempuan tersebut menghadapi permasalahan yang bersumber dari luar Lembaga Pemasyarakatan, seperti rasa khawatir subjek SES terhadap pendidikan anak-anaknya, orang tua subjek R yang sakit, rasa khawatir subjek MS karena meninggalkan suami beserta anak-anaknya, dan juga subjek MS yang saat itu harus meninggalkan anaknya yang masih berusia 3 (tiga) bulan.

Masalah-masalah tersebut di atas yang akhirnya membawa kesulitan pada ketiga subjek untuk menyesuaikan diri dengan kehidupannya di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Palembang. Namun, Permasalahan dan kesulitan yang dihadapi oleh

ketiga subjek tersebut tidak selamanya direspon secara negatif. Ketiga subjek tersebut mampu menyesuaikan dirinya terhadap kondisi Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Palembang dengan menampilkan perilaku-perilaku positif selama menjalani masa hukumannya. Perilaku positif seperti mentaati peraturan, menyelesaikan tanggung jawabnya sehari-hari, menjalin hubungan yang akrab dengan narapidana lain, mengisi masa hukumannya dengan kegiatan atau aktivitas yang produktif dan perilaku-perilaku positif lainnya dan juga melibatkan diri pada program-program yang dirancang Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Palembang, seperti subjek MS yang pernah mengikuti kegiatan BIMKER (bimbingan kerja) berupa menjahit bordir. (Hasil wawancara dengan petugas Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Palembang, tanggal 17 Juli 2018).

Amandari & Sartika mengatakan bahwa kemampuan narapidana untuk memberikan respon positif terhadap kesulitan dan permasalahan yang dihadapinya tidak akan terlepas dari kondisi lingkungan Lembaga Pemasyarakatan, dukungan keluarga dan yang tidak kalah penting adalah karakteristik pribadi dari narapidana (Amandari & Sartika, 2014). Dalam Suliswati menyatakan bahwa Konflik antara dua elemen kepribadian pada diri warga binaan tersebut akan menjadi semakin meningkat jika secara interpersonalnya terganggu sehingga timbul penolakan dari dalam diri warga binaan itu sendiri, warga binaan memiliki opini negatif tentang dirinya sehingga warga binaan merasa bahwa ketika bebas nanti dirinya akan dikucilkan masyarakat dan tidak akan dipercaya masyarakat. Kondisi ini, akan menyebabkan konsep dirinya terganggu yang akan menimbulkan kecemasan

berat pada warga binaan menjelang bebas (Suliswati, dkk, 2005).

Sudirohusodo menyebutkan bahwa Narapidana yang menjalani masa hukuman di Lembaga Pemasyarakatan sering mengalami hambatan dalam beradaptasi terhadap lingkungan penjara maupun dalam upaya memenuhi kebutuhan-kebutuhannya, baik kebutuhan biologis maupun kebutuhan psikologis. Di antara para narapidana ada yang merasa kurang nyaman karena ruangan sel yang cenderung sempit dan pengap, kebutuhan seks yang tidak tersalurkan, terpisah dari keluarga dan lain sebagainya. Hal tersebut dapat menjadi pemicu munculnya stres pada narapidana (M Sudirohusodo, 2010). Bartollas dalam Azani, 2012, menyatakan bahwa kehidupan di penjara merusak kondisi psikologis seseorang diantaranya kehilangan kepribadian atau identitas diri, rasa aman, kemerdekaan individual untuk beraspirasi dan berkomunikasi. Tekanan yang dialami narapidana tersebut tidak menutup kemungkinan ia akan melakukan hal yang membahayakan dirinya sendiri maupun orang lain, seperti kabur dari Lembaga Pemasyarakatan, membuat kerusuhan di dalam Lembaga Pemasyarakatan, depresi bahkan bunuh diri. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki individu dalam menghadapi kondisi seperti ini adalah resiliensi.

Resiliensi sebagai kapasitas manusia untuk menghadapi dan mengatasi tekanan hidup. Resiliensi adalah kapasitas untuk merespon sesuatu dengan cara yang sehat dan produktif ketika berhadapan dengan kesengsaraan (*adversity*) atau trauma, terutama untuk mengendalikan tekanan hidup sehari-hari. Resiliensi adalah hal yang penting ketika membuat keputusan yang berat dan sulit di saat-saat terdesak. Selanjutnya, dijelaskan bahwa resiliensi merupakan *mind-set* yang

mampu meningkatkan kepercayaan seseorang untuk mencari pengalaman-pengalaman baru dan memandang kehidupan sebagai sebuah proses yang semakin meningkat setiap harinya.

Menurut Glantz dalam Hamid Patilima menyebutkan konsep resiliensi secara umum yang didefinisikan sebagai suatu proses dinamis individu yang menunjukkan fungsi adaptif dalam menghadapi kesulitan yang signifikan (Patilima, 2015). Siebert, 2005 dalam *The Resiliency Advantage* memaparkan bahwa yang dimaksud dengan resiliensi adalah kemampuan untuk mengatasi dengan baik perubahan hidup pada level yang tinggi, menjaga kesehatan di bawah kondisi yang ada, dan menghadapi permasalahan tanpa melakukan kekerasan. Resiliensi adalah proses mengatasi efek negatif dari resiko yang ada, berhasil mengatasi pengalaman traumatik dan menghindari dampak negatif terkait resiko.

Dalam Riza dan Ike (2013), narapidana yang memiliki resiliensi yang tinggi digambarkan memiliki rencana yang akan dilakukan setelah keluar dari Lembaga Pemasyarakatan. Rencana tersebut meliputi memulai hidup baru dengan keluarga dan masyarakat. Dalam Lembaga Pemasyarakatan, ia mampu menjalani segala aktifitasnya tanpa terbebani. Berbeda dengan narapidana yang memiliki tingkat resiliensi rendah, mereka cenderung stress dan depresi dengan segala kegiatan yang berlangsung dalam Lembaga Pemasyarakatan karena ketidakmampuannya beradaptasi dengan lingkungan. (Riza & Ike, 2013). Seperti pada subjek MS yang mengaku akan menjadi ibu rumah tangga sepenuhnya setelah keluar dari Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Palembang, kemudian subjek SES yang mengaku akan membuka usaha makanan, dan juga subjek R yang ingin menjadi

ibu rumah tangga dan bekerja lagi apabila masih diizinkan oleh suaminya.

Berdasarkan wawancara awal yang dilakukan oleh penulis pada hari Kamis, tanggal 03 Mei 2018, pukul 11.00 WIB di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Palembang terhadap ketiga subjek yang berinisial "MS", "SES" dan "R", diperoleh pernyataan dari "MS" bahwa ia mengaku bahwa tidak ada yang dapat membantu dirinya kecuali Allah SWT., dan subjek "MS" juga percaya dan yakin bahwa apa yang terjadi pada dirinya merupakan ketetapan Allah SWT., yang harus dijalaninya.

*"...Saya berpikir tidak ada yang bisa membantu kecuali Allah, jadi membuat saya jadi yakin, percaya diri. Saya tidak percaya lagi dengan yang namanya cerita manusia, saya hanya percaya kepada Allah..."* (Hasil wawancara dengan "MS" tanggal 03 Mei 2018)

Selain subjek "MS", wawancara juga dilakukan pada subjek yang berinisial "SES" di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Palembang pada tanggal 03 Mei 2018, pukul 11.00 WIB. Subjek "SES" mengaku tidak menyerah dalam menjalani hukuman di dalam Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Palembang, SES mengaku dirinya pasrah terhadap apa yang dialaminya saat ini. berikut kutipan wawancaranya:

*"...Menyerah tu tidak, tapi pasrah. Pasrah menjalani yang terbaik untuk kita. Pasrah menyerah tu idak tapi pasrah. Pasrah untuk*

*menjalani yang terbaik untuk kita..."* (Hasil wawancara dengan "SES" tanggal 03 Mei 2018)

Sementara itu, "R" mengatakan bahwa sebagai manusia, dirinya juga harus berpikir positif dalam menjalani hukuman di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Palembang, "R" mengaku harus bisa memotivasi dirinya sendiri untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi baik di dalam maupun setelah keluar dari Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Palembang nanti, berikut ungkapan "R" kepada peneliti saat wawancara awal:

*"Ya itu sebagai manusia harus berpikir yang positif, dimana kita juga em harus menguatkan diri kita sendiri dari posisi diri kita sendiri harus berpikiran uh kita nih harus bisa, harus mampu. Kenapa orang bisa, kita tidak bisa? Pokoknya harus memotivasi diri kita sendiri untuk menjadi orang yang lebih baik."* (Hasil wawancara dengan "R" pada tanggal 03 Mei)

Berdasarkan permasalahan diatas, dapat disimpulkan bahwa resiliensi memiliki peranan penting dalam kaitannya dengan kondisi psikologis ketiga subjek kasus TIPIKOR di dalam Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Palembang, bagi narapidana yang memiliki kemampuan resiliensi yang baik, tentu narapidana tersebut akan mampu bertahan dalam situasi dan kondisi yang sulit. Namun, apabila narapidana tersebut tidak memiliki kemampuan resiliensi yang baik, narapidana tersebut cenderung tidak mampu meminimalisir stress maupun tekanan yang sedang dialaminya pada saat itu. Akibatnya, narapidana tersebut



akan mengalami depresi, kabur dari Lembaga Pemasarakatan, membuat kerusuhan bahkan melakukan tindakan bunuh diri. Hal ini lah yang mendorong penulis mengangkat permasalahan ini dalam suatu penelitian yang berjudul "Resiliensi Pada Narapidana Perempuan Pada Kasus TIPIKOR di Lembaga Pemasarakatan Perempuan Kelas IIA Palembang".

## **1.2 Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi pertanyaan penelitian ini adalah:

- 1.2.1 Bagaimana resiliensi Narapidana Perempuan kasus TIPIKOR di Lembaga Pemasarakatan Perempuan Kelas IIA Palembang?
- 1.2.2 Faktor apa saja yang menunjang resiliensi pada Narapidana Perempuan kasus TIPIKOR di Lembaga Pemasarakatan Perempuan Kelas IIA Palembang?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dari pertanyaan penelitian diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1.3.1 Untuk mengetahui Resiliensi Narapidana Perempuan kasus TIPIKOR di Lembaga Pemasarakatan Perempuan Kelas IIA Palembang.
- 1.3.2 Untuk mengetahui faktor-faktor yang menunjang resiliensi pada Narapidana Perempuan kasus TIPIKOR di Lembaga Pemasarakatan Perempuan Kelas IIA Palembang.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian yaitu:

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian diharapkan sebagai bahan pengembangan keilmuan dalam bidang psikologi

sosial, psikologi perkembangan, psikologi kepribadian dan secara khususnya dapat menambah pengetahuan sosial dalam kaitannya dengan resiliensi pada narapidana perempuan kasus TIPIKOR di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Palembang.

#### 1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada:

- a. Peneliti, diharapkan dapat memperoleh pengalaman penelitian sehingga menambah pengetahuan untuk mengaplikasikan ilmu psikologi yang penulis tekuni.
- b. Lingkungan sosial, supaya lebih mampu menghargai perbedaan latar belakang kehidupan masing-masing.
- c. Keluarga, diharapkan agar keluarga lebih bisa memahami keadaan yang di rasakan oleh narapidana perempuan kasus TIPIKOR di dalam Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Palembang.

### 1.5 Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian ini berdasarkan pada beberapa penelitian terdahulu yang mempunyai karakteristik yang relatif sama dalam hal tema kajian, meskipun berbeda dalam hal kriteria subjek, jumlah dan posisi dilakukannya penelitian. Penelitian yang akan dilakukan yaitu mengenai Resiliensi Narapidana Perempuan di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Palembang. Adapun penelitian terkait yaitu Resiliensi Narapidana Dewasa di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Sragen oleh Refi Ristiana Purba Devi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara sebagai metode utama dan observasi sebagai metode pendukung. Pemilihan informan penelitian sebanyak 10 orang yang dilakukan secara *purposive sampling* dengan karakteristik, antara lain: a) narapidana berusia 21 sampai 50 tahun, b) narapidana sedang menjalani setengah atau lebih masa hukuman, dan c) narapidana pertama kali menghuni lapas, bukan residivis. Hasil wawancara menunjukkan bahwa keseluruhan informan penelitian menyebutkan dan menjelaskan tentang harapan yang ingin diraih di masa depan setelah mereka bebas dan beberapa usaha telah mereka lakukan mulai saat ini demi terealisasinya keinginan mereka. Hasil observasi, mayoritas informan terlihat senang dan bersemangat ketika menceritakan tentang kehidupan sosial mereka selama menghuni Lapas, menunjukkan keramahan dan keakraban dengan petugas dan warga binaan (Refi Ristiana Purba Devi, 2015).

Penelitian kedua yang terkait yaitu Resiliensi pada Remaja Binaan Bapas Ditinjau dari *Coping Stress* oleh Cantika Yeniar Pasudewi, penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian komparatif, rancangan ini bersifat membandingkan satu variabel pada dua sampel yang berbeda. Hasil penelitian melalui skala resiliensi menunjukkan bahwa terdapat aspek resiliensi yang dominan pada remaja binaan Bapas, yaitu regulasi emosi. Jumlah rata-rata regulasi emosi pada kedua jenis *coping* paling tinggi dibandingkan dengan aspek resiliensi yang lain. Jika lebih dispesifikan berdasarkan subjek *EFC* dan *PFC*, maka diperoleh hasil bahwa regulasi emosi pada kedua jenis *coping* tidak signifikan berbeda. Hal itu menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan regulasi emosi

pada remaja binaan Bapas yang berkarakteristik *EFC* maupun *PFC* (Cantika Yeni Pasudewi, 2013).

Penelitian yang ketiga yaitu Gambaran Sumber-Sumber Resiliensi Pada Mahasiswa yang Bekerja *Part-Time* oleh Nariswari Galih Kusumaningtyas, penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mereka bertanggung jawab dengan apa yang mereka lakukan. Informan BD menunjukkan sikap tanggung jawabnya dengan tetap bersikap profesional walaupun terkadang merasa lelah saat bekerja dan tetap berusaha mempelajari mata kuliah yang belum ia kuasai dengan lebih baik lagi (Nariswari Galih Kusumaningtyas, 2016).

Dan penelitian yang terkait selanjutnya yaitu Resiliensi Pada Narapidana Laki-Laki di Lapas Klas 1 Medaeng oleh Muhammad Riza & Ike, penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Adapun hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa lima dari enam subjek memiliki kemampuan resiliensi yang baik, hanya satu subjek yang belum memiliki resiliensi yang baik. Subjek yang tidak memiliki resiliensi yang baik, tidak mampu beradaptasi dengan lingkungan serta tidak mampu mengendalikan emosi yang dialaminya di dalam penjara, selain itu subjek tidak mampu mengambil aspek positif dari bencana yang menimpanya (Muhammad Riza & Ike Herdiana, 2013).

Menurut peneliti, penelitian ini masih belum ditemukan kesamaan dengan penelitian yang lainnya. Perbedaannya ialah terdapat pada subjek dan tempat penelitian. Adapun subjek dalam penelitian ini berjumlah 3 (tiga) orang narapidana kasus TIPIKOR di dalam Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Palembang. Penelitian ini lebih mengarah pada kemampuan narapidana perempuan untuk melakukan

respon melalui cara yang sehat dan produktif ketika berhadapan dengan *adversity* atau trauma, dimana hal tersebut sangat penting untuk mengendalikan tekanan hidup sehari-hari yang dialaminya di dalam Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Palembang. Disini peneliti juga melihat narapidana perempuan yang memiliki kemampuan resiliensi yang baik.

Berdasarkan uraian di atas, meskipun telah ada penelitian sebelumnya yang terkait dengan penelitian yang peneliti lakukan, namun terdapat beberapa perbedaan dari subjek yang diteliti, lokasi penelitian, dan metode yang digunakan. Dengan demikian, maka topik penelitian yang peneliti lakukan ini benar-benar asli.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Resiliensi**

##### **2.1.1 Pengertian Resiliensi**

Resiliensi berasal dari bahasa Latin *'resilire'* yang artinya melambung kembali. Awalnya istilah ini digunakan dalam konteks fisik atau ilmu Fisika. Resiliensi berarti kemampuan untuk pulih kembali dari suatu keadaan, kembali ke bentuk semula setelah dibengkokkan, ditekan, atau di regangkan. Bila digunakan sebagai istilah Psikologi, resiliensi adalah kemampuan manusia untuk cepat pulih dari perubahan, sakit, kemalangan atau kesulitan (Wijayani, & Budi A, 2011).

Reivich & Shatte dalam Mulyani (2011), mendefinisikan resiliensi sebagai berikut: "*Resilience is the capacity to respond in healthy and productive way and when faced with adversity or trauma, that it is essential for managing the daily stress of life.*" Resiliensi merupakan kemampuan seseorang untuk melakukan respon melalui cara yang sehat dan produktif ketika berhadapan dengan *adversity* atau trauma, dimana hal tersebut sangat penting untuk mengendalikan tekanan hidup sehari-hari (Mulyani Nasution, 2011).

Vesdiawati, 2008, dalam Cindy dkk, menyatakan bahwa istilah resiliensi diformulasikan pertama kali oleh Block dengan nama *ego resilience*, yang diartikan sebagai kemampuan umum yang melibatkan kemampuan penyesuaian diri yang tinggi dan luwes saat dihadapkan pada tekanan internal maupun eksternal. Menurut Holaday, 1997 dalam Cindy, bahwa individu yang memiliki resiliensi mampu untuk secara cepat kembali kepada kondisi sebelum trauma, terlihat kebal dari peristiwa-peristiwa kehidupan yang negatif, serta mampu

beradaptasi terhadap stress yang ekstrim dan kesengsaraan (Cindy Carissa Puteri, dan Hartosujono, 2011).

Tugade & Fredrikson, 2004 dalam Jabbal menyatakan bahwa kemampuan untuk melanjutkan hidup setelah ditimpa kemalangan atau setelah mengalami tekanan yang berat dan situasi-situasi yang semakin sulit bukanlah suatu keberuntungan, tetapi hal tersebut menggambarkan adanya kemampuan tertentu pada individu yang dikenal dengan istilah resiliensi (Jabbal, 2012). Menurut Sagor dalam Patilima, mendefinisikan resiliensi sebagai kumpulan atribut yang ada pada seorang individu dengan kekuatan dan ketabahan untuk menghadapi hambatan besar yang mengikat kehidupannya (Patilima, 2015).

Dari berbagai pendapat di atas dapat dipahami bahwa resiliensi merupakan kemampuan yang dimiliki individu untuk dapat bertahan dalam situasi dan kondisi yang sulit, mampu meminimalisir stres yang dialaminya pada saat itu, mampu bangkit dari segala keterpurukan yang ada pada dirinya dan mampu beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya.

Dalam Islam sabar adalah wujud perilaku dari resiliensi, menurut pengertian bahasa dalam Iredho & Magfiroh (2016), sabar diartikan sebagai "menahan" atau "bertahan". (Iredho & Magfiroh, 2016). Menurut al-Ghazali dalam Iredho & Magfiroh (2016) dijelaskan bahwa sabar adalah keteguhan motif agama ini merupakan sebuah hal yang dibutuhkan oleh pengetahuan tentang bahaya hawa nafsu dalam menghalangi terwujudnya sarana-sarana kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Firman Allah dalam Q.S Ali Imron: 125

بَلَىٰ ۚ إِن تَصْبِرُوا وَتَتَّقُوا وَيَأْتُوكُم مِّن فَوْرِهِمْ هَذَا يُمْدِدْكُمْ رَبُّكُمْ  
بِخَمْسَةِ آلَافٍ مِّنَ الْمَلَائِكَةِ مُسَوِّمِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: "Ya (cukup), jika kamu bersabar dan bersiap-siaga, dan mereka datang menyerang kamu dengan seketika itu juga, niscaya Allah menolong kamu dengan lima ribu Malaikat yang memakai tanda."

Dalam surat di atas Allah SWT menjelaskan fungsi dan keutamaan dalam bersabar yang merupakan bagian dari perilaku resiliensi. Bahwa orang memiliki sikap sabar, ia akan mendapatkan pertolongan dari Allah ketika ia sedang dihadapkan pada musibah maupun kesulitan. Allah SWT juga berfirman dalam Q.S. Al-Baqarah: 155-157

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ  
وَالْأَنْفُسِ وَالْثَّمَرَاتِ ۗ وَبَشِيرِ الصَّابِرِينَ ﴿١٥٥﴾ الَّذِينَ إِذَا أَصَابَتْهُمُ  
مُصِيبَةٌ قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ ﴿١٥٦﴾ أُولَٰئِكَ عَلَيْهِمْ صَلَوَاتٌ  
مِّن رَّبِّهِمْ وَرَحْمَةٌ ۖ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُهْتَدُونَ ﴿١٥٧﴾

Artinya: "Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar, (yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka mengucapkan: "Inna lillaahi wa innaa ilaihi raaji'uun", mereka Itulah yang mendapat keberkatan yang sempurna dan rahmat dari Tuhan mereka dan mereka Itulah orang-orang yang mendapat petunjuk.



Dalam surat di atas, dijelaskan bahwa Allah SWT. akan menguji seberapa besar kesabaran yang dimiliki oleh umat-Nya dengan memberikan cobaan. Seperti dalam terjemah di atas:

"... orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka mengucapkan: "Inna lillaahi wa innaa ilaihi raaji'uun", mereka Itulah yang mendapat keberkatan yang sempurna dan rahmat dari Tuhan mereka dan mereka Itulah orang-orang yang mendapat petunjuk."

Yang berarti sebesar apapun masalah yang kita hadapi, kita harus tetap bisa berpikir positif, dan ketika ditimpa musibah kita tahu bahwa semua milik Allah, pada akhirnya semua akan kembali lagi kepada-Nya.

Allah SWT. Juga berfirman dalam Q.S Al Baqarah : 214

أَمْ حَسِبْتُمْ أَنْ تَدْخُلُوا الْجَنَّةَ وَلَمَّا يَأْتِكُمْ مَثَلُ الَّذِينَ خَلَوْا مِنْ  
قَبْلِكُمْ مَسَّتْهُمُ الْبَأْسَاءُ وَالضَّرَّاءُ وَزُلْزِلُوا حَتَّى يَقُولَ الرَّسُولُ  
وَالَّذِينَ ءَامَنُوا مَعَهُ مَتَى نَصُرُ اللَّهُ ۗ أَلَا إِنَّ نَصْرَ اللَّهِ قَرِيبٌ

Artinya: "Apakah kamu mengira bahwa kamu akan masuk surga, padahal belum datang kepadamu (cobaan) sebagaimana halnya orang-orang terdahulu sebelum kamu? mereka ditimpa oleh malapetaka dan kesengsaraan, serta digoncangkan (dengan bermacam-macam cobaan) sehingga berkatalah Rasul dan orang-orang yang beriman bersamanya: "Bilakah datangnya pertolongan Allah?" Ingatlah, Sesungguhnya pertolongan Allah itu amat dekat."

Dalam Q.S Al Baqarah: 214 di atas juga dijelaskan bahwa orang yang mampu bersabar dalam menghadapi cobaan, maka ia akan mendapat pertolongan dari Allah SWT.

Menurut Az-Zahrani dalam Iredho & Magfiroh (2016) terdapat empat kategori sabar, diantaranya:

1. Sabar atas semua cobaan dan musibah, baik yang terjadi pada tubuh, keluarga, anak, harta ataupun yang lainnya.
2. Sabar dalam mematuhi semua perintah Allah.
3. Sabar atas segala dorongan syahwat dan maksiat. Hal ini sebagaimana dalam al-Quran Q.S An-Nazi'at ayat 40-41:

وَأَمَّا مَنْ خَافَ مَقَامَ رَبِّهِ وَنَهَى النَّفْسَ عَنِ الْهَوَىٰ ۗ فَإِنَّ الْجَنَّةَ

هِيَ الْمَأْوَىٰ ﴿٤١﴾

Artinya: *"Dan adapun orang-orang yang takut kepada kebesaran Tuhannya dan menahan diri dari keinginan hawa nafsunya, maka sesungguhnya syurgalah tempat tinggal(nya)."* (Q.S An-Nazi'at: 40-41)

4. Sabar atas segala celaan selama berada di jalan Allah. (Iredho & Magfiroh, 2016)

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa resiliensi adalah kemampuan individu dalam beradaptasi dan bertahan dalam kondisi tertekan secara internal maupun eksternal, individu yang memiliki resiliensi yang baik tentu memiliki kemampuan mengubah hal yang negatif menjadi hal yang positif dan kemampuan meminimalisir stress yang dialaminya pada saat itu. Adapun keterkaitan resiliensi dengan sabar yaitu individu yang memiliki kemampuan resiliensi yang baik, akan mampu bertahan dalam keadaan maupun situasi yang menekan psikisnya, hal ini sesuai dengan pendapat Quraish Shihab bahwa sabar berarti mampu menahan diri dari sesuatu yang tidak berkenaan di hati.

Stewart & Mcwhriter (2007) mengemukakan bahwa resiliensi adalah suatu fenomena hidup yang

menyanga tantangan lingkungan yang melebihi kapasitas seseorang secara umum. Sedangkan Grotberg (1999) mengemukakan bahwa resiliensi sebagai kapasitas manusia untuk menghadapi dan mengatasi tekanan hidup (Stewart, D & Mcwhriter, J. 2007). Berns (2004) mengungkapkan bahwa resiliensi ini berhubungan dengan mudahnya kemampuan atau penyesuaian individu pada kemalangan atau perubahan (Cindy Carissa, Hartosujono, 2011).

Menurut Reivich dan Shatte (2002) dalam Mulyani, menjelaskan bahwa resiliensi adalah kemampuan untuk mengatasi dan beradaptasi terhadap kejadian yang berat atau masalah yang terjadi dalam kehidupan (Mulyani Nasution, 2011). Mengatasi dan beradaptasi maksudnya bertahan dalam keadaan tertekan, bahkan berhadapan dengan kesengsaraan (*adversity*) atau trauma yang dialami dalam kehidupannya.

Resiliensi menurut Connor dan Davidson dalam Ardina, adalah sifat individu yang berhasil dalam menghadapi kesulitan. Connor dan Davidson berpendapat bahwa resiliensi dapat dimaknai sebagai suatu parameter kesuksesan seseorang dalam melakukan *coping stress* (Ardina Putri, & Uyun, 2017). Menurut Reivich & Shatte (2002) dalam Riza & Ike disebutkan bahwa resiliensi adalah kemampuan untuk mengatasi dan beradaptasi terhadap kejadian yang berat atau masalah yang terjadi dalam kehidupan. Bertahan dalam keadaan tertekan dan bahkan berhadapan dengan kesengsaraan (*adversity*) atau trauma yang dialami dalam kehidupannya (Riza & Ike, 2013).

Seperti pada firman Allah SWT. Dalam Q.S Al Baqarah: 286 sebagai berikut:

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۗ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ ۗ  
 رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا ۗ رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا  
 إِيْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا ۗ رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا  
 طَاقَةَ لَنَا بِهِ ۗ وَاعْفُ عَنَّا وَارْحَمْنَا ۗ أَنْتَ مَوْلَانَا  
 فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ ﴿٢٨٦﴾

Artinya: "Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (mereka berdoa): "Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami tersalah. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebankan kepada kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tak sanggup kami memikulnya. beri ma'afilah Kami; ampunilah Kami; dan rahmatilah kami. Engkaulah penolong kami, Maka tolonglah kami terhadap kaum yang kafir."

Menurut Gortberg (1995) dalam Sekar, dkk, menyatakan bahwa resiliensi adalah kemampuan seseorang untuk menilai, mengatasi, dan meningkatkan diri ataupun mengubah dirinya dari keterpurukan atau kesengsaraan dalam hidup (Sekar Wijayani, & Budi A, 2011). Menilai, mengatasi, dan meningkatkan diri ataupun mengubah diri dari keterpurukan memiliki maksud bahwa seseorang tersebut harus mampu

beradaptasi dan menyesuaikan diri dengan apa yang sedang dialaminya pada saat itu.

Menurut Zolkoski & Bullock, 2012, dalam Martin Hebert, dkk disebutkan bahwa: *Resilience has been defined in multiple ways but two elements appear essential in all definitions: the presence of a threat to a healthy development and of a subsequent positive adaption* (Martin Hebert, dkk, 2014). Adapun maksud dari penjelasan diatas bahwa resiliensi didefinisikan sebagai sesuatu yang dapat menjadi ancaman untuk perkembangan kesehatan dan sebuah adaptasi yang positif. Hal tersebut memiliki maksud bahwa seseorang yang memiliki resiliensi yang rendah, dirinya kurang mampu dalam beradaptasi dengan keadaannya pada saat itu, sehingga hal tersebut dapat menjadi ancaman untuk kesehatan fisik maupun mentalnya, sedangkan seseorang yang memiliki kemampuan resiliensi yang baik, tentu dirinya mampu beradaptasi dengan situasi dan kondisi yang sedang dialaminya. Seperti dalam Nadia, dkk, dijelaskan bahwa resiliensi adalah kemampuan individu untuk bangkit kembali pada adaptasi positif (Nadia Dewi, & Wiwin, 2014).

Dari beberapa teori mengenai resiliensi di atas, dapat disimpulkan bahwa resiliensi berperan penting dalam kehidupan. Seseorang yang memiliki kemampuan dalam resiliensi, tentu dirinya akan mampu menilai, mengatasi dan menghadapi keterpurukan yang terjadi dalam kehidupannya. Mampu menilai, mengatasi dan menghadapi keterpurukan maksudnya individu tersebut mampu menilai hal negatif yang terjadi pada dirinya sebagai bentuk cobaan ataupun ujian dari Allah SWT., dan hanya bersifat sementara. Sedangkan mampu mengatasi dan menghadapi keterpurukan disini diartikan sebagai kemampuan individu dalam mengatasi kondisi

yang sulit pada saat itu dan mampu menghadapinya dengan selalu berpikir positif.

### **2.1.2 Aspek-aspek Resiliensi**

Reivich & Shatte memaparkan tujuh kemampuan yang membentuk resiliensi dalam Mulyani Nasution yaitu sebagai berikut: (Nasution, 2011)

#### 1) *Emotion Regulation*

*Emotion Regulation* yaitu kemampuan untuk tetap tenang di bawah kondisi yang menekan (Nasution, 2011). Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang yang kurang memiliki kemampuan untuk mengatur emosi mengalami kesulitan dalam membangun dan menjaga hubungan dengan orang lain.

#### 2) *Impulse Control*

*Impulse Control* adalah kemampuan individu untuk mengendalikan keinginan, dorongan, kesukaan, serta tekanan yang muncul dari dalam diri (Nasution, 2011) Individu yang memiliki kemampuan *Impulse control* yang rendah, cepat mengalami perubahan emosi yang pada akhirnya mengendalikan pikiran dan perilaku mereka.

#### 3) *Optimism*

*Optimism* adalah ketika kita melihat bahwa masa depan kita cemerlang (Nasution, 2011). *Optimism* yang dimiliki oleh seorang individu menandakan bahwa individu tersebut percaya bahwa dirinya memiliki kemampuan untuk mengatasi kemalangan yang mungkin terjadi di masa depan.

#### 4) *Causal Analysis*

*Causal Analysis* merujuk pada kemampuan individu untuk mengidentifikasi secara akurat penyebab dari permasalahan yang mereka hadapi. Individu yang tidak mampu mengidentifikasi penyebab dari permasalahan yang mereka hadapi secara tepat, akan terus menerus berbuat kesalahan yang sama.

### 5) *Empathy*

Empati sangat erat kaitannya dengan kemampuan individu untuk membaca tanda-tanda kondisi emosional dan psikologis orang lain (Nasution, 2011). Seseorang yang memiliki kemampuan berempati cenderung memiliki hubungan sosial yang positif.

### 6) *Self efficacy*

*Self efficacy* mempresentasikan sebuah keyakinan bahwa kita mampu memecahkan masalah yang kita alami dan mencapai kesuksesan. Kepercayaan akan kompetensi membantu individu untuk tetap berusaha, dalam situasi yang penuh tantangan dan mempengaruhi kemampuan untuk mempertahankan harapan.

### 7) *Reaching out*

*Reaching out* merupakan kemampuan individu meraih aspek positif dari kehidupan setelah kemalangan yang menimpa (Nasution, 2011).

Menurut Daniel dan Wassel, ada 6 (enam) aspek resiliensi yang menjadi rujukan untuk membangun resiliensi: (Patilima, 2015)

#### 1) Keamanan Dasar

Keamanan merupakan kebutuhan dasar yang dibutuhkan oleh manusia. Menurut Maslow salah satu kebutuhan manusia adalah mendapatkan rasa aman dari segala keadaan yang membahayakan, perlindungan, dan stabilitas sosial serta ekonomi, serta menciptakan kehidupan dalam tatanan yang teratur dan nyaman.

#### 2) Pendidikan

Peran pendidik dalam membangun resiliensi anak melalui aspek pendidikan adalah suatu pendekatan pemikiran yang terbuka kepada keluarga dengan latar belakang budaya yang berbeda.

### 3) Persahabatan

Schaffer membagi hubungan pertemanan menjadi dua tipe, yaitu vertikal dan horizontal. Hubungan secara vertikal adalah hubungan yang terbentuk antara satu individu dengan individu lain yang memiliki pengetahuan dan kekuasaan lebih besar. Sedangkan hubungan horizontal adalah hubungan yang terbentuk antara individu yang memiliki kekuatan sosial yang setara dan hubungan yang terjadi lebih mengarah kepada hubungan timbal balik.

### 4) Minat dan Bakat

Minat adalah rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.

### 5) Nilai Positif

Bagian penting dari nilai positif adalah perilaku prososial dengan melakukan tindakan terhadap orang lain yang tidak didasarkan pada harapan imbalan, termasuk dalam membantu teman, menghibur orang lain dalam kesusahan, dan berbagi dengan orang lain.

### 6) Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial berhubungan erat dengan resiliensi anak. Kompetensi sosial adalah anak memiliki dan menggunakan kemampuannya untuk mengintegrasikan pemikiran, perasaan, dan perilaku untuk mencapai tugas-tugas sosial.

Dari beberapa aspek di atas, dapat disimpulkan bahwa setiap individu memiliki kemampuan resiliensi yang berbeda-beda, seperti yang dipaparkan oleh Reivich & Shatte di atas, bahwa terdapat *emotion regulation* berupa kemampuan untuk tetap tenang di bawah tekanan, *impulse control* berupa kemampuan individu untuk mengendalikan keinginan, *optimism* bahwa individu tersebut percaya bahwa dirinya memiliki kemampuan untuk mengatasi kemalangan, *causal analysis* berupa



kemampuan individu untuk mengidentifikasi secara akurat penyebab dari permasalahan yang mereka hadapi, *empathy* berupa kemampuan individu untuk membaca tanda-tanda kondisi emosional dan psikologis orang lain, *self efficacy* berupa keyakinan mampu memecahkan masalah, *reaching out* berupa kemampuan individu meraih aspek positif.

Hal tersebut juga sesuai dengan firman Allah SWT. Dalam Q.S Ar Ra'd: 28 sebagai berikut:

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ

الْقُلُوبُ

Artinya: "(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, Hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram."

Dalam ayat di atas dijelaskan bahwa, orang yang memiliki resiliensi yang baik adalah orang yang senantiasa mengingat Allah SWT. dalam segala keadaan yang sedang menyimpannya. Baik dalam keadaan senang maupun dalam keadaan sedih.

### 2.1.3 Karakteristik Individu yang Memiliki Kemampuan Resiliensi yang Baik

Mackay dan Iwasaki (Yu & Zhang, 2007) dalam Ruswahyuningsih, dkk, menyatakan bahwa individu yang memiliki kemampuan resiliensi memiliki karakteristik, sebagai berikut:

- 1) Individu mampu untuk menentukan apa yang dikehendaki dan tidak terseret dalam lingkaran ketidakberdayaan.

- 2) Individu mampu meregulasi berbagai perasaan terutama perasaan negatif yang timbul akibat pengalaman traumatik.
- 3) Individu mempunyai pandangan atau kemampuan melihat masa depan dengan lebih baik (M.C Ruswahyuningsih, & Tina Afiatian, 2015).

Menurut Wolin & Wolin dalam Sekar & Hafsah, menyatakan bahwa terdapat tujuh karakteristik resiliensi, yaitu:

- 1) Pemahaman, ialah kemampuan mental untuk bertanya pada diri sendiri dan memberikan penjelasan serta menjawab dengan jujur.
- 2) Kemerdekaan, ialah kemampuan untuk mengambil jarak serta emosional maupun fisik dari sumber masalah dalam hidup seseorang.
- 3) Hubungan yang baik, ialah mampu membuat ikatan emosional yang sehat dengan orang.
- 4) Inisiatif, melibatkan keinginan yang kuat untuk bertanggung jawab atas kehidupan sendiri atau masalah yang dihadapi.
- 5) Kreativitas, melibatkan kemampuan memikirkan berbagai pilihan, konsekuensi, dan alternatif dalam menghadapi tantangan hidup.
- 6) Rasa humor, ialah kemampuan untuk melihat sisi terang dari kehidupan, menertawakan diri sendiri, dan menemukan kebahagiaan dalam situasi apapun.
- 7) Akhlak yang terpuji, ialah orientasi pada nilai-nilai ditandai dengan keinginan untuk hidup secara baik dan produktif (Wijayani & Budi A, 2011).

Menurut Al Siebert (2004) dalam Rohmah menyatakan bahwa, individu yang tidak memunculkan

simtom patologis pada situasi-situasi yang cenderung negatif, mengancam dan dapat mengatasi kejadian negatif tersebut untuk hidup secara berkualitas. Adapun individu yang memiliki kemampuan resiliensi yang baik yaitu sebagai berikut: (Rohmah, 2012)

- a) Dapat mengatasi perubahan-perubahan dalam hidup.
- b) Dapat mempertahankan kesehatan dan energi yang baik ketika berada dalam tekanan.
- c) Dapat bangkit dari keterpurukan.
- d) Dapat mengatasi kesulitan-kesulitan hidup.
- e) Dapat merubah cara berpikir dan cara mengatasi masalah ketika cara yang lama tidak berhasil.
- f) Dapat melakukan hal-hal di atas tanpa melakukan tindakan yang tidak sesuai (berbahaya) atau disfungsi.

Dari berbagai pendapat mengenai karakteristik individu yang memiliki resiliensi yang baik di atas terdapat banyak perbedaan. Dari banyaknya perbedaan pendapat di atas peneliti hanya mengambil beberapa pendapat seperti pendapat yang dikemukakan oleh Mackay dan Iwasaki pada nomor (2) dua bahwa individu mampu meregulasi berbagai perasaan terutama perasaan negatif yang timbul akibat pengalaman traumatik memiliki makna yang berbeda dengan pendapat yang dikemukakan oleh Wolin & Wolin pada nomor 6 (enam) yaitu rasa humor yang didefinisikan sebagai kemampuan untuk melihat sisi terang dari kehidupan, menertawakan diri sendiri, dan menemukan kebahagiaan dalam situasi apapun.

Adapun perbedaan dari kedua pendapat tersebut dapat dilihat dari meregulasi berbagai perasaan terutama perasaan negatif dengan kemampuan untuk melihat sisi terang dari kehidupan. Meregulasi perasaan yang berarti

kemampuan untuk mengatur perasaan dan hal-hal yang berhubungan dengan emosi yang ada pada diri individu tentu berbeda dengan kemampuan untuk melihat sisi terang dari kehidupan yang berarti individu tersebut mampu berpikir positif terhadap apapun yang terjadi pada dirinya.

#### **2.1.4 Faktor-faktor Resiliensi**

Menurut Lerner & Steirnberg, 2004, dalam Ayu menyatakan bahwa resiliensi memiliki dua faktor, yaitu faktor resiko dan faktor protektif. Adapun maksud dari kedua faktor tersebut yaitu sebagai berikut:

1) Faktor resiko

Faktor resiko dapat memberikan efek secara langsung dan dapat menimbulkan perilaku yang maladaptif.

2) Faktor protektif

Faktor protektif merupakan karakteristik dari individu atau lingkungan yang terkait dengan hasil positif. Faktor ini dapat berperan penting dalam meredakan efek negatif dari lingkungan yang merugikan dan membantu menguatkan resiliensi (Ayu, & Suprapti, 2014).

Menurut Everall, dkk, dalam Cindy & Hartosujono, terdapat tiga faktor yang mempengaruhi resiliensi yaitu:

- 1) Faktor individual, yaitu faktor dari dalam individu itu sendiri, misalnya: kemampuan kognitif, regulasi emosi, konsep diri dan harga diri.
- 2) Faktor keluarga, yaitu dukungan yang berasal dari keluarga terdekat.
- 3) Faktor komunitas, yaitu meliputi lingkungan masyarakat disekitar subjek. (Cindy & Hartosujono, 2011)

Faktor-faktor yang mempengaruhi resiliensi dalam Patilima sebagai berikut:

1) Karakteristik Individu

Sifat individu yang meningkatkan resiliensi adalah individu yang memiliki hubungan baik dengan sesama, humoris, kemampuan menilai orang, independen, mampu mengontrol diri, optimis, fleksibel, mempunyai keingintahuan yang tinggi, kepercayaan diri, tekun, dan kreatif.

2) Pengaruh Keluarga

Hal lain yang mempengaruhi terbangunnya resiliensi adalah gaya pengasuhan orang tua.

3) Lingkungan Sekitar

Menurut Schoon, lingkungan dapat dianggap sebagai tempat lahirnya resiko yang membentuk kehidupan anak, keluarga, dan masyarakat.

4) Kelembagaan

Lingkungan sekolah secara umum adalah pembentuk yang kuat dalam perkembangan potensi individu (Patilima, 2015).

Dalam Saputro & Nashori, McCullough (2001) menyatakan bahwa, spiritualitas merupakan faktor internal yang mempengaruhi resiliensi yang dapat dilihat dalam baiknya kondisi afeksi, fungsi kognitif, dan kemampuan sosial individu dengan lingkungan. Selain spiritualitas, sifat (*trait*) kepribadian juga menjadi faktor internal yang dapat mempengaruhi resiliensi individu. (Saputro & Nashori, 2017)

Dari beberapa faktor yang mempengaruhi resiliensi di atas, dapat disimpulkan bahwa resiliensi dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti faktor resiko dan faktor protektif yang dijelaskan oleh Lerner & Steirnberg, dan faktor individual, keluarga dan komunitas yang dijelaskan oleh Everall, dkk. Kemudian faktor

karakteristik individu, pengaruh keluarga, lingkungan sekitar dan kelembagaan.

## **2.2 Lembaga Pemasyarakatan**

### **2.2.1 Sejarah Sistem Pemasyarakatan di Indonesia**

Adapun Sejarah Sistem Pemasyarakatan di Indonesia dalam Sujatno bahwa adanya penjara karena adanya sistem pidana hilang kemerdekaan. Sebelum ada pidana hilang kemerdekaan belum ada penjara. Pada zaman kuno, hanya dikenal pidana mati, badan, buang, kerja paksa. Sistem pidana kuno tersebut ternyata gagal dalam memberantas kejahatan (dianggap sangat kejam dan bengis dalam pelaksanaannya). (Sujatno, 2008)

Awal abad ke-17, bersamaan timbulnya gerakan perikemanusiaan dan dilanjutkan lahirnya aliran pencerahan di abad ke-18, menyebabkan sistem pidana kuno berubah menjadi sistem pidana hilang kemerdekaan yang berakibat pidana hilang kemerdekaan menjadi pidana pokok hampir di seluruh kawasan Eropa dan daerah jajahannya. Berdasarkan asal usul (etimologi) kata "penjara" berasal dari kata penjoro (Jawa) yang berarti tobat, atau jera (Sujatno,2008). Dipenjara berarti dibuat tobat atau dibuat jera.

Sistem pidana penjara mulai dikenal di Indonesia melalui KUHP, tepatnya pada pasal 10 yang mengatakan pidana terdiri atas: a) Pidana Pokok, Pidana Mati, Pidana Penjara, Pidana Kurungan, dan Pidana Tutupan. b) Pidana Tambahan meliputi: pencabutan hak-hak tertentu, perampasan barang-barang tertentu dan pengumuman putusan hakim. Sebagai akibat adanya sistem pidana penjara, maka lahirlah sistem kepenjaraan dengan berlandaskan kepada Reglement Penjara (Sujatno, 2008)

### **2.2.2 Pengertian Lembaga Pemasyarakatan**

Ketentuan Undang-undang No. 12 Tahun 1995 tentang Pemasyarakatan, mengamanatkan bahwa suatu Lembaga Pemasyarakatan yang merupakan institusi dari sub sistem peradilan pidana mempunyai fungsi strategis sebagai pelaksanaan pidana penjara sekaligus sebagai tempat bagi pembinaan narapidana.

Sistem pemenjaraan dalam Sujatno bahwa, sistem pemenjaraan yang menekankan pada unsur penjeraan dan menggunakan titik tolak pandangannya terhadap narapidana sebagai individu, semata-mata di pandang sudah tidak sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Bagi bangsa Indonesia pemikiran-pemikiran mengenai fungsi pemidanaan tidak lagi sekedar pada aspek penjeraan belaka, tetapi juga merupakan suatu usaha rehabilitasi dan reintegrasi sosial, serta melahirkan suatu sistem pembinaan terhadap pelanggar hukum yang dikenal sebagai Sistem Pemasyarakatan. (Sujatno, 2008)

Dalam buku Undang-Undang Sistem Peradilan Pidana disebutkan mengenai sistem pemasyarakatan pada Undang-undang Nomor 12 tahun 1995, Pasal 1, Ayat 2 bahwa: sistem pemasyarakatan adalah suatu tatanan Warga Binaan Pemasyarakatan berdasarkan Pancasila yang dilaksanakan secara terpadu antara pembina, yang dibina, dan masyarakat untuk meningkatkan kualitas Warga Binaan Pemasyarakatan agar menyadari kesalahan, memperbaiki diri, dan tidak mengulangi tindak pidana sehingga dapat diterima kembali oleh lingkungan masyarakat, dapat aktif berperan dalam pembangunan, dan dapat hidup secara wajar sebagai warga yang baik dan bertanggung jawab (Kumpulan Undang-Undang Sistem Peradilan Pidana, 2007).

Gagasan pemasyarakatan dalam Sujatno, dicetuskan pertama kali oleh Dr. Sahardjo, SH. Pada tanggal 5 Juli 1963. Gagasan tersebut kemudian diformulasikan lebih lanjut sebagai suatu sistem pembinaan terhadap narapidana di Indonesia menggantikan sistem pemenjaraan pada tanggal 27 April 1964 dalam konferensi dinas Direktorat Pemasyarakatan (Sujatno, 2008). Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1995 menyatakan bahwa: Sistem Pemasyarakatan dilaksanakan berdasarkan asas pengayoman, persamaan perlakuan dan pelayanan pendidikan, serta penghormatan harkat dan martabat manusia. (Sujatno, 2008).

Fungsi Lembaga Pemasyarakatan yang demikian ini sesungguhnya sudah berbeda jauh serta lebih baik dibandingkan dengan fungsi penjara dengan jaman dahulu dengan dasar hukum peraturan penjara. Dalam sistem kepenjaraan tujuan pembinaannya adalah agar narapidana setelah bebas nanti tidak melanggar hukum lagi. Sedangkan dalam sistem pemasyarakatan, hal itu bukanlah tujuan utama tetapi barulah tujuan minimalnya. Pemasyarakatan mempunyai tujuan yang daripada itu, yaitu tentang kesadaran bahwa manusia tidak hidup sendirian. Ia hidup dalam masyarakat dan ia pun menjadi anggotanya. Narapidana walaupun ia sementara terpisah hidupnya dengan masyarakat tetapi ia akhirnya akan kembali lagi ke masyarakat (Astuti, 2011).

Aturan keputusan Menteri Kehakiman Republik Indonesia No.M.02.PK.04.10 Tahun 1990 mengenai Pola Pembinaan Narapidana atau Tahanan, Lembaga Pemasyarakatan di dalam sistem Pemasyarakatan, selain berfungsi sebagai tempat pelaksanaan pidana penjara, juga mempunyai beberapa sasaran strategis di dalam hal pembangunan nasioanal. Tujuan tersebut antara lain



menyatakan bahwa Lembaga Pemasyarakatan mempunyai fungsi ganda yakni sebagai suatu lembaga pendidikan dan pembangunan (Dwiatmodjo, 2013).

Jadi, Lembaga Pemasyarakatan selain berfungsi sebagai tempat untuk memberi efek jera pada narapidana yang tinggal didalamnya, namun juga memiliki fungsi untuk mendidik dan membina narapidana atau warga binaan melalui beberapa program pembinaan yang ada di dalam Lembaga Pemasyarakatan agar setelah narapidana bebas ataupun keluar dari Lembaga Pemasyarakatan narapidana tersebut dapat kembali bergabung dengan masyarakat.

Dalam Zaidan dijelaskan bahwa, persoalan mendasar berkaitan dengan tindak pidana adalah menyangkut saat penetapan perbuatan yang dilarang tersebut (tindak pidana). Doktrin klasik menyatakan bahwa suatu perbuatan merupakan tindak pidana jika telah ditetapkan lebih dahulu melalui perundang-undangan yang kemudian dikenal dengan asas legalitas (*legality principle*) yang merupakan asas Hukum Pidana yang dikenal secara universal (Zaidan, 2015).

Dalam Syamsuddin, dijelaskan bahwa Hukum pidana di Indonesia terbagi dua, yaitu Hukum Pidana Umum dan Hukum Pidana Khusus. Secara definitif Hukum Pidana Umum dapat diartikan sebagai perundang-undangan pidana dan berlaku umum, yang tercantum dalam Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP), adapun Hukum Pidana Khusus bisa dimaknai sebagai perundang-undangan di bidang tertentu yang memiliki sanksi pidana, atau tindak-tindak pidana yang diatur dalam perundang-undangan khusus, di luar KUHP, baik perundang-undangan pidana maupun bukan pidana tetapi memiliki sanksi pidana (Syamsuddin, 2014).

Di Indonesia kini berkembang dengan subur undang-undang tersendiri di luar KUHP, seperti Undang-Undang Tindak Pidana Ekonomi, Undang-Undang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi, dan banyak perundang-undangan administrasi yang bersanksi pidana, dengan ancaman pidana penjaranya sangat berat 10 tahun, 15 tahun, sampai seumur hidup bahkan ada pidana mati (Syamsuddin, 2014).

### **2.2.3 Narapidana TIPIKOR**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, narapidana adalah orang hukuman (orang yang sedang menjalani hukuman karena tindak pidana). R.A Koesnoe (1966:12) menyatakan bahwa menurut bahasa, narapidana berasal dari dua kata nara dan pidana, "nara" adalah bahasa sansekerta yang berarti: "kaum", maksudnya adalah orang-orang. Sedangkan "pidana" berasal dari bahasa belanda "straf". Selanjutnya, dalam Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1995 Pasal 1 Ayat (6) dijelaskan bahwa terpidana adalah seorang yang dipidana berdasarkan putusan pengadilan yang telah memperoleh kekuatan hukum tetap (Kumpulan Undang-Undang Sistem Peradilan Pidana, 2007).

Dalam Undang-Undang No. 12 tahun 1995, Pasal 1, Ayat 7 disebutkan bahwa Narapidana adalah Terpidana yang menjalani pidana hilang kemerdekaan di LAPAS, sementara yang dimaksud dengan Terpidana dalam Undang-undang No. 12 tahun 1995, Pasal 1, Ayat 6, bahwa Terpidana adalah seseorang yang dipidana berdasarkan putusan pengadilan yang telah memperoleh kekuatan hukum tetap (Kumpulan Undang-Undang Sistem Peradilan Pidana, 2007). Jadi narapidana didefinisikan sebagai individu yang sengaja maupun tidak sengaja melakukan tindakan yang melanggar hukum

negara dan kemudian dijatuhi hukuman oleh pengadilan. Menurut Poernomo (1985, 70) narapidana adalah individu yang telah terbukti melakukan tindak pidana dan kemudian oleh pengadilan dijatuhi hukuman atau pidana (Siswati & Abdurrohman, 2014).

Dari beberapa definisi di atas, dapat dipahami bahwa Narapidana adalah individu yang terbukti melakukan tindakan pidana dan kemudian dijatuhi hukuman oleh pengadilan dan selanjutnya di tempatkan di Lembaga Pemasyarakatan selama masa hukumannya.

Definisi Korupsi dalam Kartini Kartono (1992) bahwa korupsi adalah tingkah laku individu yang menggunakan wewenang dan jabatan guna mengeduk keuntungan pribadi, merugikan kepentingan umum dan negara. Jadi korupsi merupakan gejala: salah pakai dan salah-urus dari kekuasaan, demi keuntungan pribadi; salah urus terhadap sumber-sumber kekayaan negara dengan menggunakan wewenang dan kekuatan-kekuatan formal (misalnya dengan alasan hukum dan kekuatan senjata) untuk memperkaya diri sendiri (Kartini Kartono, 1992). Dalam buku KUHAP dan KUHP (2014) dalam Pasal 423 disebutkan bahwa seorang pejabat dengan maksud menguntungkan diri sendiri atau orang lain secara melawan hukum, dengan menyalahgunakan kekuasaannya, memaksa seseorang untuk memberikan sesuatu, untuk membayar atau menerima pembayaran dengan potongan, atau untuk mengerjakan sesuatu bagi dirinya sendiri, diancam dengan pidana penjara paling lama enam tahun (KUHAP dan KUHP, 2014).

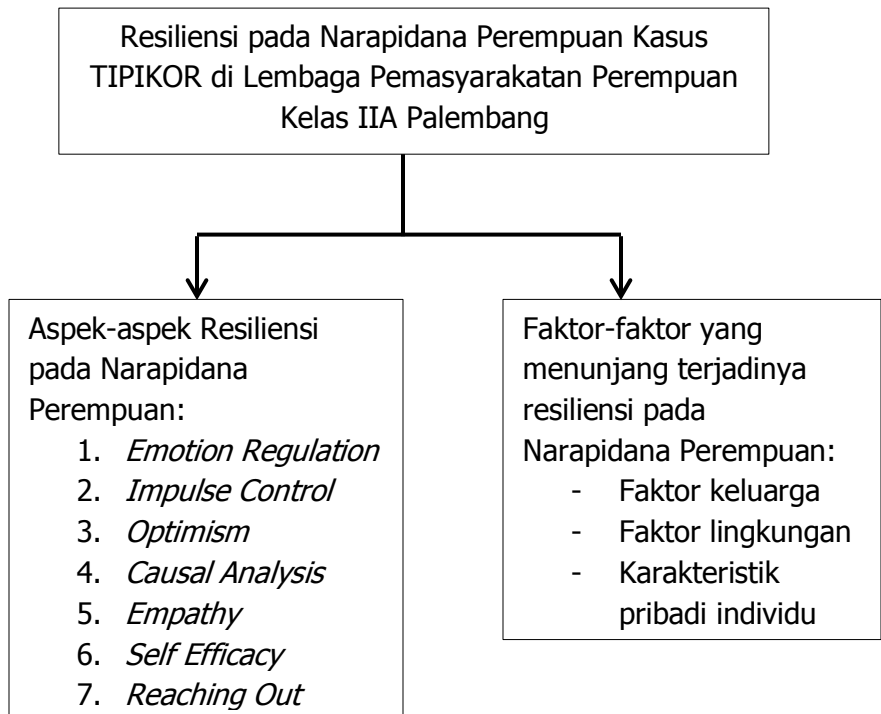
Dalam bukunya Kartini Kartono (1992) dijelaskan bahwa korupsi sudah berlangsung sejak zaman Mesir Kuno, Babilonia, Roma, sampai abad pertengahan dan sekarang. Dalam masyarakat primitif, korupsi jarang terdapat. Hal ini disebabkan oleh dominasi dari tradisi

dalam penentuan tingkah laku manusia, dan adanya kontrol langsung oleh segenap anggota masyarakat kecil itu. Maka korupsi berkembang dengan *semakin majunya dunia ekonomi dan politik*, berbarengan pula dengan kecepatan *modernisasi ekonomi dan sosial* (Kartini Kartono, 1992). Dalam Tumanggor (2014), korupsi didefinisikan sebagai kegiatan yang disengaja secara sadar mengambil uang atau materi dalam skala besar (di luar keterpaksaan pemenuhan kebutuhan pokok) yang bukan haknya dari pelbagai sumber (kantor, perusahaan, lembaga, badan, organisasi, dan lain-lain) dengan cara terang-terangan atau dengan cara pengaburan dan memanipulasi sistem regulasi resmi, celah aturan yang berpeluang diperdebatkan, etika dan kepatutan terkait. (Tumanggor, 2014)

Berdasarkan definisi narapidana dan definisi korupsi di atas, dapat disimpulkan bahwa narapidana TIPIKOR adalah orang-orang yang menjalani hukuman di Lembaga Pemasyarakatan karena melakukan tindak pidana dengan menyalahgunakan wewenang dan jabatan guna mengeduk keuntungan pribadi, merugikan kepentingan umum dan kepentingan negara.

### 2.3 Kerangka Pikir Penelitian

Kerangka berfikir yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Rancangan Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Jane Richie dalam Moleong menjelaskan bahwa, penelitian kualitatif adalah upaya untuk menyajikan dunia sosial, dari segi konsep, perilaku, persepsi, dan persoalan tentang manusia yang diteliti (Moleong, 2017). Dalam Moleong juga dijelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya (Moleong, 2017) Artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka, melainkan data tersebut berasal dari hasil wawancara, observasi serta dokumentasi.

Dalam Saifuddin Azwar dijelaskan bahwa, Penelitian dengan pendekatan kualitatif lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antarfenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah (Azwar, 2016). Pertimbangan penulis menggunakan penelitian ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Sugiyono, karena masalah penelitian belum jelas, dan bertujuan untuk memahami makna dibalik data yang tampak karena gejala sosial yang sering tidak bisa dipahami berdasarkan apa yang diucapkan dan dilakukan orang. Setiap ucapan dan perilaku seseorang memiliki makna tertentu (Sugiyono, 2013). Seperti yang terjadi di dalam Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Palembang, apakah memang benar narapidana dengan kasus TIPIKOR di dalamnya mampu bertahan dan beradaptasi terhadap lingkungan di dalam Lembaga

Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Palembang tersebut.

### **3.2 Sumber Data**

Menurut Lofland dalam Moleong bahwa sumber data utama kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain (Moleong, 2017). Dimana data hasil penelitian didapat melalui dua sumber data, yaitu :

#### **3.2.1 Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari hasil wawancara yang diperoleh dari subjek atau informan yang dianggap berpotensi dalam memberikan informasi yang relevan dan sebenarnya di lapangan. Dalam penelitian ini, yang menjadi sumber data primer adalah informan pelaku. Informan pelaku berarti subjek menjadi pelaku dan juga merupakan narapidana dengan kasus TIPIKOR yang memiliki kemampuan resiliensi yang tinggi. Alasan peneliti menjadikan informan pelaku sebagai sumber data adalah sumber tersebut dipandang sesuai dengan apa yang diteliti oleh peneliti yaitu Resiliensi pada Narapidana Perempuan Kasus TIPIKOR. Seperti yang dikemukakan oleh Saifuddin Azwar, bahwa data primer merupakan data dari tangan pertama yaitu diperoleh langsung dari subjek sebagai informasi yang dicari (Azwar, 1998). Adapun karakteristik subjek dalam penelitian ini yaitu:

1. Narapidana perempuan dengan rentang usia 33 hingga 44 tahun, alasan peneliti dikarenakan dalam tahap perkembangannya banyak menghadapi persoalan kehidupan.
2. Narapidana perempuan dengan kasus TIPIKOR dengan vonis hukuman 1-7 tahun.

3. Narapidana perempuan yang telah berada di dalam binaan Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Palembang selama lebih dari 1 tahun.
4. Narapidana perempuan yang siap dan bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian.

Sedangkan subjek dalam penelitian ini berjumlah 3 (tiga) orang narapidana kasus TIPIKOR.

### 3.2.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah sebagai data pendukung seperti literatur, buku-buku catatan harian dan dokumentasi subjek yang berkaitan dengan penelitian (Moleong, 2017). Dalam penelitian ini, yang menjadi sumber data sekunder adalah informan tau. Informan tau dalam penelitian ini adalah dua orang petugas Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Palembang dan dua orang teman sel subjek di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Palembang dengan karakteristik petugas maupun teman subjek yang mengetahui keseharian subjek di dalam Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Palembang. Informan tau berarti sumber data sekunder yang di dapat selain dari subjek, yaitu petugas dan teman sel subjek di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Palembang.

Alasan penulis menjadikan petugas dan teman sel subjek menjadi data sekunder adalah sumber tersebut dipandang sebagai orang terdekat subjek dan memiliki informasi mengenai keseharian subjek. Penulis menggunakan sumber data sekunder sebagai data penunjang yaitu data yang menjadi sumber data penelitian secara tidak langsung diperoleh dari subjek. Adapun yang dimaksud dengan informan tau adalah sumber data kedua selain subjek yaitu petugas dan teman sel subjek. Hal ini tentunya seperti yang dikemukakan oleh Saifuddin Azwar bahwa sumber data



sekunder merupakan data penunjang yang didapatkan selain dari subjek dalam bentuk dokumentasi atau riwayat hidup yang dapat dijadikan informasi tambahan peneliti (Azwar, 1998).

Teknik yang digunakan untuk menentukan subjek dalam penelitian ini adalah *purposive* sampling. Adapun alasan penulis menggunakan teknik *purposive* sampling karena pada teknik ini penulis memperoleh informasi dari subjek yang dipandang lebih tahu dengan apa yang ingin digali oleh penulis. Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono, bahwa teknik *purposive* sampling merupakan teknik menentukan subjek yang dipandang lebih tahu dengan informasi yang akan kita gali (Sugiyono, 2014).

### **3.3 Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni-Agustus tahun 2018 di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Palembang yang beralamatkan di Jl. Merdeka No. 12, 19 Ilir, Bukit Kecil, Kota Palembang, Sumatera Selatan. Peneliti mengambil lokasi tersebut (Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Palembang) dengan alasan karena lokasi penelitian berada ditengah-tengah kota Palembang dan lokasi tersebut merupakan tempat narapidana perempuan kasus TIPIKOR berada. Adapun waktu yang digunakan dalam penelitian ini yaitu mulai dari hari Senin-Sabtu, dan waktu yang digunakan dalam penelitian disesuaikan dengan jam berkunjung yang ada di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Palembang yaitu antara pukul 09:00-12:00 WIB.

### **3.4 Metode Pengumpulan Data**

Peneliti dalam penelitiannya yang berjudul Resiliensi pada Narapidana Perempuan di Lembaga

Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Palembang, menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik yang digunakan dalam penelitian kualitatif dengan pendekatan triangulasi yakni:

#### 3.4.1 Wawancara

Bentuk wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya (Sugiyono, 2016). Wawancara dilakukan pada situasi jika sejumlah sampel yang representatif ditanyakan dengan pertanyaan yang sama dan hal ini penting. Semua aspek dipandang mempunyai kesempatan yang sama untuk menjawab pertanyaan yang dinamakan wawancara baku terbuka sesuai yang diungkapkan oleh Patton (Moleong, 2017). Adapun contoh *guide* (pedoman) wawancara terlampir.

#### 3.4.2 Observasi

Menurut John W. Creswell, menyatakan observasi sebagai sebuah proses penggalan data yang dilakukan langsung oleh peneliti sendiri (bukan oleh asisten peneliti atau oleh orang lain) dengan cara melakukan pengamatan mendetail terhadap manusia sebagai objek observasi dan lingkungannya dalam kancah riset (Herdiansyah, 2013). Jenis observasi yang digunakan adalah observasi *non-partisipan*, yaitu penulis tidak ikut langsung dalam kegiatan dan hanya sebagai pengamat independen. Alasan penulis memilih observasi *non-partisipan* karena penulis dapat mengamati subjek tanpa harus terlibat langsung dalam kegiatan subjek. Hal ini tentunya sesuai dengan pernyataan Haris Herdiansyah bahwa observasi merupakan kegiatan mengamati

perilaku sebagai proses melihat, mengamati, dan mencermati perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu (Herdiansyah, 2014).

#### 3.4.2.1 Dokumentasi

Dokumentasi adalah setiap bahan tertulis atau jenis film lainnya (Moleong, 2017). Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Hasil penelitian juga akan lebih kredibel apabila didukung oleh foto-foto yang ada. Data dokumentasi yang digunakan adalah berupa foto maupun recorder kegiatan baik wawancara terjadi maupun ketika observasi. Alasan peneliti menggunakan dokumentasi sebagai metode pengumpulan data adalah untuk memperoleh gambaran tentang subjek sehingga menjadi informasi tambahan setelah observasi dan wawancara. Tujuan dokumentasi adalah memberikan gambaran kepribadian subjek. Hal ini tentunya seperti yang dijelaskan oleh Haris Herdiansyah bahwa dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan (Herdiansyah, 2014).

### 3.5 Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis Miles dan Huberman. Miles dan Huberman menegaskan bahwa, dalam penelitian kualitatif data yang terkumpul melalui berbagai teknik pengumpulan data yang berbeda-beda, seperti: interviu, observasi, kutipan, dan sari dari dokumen, catatan-catatan melalui *tape*; lebih banyak berupa kata-kata daripada angka. Metode analisis data Miles & Huberman adalah metode analisis data pada penelitian kualitatif yang mudah dipahami untuk peneliti pemula dan lebih sesuai pada jenis penelitian kualitatif.

Adapun alasan penulis memilih metode analisis data Miles & Huberman yaitu mudah dipahami dan lebih sesuai dengan data yang akan diolah itu sendiri sehingga penulis akan lebih mudah dalam mengelolah dan menginterpretasikan data yang sudah diperoleh.

Tahapan dalam metode analisis data Miles & Huberman terdiri dari tahapan pengumpulan data, reduksi data, serta *display & verification*. Dalam penelitian ini, penulis akan mengumpulkan data terlebih dahulu yaitu melakukan observasi dan wawancara. Hal ini dilakukan penulis untuk memperoleh informasi baik dari subjek maupun dari data pendukung. Lalu yang kedua, penulis melakukan reduksi data, yaitu data yang sudah dikumpulkan akan diproses dan dianalisis sehingga data yang sudah diolah akan menampilkan apa saja yang menjadi data sampah dan data yang relevan.

Data sampah adalah data yang tidak menjadi sumber informasi peneliti, sedangkan data yang relevan adalah data yang sesuai untuk dijadikan sumber informasi penulis yaitu perilaku narsistik. Jika sudah melalui tahap ini, penulis menginterpretasikan dan menyimpulkan data yang sudah diolah lalu dijelaskan dalam bentuk laporan. Hal ini tentunya seperti yang dikemukakan oleh Haris Herdiansyah yang menyatakan bahwa metode analisis data Miles & Huberman merupakan metode analisis data yang mudah dipahami dalam penelitian kualitatif sehingga pada pengolahan dan interpretasi data, penulis dapat dengan mudah menyimpulkannya dalam bentuk laporan (Herdiansyah, 2014).

### **3.6 Rancangan Pengujian dan Keabsahan Data**

Adapun rancangan pengujian dan keabsahan data yang akan peneliti gunakan yaitu kredibilitas data dengan

menggunakan triangulasi. Metode triangulasi adalah metode yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk membandingkan sumber, metode, serta teori yang digunakan peneliti terhadap hasil penelitian. Hal ini merupakan penentu apakah suatu data dapat dikatakan sesuai dengan hasil penelitian yang sudah dilakukan. Dalam penelitian ini, penulis melakukan triangulasi sumber yaitu penulis membandingkan antara fenomena yang ada dengan hasil penelitian yang ada, sehingga pada metode triangulasi sumber, peneliti dapat mengetahui sejauh mana tingkat kesesuaian antara fenomena yang terjadi dengan hasil penelitian yang dilakukan. Alasan penulis memilih triangulasi sumber sebagai uji keabsahan data yaitu karena penulis merupakan peneliti pemula sehingga untuk uji keabsahan data, penulis hanya mengecek kembali kesesuaian antara fenomena dengan hasil penelitian yang ada.

Dari penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa triangulasi merupakan pembandingan dalam penelitian kualitatif. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono, uji credibility adalah validitas penelitian yang berkenaan dengan derajat akurasi desain penelitian dengan hasil yang dicapai. Metode triangulasi sendiri berarti melakukan pengecekan data dari berbagai sumber yang meliputi triangulasi sumber, teknik pengumpulan data, dan waktu (Sugiyono, 2013).

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Orientasi Kanchah dan Persiapan Penelitian**

##### **4.1.1 Orientasi Kanchah Penelitian**

###### **4.1.1.1 Sejarah Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Palembang**

Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Palembang berdiri berdasarkan Surat Keputusan Menteri Hukum dan HAM RI Nomor: M.03.PR.07.03 Tahun 2007 Tanggal 23 Februari 2007.

Gedung Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Palembang merupakan gedung peninggalan pada jaman penjajahan Belanda yang didirikan pada tahun 1917 yang sebelumnya merupakan gedung Rumah Tahanan Kelas I Palembang. Pada awal berdirinya Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Palembang masih bergabung dengan Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Palembang yang terletak di jalan Inspektur Marzuki KM. 4,5 Kel. Sialang Agung Palembang. (Dokumentasi Lembaga Pemasyarakatan, 2018)

Pada tanggal 01 Juni 2009 Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Palembang mulai beroperasi sendiri tetapi bangunannya masih merupakan bagian gedung Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Palembang yang terletak di jln. Merdeka No. 12 Palembang dengan jumlah penghuni ± 226 orang, Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Palembang memiliki kapasitas hunian awal sebanyak 560 orang. dan saat ini jumlah penghuni di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Palembang mencapai ± 478 orang, dengan rincian sebagai berikut:

**TABEL 1**  
**JUMLAH SELURUH WARGA BINAAN PEREMPUAN**

Kapasitas : 151 Orang  
 Isi : 478 Orang + 1 Bayi  
 Hari/Tanggal : Selasa / 11 April 2018

<b>NARAPIDANA</b>		<b>TAHANAN</b>	
<b>BI</b>	385	<b>AI</b>	-
<b>BIIa</b>	17	<b>AII</b>	25
<b>BIIb</b>	1	<b>AIII</b>	31
<b>BIIIa</b>	9	<b>AIV</b>	5
		<b>AV</b>	-
<b>TOTAL</b>	<b>424</b>	<b>TOTAL</b>	<b>54</b>

Sumber Data: *Dokumentasi Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Palembang 2018*

Sedangkan luas bangunan:

- Bangunan Kantor (623 M<sup>2</sup>)
- Kamar Hunian (4.439 M<sup>2</sup>)
- Jumlah (5.062 M<sup>2</sup>)

Terdiri dari:

- Ruang perkantoran (Ruang Tata Usaha, Umum, Kepegawaian & Keuangan, Pertemuan, Kalapas, Adm. Kamtib, Keamanan, Portatib Kegiatan Kerja, Bimker & Lolahasker, Kunjungan, Warung Informasi, KPLP, P2U, Binadik, Register, Bimaswat, Komandan dan Dapur).
- Blok Hunian (Narapidana dan Tahanan sebanyak 4 Blok).
- Ruang Ibadah, Ruang Pertemuan, Koperasi, Bimker, Perpustakaan, Wartel, Poliklinik dan Gudang. (Dokumentasi Lembaga Pemasyarakatan, 2018)

#### 4.1.1.2 VISI, MISI dan Motto Lembaga Pemasarakatan Perempuan Kelas IIA Palembang

##### VISI

Menjadi Lembaga Pemasarakatan Perempuan Kelas IIA Palembang yang terdepan dalam pelayanan, profesional, Religious, bersih dan produktif.

##### MISI

- Melaksanakan pelayanan pembinaan kepribadian dan kemandirian warga binaan pamasarakatan.
- Melaksanakan registrasi, klasifikasi, dan sistem keamanan sesuai ketentuan yang berlaku.
- Melaksanakan perawatan bagi warga binaan pamasarakatan.
- Melaksanakan bengkel kerja produktif.

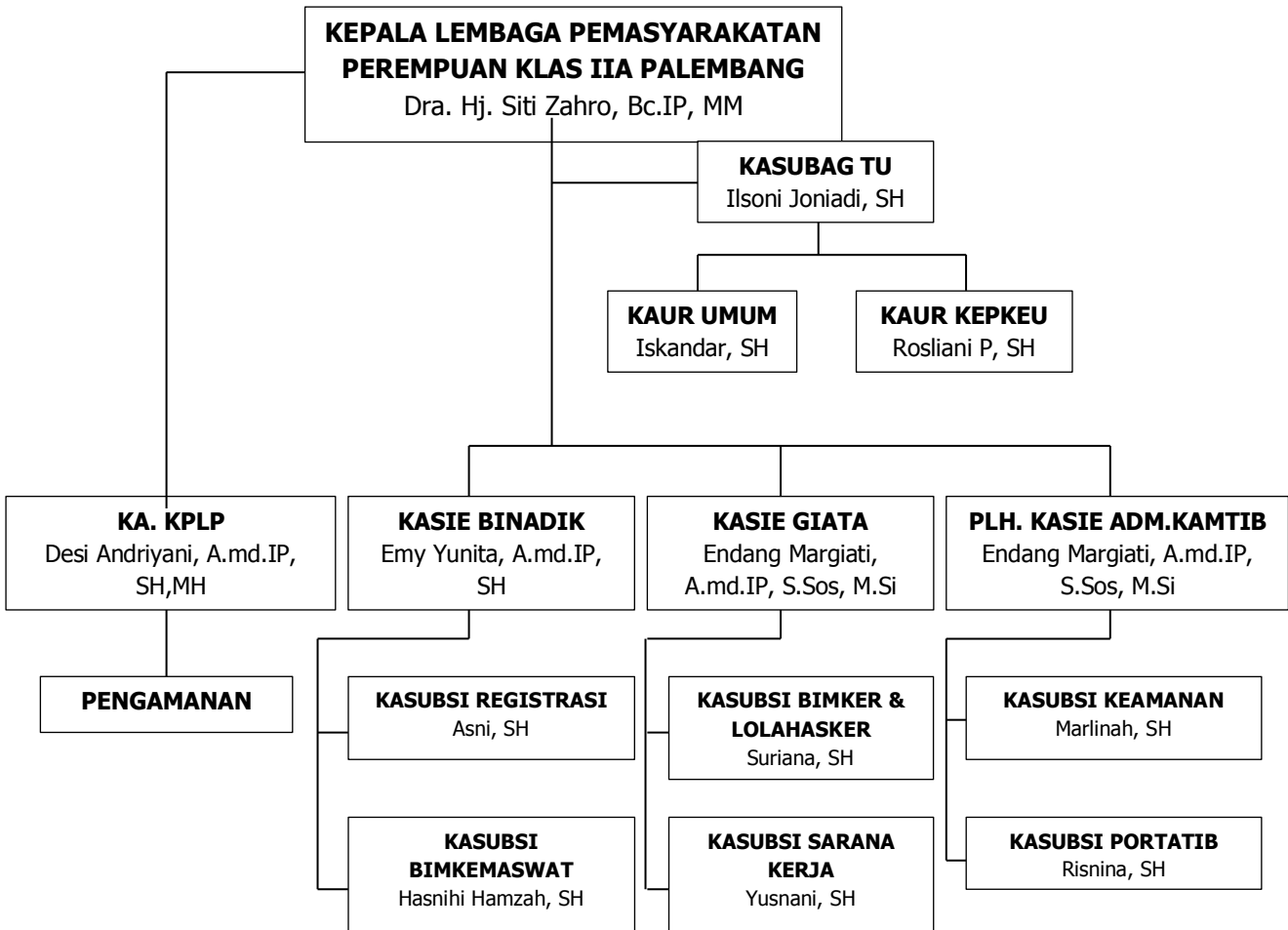
##### Motto

Lembaga Pemasarakatan Perempuan Kelas IIA Palembang memiliki motto B'RIAS yang merupakan singkatan dari Bersih Rapi Inovatif Aman Sejahtera. (Dokumentasi Lembaga Pemasarakatan, 2018)



#### 4.1.1.3 Struktur Organisasi Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Palembang

Adapun struktur organisasi Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Palembang adalah sebagai berikut:



Sumber Data: *Dokumentasi Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Palembang 2018*

#### 4.1.1.4 Struktur Kepengurusan Lembaga Pemasarakatan Perempuan Kelas IIA Palembang.

##### a. Bagian Tata Usaha

KASUBAG TU	:Isoni Joniadi, SH, M.Si
KAUR Umum	:Iskandar, SH
Penatausahaan	:Lensi, SKM
Pengelola Data LAP.	:M. Dapik Darmawan, SH
Pengelola BMN	:Ria Rizki Destiani
KAUR KEPKEU	:Rosliani Pulungan, SH, M.Si
Bendahara Penerimaan	:Anggie P. Corrie, SH
Pengelola Arsip KEPEG.	:Fitri Asnita, SH
Pengelola Data KEPEG.	:Cahyawati, SH
Bendahara Pengeluaran	:Fitryadi, SH
Pengolah SAI	:Windy Normayana

Tugas: melakukan urusan Tata Usaha dan Rumah Tangga Lembaga Pemasarakatan. (Dokumentasi Lembaga Pemasarakatan, 2018)

Fungsi:

1. Melakukan urusan kepegawaian dan keuangan.
2. Melakukan urusan surat menyurat, perlengkapan dan rumah tangga.

##### b. Seksi Bimbingan Narapidana dan Anak Didik (BINADIK)

KASI BINADIK	:Emy Yunita, Amd.IP, SH
KASUBSIBIMKEMASWAT	:Hasnihi Hamzah, SH
KASUBSI Registrasi	:Asni, SH
Pengelola SDP	:Debiansyah

Registrator PAS :R.A Reizhki F.IP,  
SH  
 Pengelola Sistem dan Database :Citra Wulan  
Astuti, SH

Tugas: Memberikan Bimbingan Pemasyarakatan Narapidana dan Anak Didik.

Fungsi:

1. Melakukan registrasi dan membuat statistik serta dokumentasi sidik jari narapidana dan anak didik.
2. Memberikan bimbingan pemasyarakatan, mengurus kesehatan dan memberikan perawatan bagi narapidana dan anak didik.
3. Memberikan bimbingan dan penyuluhan rohani serta memberikan latihan olahraga, peningkatan pengetahuan asimilasi, cuti penglepasan dan memberikan perawatan bagi narapidana dan anak didik. (Dokumentasi Lembaga Pemasyarakatan, 2018)

c. Seksi Keamanan dan Ketertiban (KAMTIB)

PLH. KASI ADM. KAMTIB :Endang Margiati,  
Amd.IP, S.Sos,  
M.Si  
 KASUBSI Keamanan :Marlinah, SH  
 Pengelola Data KEP.Pengamanan:Wahyudi, SH  
 Pengawal NAPI/TAH :Della Anggraini  
 Petugas Penjagaan Pintu Utama (P2U)  
 KASUBSI PORTATIB :Risnina, SE  
 Pengelola Data LAP. KAMTIB :Fice Parlina, SH  
 Pengelola Bahan EVA&PELAP. :Herlina Pirdaus,  
SH

Tugas: mengatur jadwal tugas, penggunaan perlengkapan dan pembagian tugas pengamanan, menerima laporan harian dan berita acara dari satuan pengamanan yang bertugas serta menyusun laporan berkala di bidang keamanan dan menegakkan tata tertib.

Fungsi:

1. Mengatur jadwal tugas, penggunaan perlengkapan dan pembagian tugas pengamanan.
2. Menerima laporan harian dan berita acara dari satuan pengamanan yang bertugas serta menyiapkan laporan berkala dibidang keamanan dan menegakkan tata tertib. (Dokumentasi Lembaga Pemasarakatan, 2018)

d. Seksi Kegiatan Kerja (GIATJA)

KASI GIATJA	:Endang Margiati, Amd.IP, S.Sos, M.Si
KASUBSI SARKER	:Yusnani, SH
KASUBSI BIMKER&LOLAHASKER	:Suriana, SH
Pengelola Hasil Kerja	:SelviaMendairity, SH

Tugas: Memberikan Bimbingan Kerja, Mempersiapkan Sarana Kerja dan Mengelola Hasil Kerja.

Fungsi:

1. Memberikan bimbingan latihan kerja bagi narapidana dan anak didik dan mengelola hasil kerja.
2. Mempersiapkan fasilitasi sarana kerja.

3. Memberikan petunjuk dan bimbingan latihan kerja bagi narapidana dan anak didik serta mengelola hasil kerja. (Dokumentasi Lembaga Pemasyarakatan, 2018)

e. Kesatuan Pengamanan Lembaga Pemasyarakatan (KPLP)

Kepala KPLP :Desi Andriyani,  
Amd.IP, SH, M.H

Satuan Pengamanan  
Staf Pengamanan

Tugas: menjaga Keamanan dan Ketertiban Lembaga Pemasyarakatan (LAPAS).

Fungsi:

1. Melakukan penjagaan dan pengawasan terhadap narapidana / anak didik.
2. Melakukan pemeliharaan keamanan dan ketertiban.
3. Melakukan pengawalan penerimaan, penempatan dan pengeluaran narapidana/anak didik.
4. Melakukan pemeriksaan terhadap pelanggaran keamanan.
5. Membuat laporan harian dan berita acara pelaksanaan pengamanan. (Dokumentasi Lembaga Pemasyarakatan, 2018)

4.1.1.5 Program Pembinaan Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Palembang

Adapun program pembinaan yang ada di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Palembang, sebagai berikut:

- a. Program Pembinaan keagamaan berupa pengajian, ceramah dan bedah Al-Quran.

- b. Program Kebangsaan dan Bernegara yang meliputi upacara maupun peringatan hari besar lainnya.
- c. Program Jasmani dan Rohani yang meliputi kegiatan olahraga.
- d. Program Pendidikan yang meliputi pembinaan untuk narapidana yang buta huruf Al Quran dan pembinaan untuk narapidana yang tidak bisa membaca (Hasil wawancara dengan petugas Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Palembang, tanggal 03 Mei 2018).

#### **4.1.2 Karakteristik Subjek Penelitian**

Pemilihan subjek dipilih berdasarkan karakteristik yang telah ditentukan oleh peneliti, sesuai dengan tujuan penelitian yang dilakukan, diantaranya subjek dalam penelitian ini berjumlah 3 (tiga) orang dan subjek merupakan narapidana dengan kasus TIPIKOR. Semua subjek bersedia menjadi subjek dalam penelitian ini, tanpa ada paksaan dari pihak manapun. Usia subjek dalam penelitian ini sekitar 33-44 tahun. ketiga subjek tersebut merupakan narapidana perempuan dengan kasus TIPIKOR dengan vonis hukuman 1-7 tahun.

Subjek dalam penelitian ini telah berada di dalam Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Palembang selama lebih dari 1 tahun. Dan ketiga subjek penelitian saat ini masih berada di dalam binaan Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Palembang.

#### **4.1.3 Persiapan Penelitian**

Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti harus mempersiapkan *instrument* pengumpulan data yang berfungsi sebagai alat ukur untuk mengungkap aspek-aspek yang hendak diukur. *Instrument* yang digunakan

peneliti berupa *guide* wawancara yang disusun berdasarkan pada teori-teori yang terkait dengan fenomena lapangan berupa Resiliensi pada Narapidana Perempuan di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Palembang.

Peneliti juga mempersiapkan *instrument* pendukung dalam pengumpulan data seperti panduan observasi, *tape recorder*, dan kamera. Kemudian dilanjutkan dengan persiapan administrasi, dalam penelitian ini mencakup surat izin penelitian yang ditujukan kepada Kepala Kantor Wilayah Hukum dan HAM Sumatera Selatan, dan setelah menerima surat rekomendasi penelitian dari Kantor Wilayah Hukum dan HAM Sumatera Selatan dengan nomor surat: W.6-HM.05.04-0018, kemudian surat rekomendasi dari Kantor Wilayah Hukum dan HAM Sumatera Selatan dan surat izin penelitian dari Dekan Fakultas Psikologi dengan nomor surat: B- 602/Un.09/IX/PP.09/06/2018 tersebut peneliti serahkan kepada Kepala Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Palembang.

Selanjutnya peneliti melakukan koordinasi pada petugas Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Palembang sejak tanggal 03 Mei 2018 dengan melakukan kegiatan penelitian. Adapun persiapan penelitian meliputi kegiatan sebagai berikut:

1. Meminta izin kepada Kepala Kantor Wilayah Hukum dan HAM Sumatera Selatan untuk memberikan surat rekomendasi penelitian di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Palembang.
2. Meminta izin kepada Kepala Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Palembang untuk merekomendasikan subjek dan memberikan data mengenai subjek 1, subjek 2, dan subjek 3.

3. Meminta izin kepada orang yang bersangkutan, dalam hal ini meminta izin langsung kepada subjek 1, subjek 2, dan subjek 3, untuk menanyakan kesediaannya menjadi subjek penelitian sehingga bisa dilakukan wawancara dan observasi dengan tujuan mendapatkan data dalam pelaksanaan penelitian. Berdasarkan izin dari peneliti kepada subjek, maka sebagai bukti bahwa subjek bersedia memberikan kesediaannya dalam bentuk surat pernyataan kesediaan atau *informed consent* yang telah ditandatangani oleh subjek.
4. Membangun hubungan baik atau *buliding rapport* terhadap semua subjek yang dilakukan secara terus menerus dan secara *persuative* sehingga subjek merasa nyaman, santai, aman dan percaya pada peneliti.
5. Mempersiapkan materi atau *guide* wawancara dan segala perlengkapan pengumpulan data sebelum ke lapangan.
6. Merahasiakan data yang diperoleh pada saat penelitian, sehingga kerahasiaan subjek tetap terjaga.
7. Melindungi hak-hak pribadi subjek seperti keinginan agar pengalaman-pengalaman pribadinya tidak disebarluaskan tanpa sepengetahuan subjek atau memberikannya kepada pihak lain yang tidak berkepentingan.

## **4.2 Pelaksanaan Penelitian**

### **4.2.1 Tahap Pelaksanaan**

Sebelum peneliti menemukan 3 (tiga) subjek dengan kasus TIPIKOR yang benar-benar bersedia untuk menjadi subjek penelitian ini, peneliti sebelumnya mencari dan menanyakan informasi mengenai data-data narapidana Lembaga Pemasarakatan Perempuan Kelas



IIA Palembang yang bersedia menjadi subjek penelitian. Dibantu oleh petugas Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Palembang dan juga Tamping (narapidana yang dipercaya dan seolah dipekerjakan di Lembaga Pemasyarakatan).

Penentuan subjek penelitian menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu sebagai teknik pemilihan subjek yang dipilih berdasarkan pada ciri-ciri yang dimiliki subjek, karena ciri-ciri tersebut sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dilakukan dan menggunakan pertimbangan tertentu misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan dalam penelitian. Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan observasi dan wawancara mengenai resiliensi pada narapidana kasus TIPIKOR di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Palembang yang mulai dilaksanakan pada bulan Juni 2018 sampai dengan Agustus 2018. Proses pengambilan data disesuaikan dengan hari dan jam berkunjung yang ada di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Palembang yaitu hari Senin-Sabtu pada pukul 09:00-12:00.

**TABEL II**  
**JADWAL PENGAMBILAN DATA PENELITIAN**

<b>No.</b>	<b>Hari/Tanggal</b>	<b>Pukul</b>	<b>Lokasi</b>	<b>Keterangan</b>
1.	Rabu, 06 Juni 2018	10.15 WIB	Ruang Tamu LPP	Wawancara pertama dengan subjek MS
2.	Rabu, 06 Juni 2018	10.40 WIB	Ruang Tamu LPP	Wawancara pertama dengan subjek SES
3.	Kamis, 07 Juni 2018	09.40 WIB	Aula LPP	Observasi
4.	Kamis, 07 Juni	10.01 WIB	Ruang	Wawancara

	2018		Tamu LPP	pertama dengan subjek R
5.	Selasa, 17 Juli 2018	09.00 WIB	Ruang Tamu LPP	Wawancara kedua dengan subjek MS
6.	Selasa, 17 Juli 2018	09.40 WIB	Ruang Tamu LPP	Wawancara kedua dengan subjek SES
7.	Selasa, 17 Juli 2018	10.20 WIB	Ruang Tamu LPP	Wawancara kedua dengan subjek R
8.	Selasa, 17 Juli 2018	10.50 WIB	Aula LPP	Oobservasi
9.	Selasa, 17 Juli 2018	11.10 WIB	Ruang BIMKEMAS WAT	Wawancara dengan Informan Tahu IS
10.	Sabtu, 21 Juli 2018	09.48 WIB	Aula LPP	Wawancara dengan Informan Tahu EE
11.	Sabtu, 21 Juli 2018	10.30 WIB	Aula LPP	Wawancara dengan Informan Tahu S
12.	Sabtu, 21 Juli 2018	10.50 WIB	Aula LPP	Wawancara dengan Informan Tahu SI
13.	Rabu, 01 Agustus 2018	09.55 WIB	Aula LPP	observasi

Adapun rangkaian penelitian dilaksanakan melalui tiga tahap, yaitu:

- 1) Tahap pertama, yaitu berkenalan dengan subjek penelitian dengan cara peneliti menemui subjek di dalam Lembaga Pemasarakatan Perempuan Kelas IIA Palembang, tujuannya untuk *building rapport* dengan setiap subjek.
- 2) Tahap kedua, yaitu melakukan observasi selama diperlukan pada setiap subjek. Peneliti mengamati kegiatan subjek di dalam Lembaga Pemasarakatan Perempuan Kelas IIA Palembang. Observasi dilakukan dengan tujuan untuk mendalami dan mendapatkan data dukungan yang belum dapat diungkapkan secara jelas sesuai dengan yang diharapkan.
- 3) Tahap ketiga, yaitu wawancara yang dilaksanakan sesuai dengan waktu dan jadwal yang telah disepakati antara subjek dan peneliti.

#### **4.2.2 Tahap Pengolahan Data**

Pengolahan data disesuaikan dengan teknik analisis data dimulai dengan mereduksi data (*data reduction*), melakukan penyajian data (*data Display*), dan *verification*. Kemudian mendeskripsikan temuan tema-tema hasil dari pengambilan data subjek terkait resiliensi subjek dijabarkan dengan kerangka berpikir yang teratur dan singkat, dengan tujuan untuk mempermudah dalam memahami resiliensi pada narapidana perempuan di Lembaga Pemasarakatan Perempuan Kelas IIA Palembang.

### **4.3 Hasil Temuan Penelitian**

#### **4.3.1 Gambaran Partisipan**

Partisipan dalam penelitian ini terdiri dari 3 (tiga) orang narapidana yang berusia 33-44 tahun. Partisipan

merupakan narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Palembang dengan kasus TIPIKOR. Subjek pertama adalah MS yang telah berada di dalam Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Palembang selama 5 tahun 4 bulan, subjek kedua adalah SES yang telah berada di dalam Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Palembang selama 1 tahun 4 bulan, dan subjek ketiga adalah subjek R yang telah berada di dalam Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Palembang selama kurang lebih 3 tahun.

a. Subjek MS

Subjek pertama berinisial MS adalah seorang perempuan yang berusia 44 tahun, kelahiran Lahat 22 Mei 1974, berasal dari Kabupaten Empat Lawang yang memiliki tinggi badan 150 cm dan berat badan 69 kg. Status telah berkeluarga dan memiliki 4 orang anak, dengan latar belakang PNS dan bekerja sebagai bendahara DPRD Kabupaten Empat Lawang, yang kemudian ditetapkan sebagai narapidana dengan kasus TIPIKOR dengan vonis hukuman selama 6 tahun 6 bulan. Ketika pertama kali peneliti datang untuk menemui MS, MS tampak malu dan berhati-hati ketika berinteraksi dengan peneliti.

b. Subjek SES

Subjek kedua berinisial SES adalah seorang perempuan yang berusia 38 tahun, kelahiran Muara Cawang 22 November 1980, berasal dari Lahat yang memiliki tinggi badan 159 cm dan berat badan 71 kg. Status telah berkeluarga dan memiliki 3 orang anak, dengan latar belakang sebagai guru SD (Sekolah Dasar), yang kemudian ditetapkan sebagai narapidana dengan kasus TIPIKOR dengan vonis hukuman 1 tahun 8 bulan.

Ketika bertemu dengan peneliti, subjek SES tampak ramah dan dapat berkomunikasi dengan baik dengan peneliti.

c. Subjek R

Subjek ketiga berinisial R yaitu seorang perempuan berusia 33 tahun, kelahiran 28 Desember 1985. Subjek R berasal dari Lubuk Linggau, memiliki tinggi badan 157 cm dan berat badan 60 kg. Status telah berkeluarga dan memiliki 1 orang anak. Dengan latar belakang PNS guru SD dan juga sebagai penanggung jawab program PNPB di daerah Lubuk Linggau, yang kemudian ditetapkan sebagai narapidana dengan kasus TIPIKOR dan dengan vonis hukuman 4 tahun, dan sudah berada di dalam Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Palembang selama kurang lebih 3 tahun. ketika bertemu dengan peneliti subjek R tampak ramah, dan bersedia memberikan informasi yang sesuai dengan yang peneliti butuhkan.

#### **4.3.2 Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil temuan penelitian dilapangan pada ketiga subjek narapidana kasus TIPIKOR di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Palembang yaitu MS, SES dan R. Diuraikan sesuai dengan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang peneliti ajukan mengenai resiliensi pada narapidana perempuan. Adapun hasil temuan dilapangan peneliti rangkum dalam beberapa tema, sebagai berikut:

#### **Tema 1: Latar Belakang Masuk di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Palembang**

a. Subjek MS

Sebelum subjek MS ditetapkan sebagai narapidana dengan kasus TIPIKOR, MS adalah seorang PNS yang bekerja sebagai Bendahara DPRD Kabupaten

Empat Lawang. Subjek mengaku bahwa ia bekerja sebagai bendahara DPRD selama kurang lebih 6 tahun. MS mengaku bahwa dirinya adalah korban dari perang politik. MS mengaku pada saat itu suami MS yang merupakan anggota DPRD tersebut mencalonkan saudaranya sebagai Bupati melalui partai PAN, sementara pencalonan tersebut berlawanan dengan partai GOLKAR. Pada saat itu MS mengaku terjadi kelebihan gaji anggaran untuk DPRD, namun uang tersebut yang seharusnya dikembalikan ke kas negara tetapi justru digunakan untuk pilkada, dan MS pada saat itu merupakan bendahara yang memegang uang tersebut.

*"Pertama kali pilkada, terus suami aku anggota DPRD, Perang politik cak itu na ... Nah, disana tu terjadi kelebihan gaji DPRD untuk biaya Pilkada ... tapi kegunaan uang itu untuk Pilkada, mestinya uang itu dikembalikan ke kas negara."* **(S1/W1: 40-52)**

Hal ini diperkuat dengan dokumentasi Surat Petikan Putusan dari Pengadilan Tindak Pidana Korupsi pada Pengadilan Negeri Klas IA Khusus Palembang kepada subjek MS dengan nomor surat: 07/Pid.Sus-TPK/2014/PN.Plg, bahwa benar bahwa subjek MS adalah narapidana dengan kasus TIPIKOR. Adapun surat vonis subjek MS berikut terlampir. Pada wawancara kedua, subjek MS menyatakan bahwa dirinya merupakan bendahara DPRD pada saat itu, dan suami MS juga bekerja sebagai anggota DPRD, ketua DPD PAN Empat Lawang dan juga ketua fraksi dari partai PAN.

*"Em, saya selaku bendahara. Suami saya waktu itu anggota DPRD, ketua fraksi PAN samo ketua DPD PAN Empat Lawang, nah mencalonkan saudara jadi Bupati"* **(S1/W2: 502-505)**

Hal tersebut juga didukung oleh pernyataan informan pendukung bahwa subjek MS merupakan narapidana dengan kasus TIPIKOR.

*"... M ini berdasar vonis iya, terbukti secara sah dinyatakan bersalah melakukan tindak pidana korupsi, sebagaimana yang terlampir di Petikan Putusannya" (IT1/W1: 1320-1324)*

Dari beberapa pernyataan subjek MS maupun informan pendukung dan juga berdasarkan dokumentasi Surat Petikan Putusan, bahwa subjek MS merupakan narapidana dengan kasus TIPIKOR.

b. Subjek SES

Sebelum subjek SES ditetapkan sebagai narapidana dengan kasus TIPIKOR, SES merupakan guru SD dan juga bendahara TPK program PKKPM. SES mengaku bahwa desa yang ditinggali oleh SES mendapatkan bantuan dari kementerian desa, dan kegunaan bantuan tersebut yaitu untuk pemberdayaan masyarakat desa. Seperti pernyataan subjek SES pada wawancara kedua sebagai berikut:

*"Tujuannya untuk memperdaya eh memperbaiki memperdayakan manusia rakyat miskin, RTM rumah tangga miskin. Dikasih ini nah lah dek dikasih apa tuh usaha. Usaha kecil-kecil kayak buat apa tu kan ini pabrik keripik, ni tataboga kue-kue cak itu na. Ini dibagian peternakan apa apo buat kolam ikan kayak gitu." (S2/W2: 813-820)*

Namun bantuan yang diberikan oleh kementerian desa tersebut justru digunakan untuk membeli tanah, SES mengaku terpaksa membeli tanah tersebut karena masyarakat tidak mau menghibahkan tanah mereka.

*"... terpaksa kami beli dengan duit itu, padahal prosedurnya tanahnya tidak boleh beli ... Sebetulnya tidak boleh beli, harus hibah dari masyarakat desa. Sedangkan masyarakat desa tidak mau menghibahkan tanahnya, terpaksa kami beli dengan dana tadi." (S2/W1: 247-252)*

Subjek SES mengaku pada wawancara kedua bahwa pada saat itu masih terdapat sisa dana tersebut yang kemudian subjek SES bagi dengan rekan-rekannya di program tersebut.

*"Ya masih, karno kami disini ado sisa tadi tu kami bagi-bagi" (S2/W2: 903-904)*

Dari beberapa pernyataan subjek SES diatas, hal ini diperkuat oleh Surat Petikan Putusan dari Petikan Putusan dari Pengadilan Tindak Pidana Korupsi pada Pengadilan Negeri Klas IA Khusus Palembang kepada subjek SES dengan nomor surat: 16/Pid.Sus-TPK/2017/PN PLG, yang menyatakan benar bahwa subjek SES adalah narapidana dengan kasus TIPIKOR. Adapun surat vonis subjek SES berikut terlampir.

c. Subjek R

Sebelum subjek R ditetapkan sebagai narapidana dengan kasus TIPIKOR, R adalah PNS yang bekerja sebagai guru SD dan penanggung jawab program PNPM. R mengaku pada saat itu R bersama rekan-rekannya mencairkan dana yang berjumlah 1,5 Miliar dari dana simpan pinjam khusus perempuan tanpa sepengetahuan pemerintah setempat. Padahal dana tersebut seharusnya untuk masyarakat.

*" ... kami mencairkan uangnya tanpa sepengetahuan pemerintah setempat ... Setelah kami cairkan ternyata dana itu tidak boleh*



*dicairkan pada saat itu, padahal semua uang itu sudah kami habiskan dan kami bagi-bagi."*  
**(S3/W1: 368-377)**

Hal ini diperkuat oleh Surat Petikan Putusan dari Pengadilan Tindak Pidana Korupsi pada Pengadilan Negeri Klas IA Khusus Palembang kepada subjek R dengan nomor surat: 04/Pid.Sus-TPK/2016/PN.Plg, yang menyatakan benar bahwa subjek R adalah narapidana dengan kasus TIPIKOR. Berikut surat vonis subjek R terlampir. Pernyataan subjek R juga didukung dengan ungkapan dari informan yang merupakan teman satu kamar selnya di dalam Lembaga Pemasyarakatan.

*"Kalau intinya ya dia tu ini make uang, dia tu kan ketua UPK. UPK ya make uang UPK itulah bu. uang UPK itu dibagi dengan kawannya itu. Itu aja, itu yang setahu saya sih"* **(IT4/W1: 2166-2170)**

Subjek R menyatakan bahwa pada saat itu dirinya berperan sebagai ketua di dalam program yang sedang dijalankannya pada saat itu, dan subjek R merupakan ketua dari UPK.

*"Sebagai ketua"* **(S3/W2: 1101)**

Jadi berdasarkan pernyataan subjek R mengenai kasusnya sebelum dirinya ditetapkan sebagai tersangka dan divonis sebagai narapidana kasus TIPIKOR, bahwa subjek R merupakan ketua dari program UPK hingga kemudian subjek R mencairkan dana yang diberikan oleh pemerintah tanpa sepengetahuan pemerintah setempat dan kemudian dana yang dicairkan tersebut dibagi

dengan dirinya maupun dengan rekan-rekannya yang bertanggung jawab di dalam program tersebut.

## **Tema 2: Masa Hukuman**

### a. Subjek MS

Pada wawancara pertama, subjek MS menyatakan bahwa dirinya mendapatkan 2 kali vonis. Dan masa hukuman dirinya di dalam Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Palembang yaitu selama 6 tahun 6 bulan.

*"5 tahun, 2 kali vonis. Yang satu 3 tahun, subsider 3 bulan, denda 6 bulan. Yang kedua 2 tahun, subsider 3 bulan, denda 6 bulan. Jadi 6 tahun 6 bulan." (S1/W1: 65-68)*

Hal tersebut diperkuat oleh dokumentasi Surat Petikan Putusan dari Pengadilan Tindak Pidana Korupsi pada Pengadilan Negeri Kelas IA Khusus Palembang kepada subjek MS dengan nomor surat: 07/Pid.Sus-TPK/2014/PN.Plg yang menyatakan bahwa subjek MS di pengadilan menjatuhkan pidana kepada subjek MS selama 2 (dua) tahun, dan membayar denda sebesar: Rp. 100.000.000,- (seratus juta rupiah) dan apabila denda tersebut tidak dibayar, maka diganti dengan 3 (tiga) bulan kurungan. Kemudian, pengadilan menghukum terdakwa (subjek MS) dengan membayar uang pengganti sebesar Rp. 1.455.537.425,- (satu milyar empat ratus lima puluh lima juta lima ratus tiga puluh tujuh ribu empat ratus dua puluh lima rupiah) secara renteng. Adapun dokumentasi surat vonis terlampir.

Hal tersebut juga diperkuat oleh informan pendukung yang menyatakan bahwa subjek MS mendapatkan 2 kali vonis. Adapun vonis yang pertama

yaitu 3 tahun, subsider 3 bulan dan uang pengganti 9 bulan, sedangkan vonis yang kedua yaitu 2 tahun 9 bulan

*"Pertama kalo dak salah 3 tahun ada subsider 3 bulan ada uang penggantinya 9 bulan. karna jumlahnya besar diganti dengan kunjung.. apa kurungan. Jadi 3 tahun 9 bulan kalo dak salah. Nah yang kedua, 2 tahun 9 bulan juga. Jadi totalnya sekitar 7 tahun 8 bulan ya? Kurungannya semua (IT1/W1: 1343-1350)*

Dari beberapa pernyataan subjek MS, pernyataan dari informan pendukung, dan juga berdasarkan Surat Petikan Putusan, bahwa subjek MS menjalani masa hukuman di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Palembang selama kurang lebih 6 tahun 6 bulan.

b. Subjek SES

Pada wawancara pertama subjek SES menyatakan bahwa dirinya mendapatkan hukuman di dalam Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Palembang selama 1 tahun 8 bulan.

*"Hukumannya 1 tahun 3 bulan, subsidernya 2 bulan, uang penggantinya 3 bulan. Jadi seluruhnya, satu delapan" (S2/W1: 258-260)*

Hal tersebut diperkuat oleh dokumentasi Surat Petikan Putusan dari Pengadilan Tindak Pidana Korupsi pada Pengadilan Negeri Kelas IA Khusus Palembang kepada subjek SES dengan nomor surat: 16/Pid.Sus-TPK/2017/PN PLG, yang menyatakan bahwa subjek SES di pengadilan menjatuhkan pidana kepada subjek SES dengan pidana penjara selama 1 (satu) Tahun dan 3 (tiga) bulan denda masing-masing sejumlah Rp. 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) dengan ketentuan

apabila denda tersebut tidak dibayar diganti dengan pidana kurungan masing-masing selama 2 (dua) bulan.

Kemudian, pengadilan menghukum terdakwa (subjek SES) untuk membayar uang pengganti masing-masing sebesar Rp. 41.092.000,- (empat puluh satu juta sembilan puluh dua ribu rupiah). Adapun surat vonis subjek SES terlampir.

c. Subjek R

Pada wawancara pertama subjek R menyatakan bahwa dirinya mendapatkan hukuman di dalam Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Palembang selama 4 (empat) tahun.

*"... 4 tahun..." (S3/W1: 391)*

Hal ini dibuktikan dengan dokumentasi Surat Petikan Putusan dari Pengadilan Tindak Pidana Korupsi pada Pengadilan Negeri Klas IA Khusus Palembang kepada subjek R dengan nomor surat: 04/Pid.Sus-TPK/2016/PN.Plg, yang menyatakan bahwa subjek R di tahan dirumah tahanan Negara selama 26 Agustus 2015 sampai dengan 10 Februari 2016.

*"... kami operannya dari Linggau itu hampir 6 bulan dari rumah tahanan Linggau ..." (S3/W2: 1191-1193)*

Kemudian, pengadilan menjatuhkan pidana kepada Terdakwa (subjek R) dengan pidana penjara selama 4 (empat) tahun dan denda sejumlah Rp. 200.000.000,00 (dua ratus juta rupiah) dengan ketentuan apabila denda tersebut tidak dibayar diganti dengan pidana kurungan masing-masing selama 3 (tiga) bulan. Lalu, pengadilan menghukum Terdakwa (subjek R) untuk membayar uang pengganti sebesar Rp.

170.000.000,- (seratus tujuh puluh juta rupiah). Adapun surat vonis subjek R terlampir. Hal tersebut juga didukung oleh pernyataan informan pendukung yang menyatakan bahwa subjek R di vonis hukuman selama 4 tahun.

*"... 4 tahun bu hukumannya dia tu ..."* **(IT4/W1: 2177-2178)**

Berdasarkan pernyataan subjek R, pernyataan informan pendukung dan juga berdasarkan dokumentasi Surat Petikan Putusan Pengadilan bahwa masa hukuman subjek R di dalam Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Palembang sebagai narapidana kasus TIPIKOR yaitu 4 (empat) tahun.

### **Tema 3: Hal yang pertama kali dirasakan**

#### a. subjek MS

Subjek MS mengatakan bahwa dirinya merasa sedih ketika harus meninggalkan keluarganya, terutama anaknya yang masih berumur 3 bulan.

*"Sedih, saya merasa sedih. Yang saya tinggalkan anak saya umur 3 bulan ..."* **(S1/W1: 105-106)**

Pada wawancara kedua subjek MS juga menyatakan kekhawatirannya terhadap anak-anaknya, MS mengaku takut apabila anak-anaknya tidak mau sekolah.

*"saya takut kalau anak saya tidak mau sekolah... saya kan merasa selama ini penjara tu kayak apa ... Kejem ..."* **(S1/W2: 569-662)**

Jadi, ketika pertama kali subjek MS divonis dan ditetapkan sebagai narapidana dengan kasus TIPIKOR, subjek MS menyatakan bahwa dirinya mengkhawatirkan anak-anaknya, terutama anak dari subjek MS yang saat itu masih berumur 3 (tiga) bulan.

b. Subjek SES

Subjek SES menyatakan bahwa dirinya sempat merasa sedih, hilang semangat ketika pertama kali memasuki Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Palembang.

*" ... drop, sedih, done. Ya, bermacam-macam lah pikirannya ..."* **(S2/W1: 276-277)**

Pada wawancara kedua subjek SES juga menyatakan bahwa dirinya merasa sedih, syok. Karena tidak pernah terbayang sebelumnya dengan kondisi dan situasi di dalam Lembaga Pemasyarakatan.

*"Sedih, bercampur aduk sedih yo sedih lah pokoknyo, syok. Karna kita gak pernah terbayang kayak gitu ya sedih yang pastinya"* **(S2/W2: 969-971)**

Jadi, hal yang dirasakan subjek SES pertama kali di ketika menjalani masa hukumannya adalah bahwa dirinya merasa sedih, syok, dan tidak membayangkan mengenai apa yang akan terjadi pada dirinya.

c. subjek R

subjek R menyatakan bahwa ketika pertama kali dirinya masuk di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Palembang adalah subjek R merasa sedih.

*"... gundah, galau, sedih, bercampur aduk ..."* **(S3/W1: 397)**

Namun, pada wawancara kedua. Subjek R menyatakan bahwa dirinya merasa biasa saja, karena subjek R mengaku bahwa dirinya sudah pernah merasakan hal yang sama ketika berada di rumah tahanan Negara di Lubuk Linggau.

*"... Biasa saja, karna saya sudah melewatinya da di daerah di Linggau" (S3/W2: 1207-1208)*

Berdasarkan beberapa pernyataan subjek R diatas bahwa hal yang dirasakan subjek R ketika pertama kali berada di dalam LPP pada wawancara pertama berbeda dengan apa yang dikatakan subjek R pada wawancara kedua. Pada wawancara pertama, subjek R mengatakan bahwa dirinya sedih, dan perasaanya bercampur aduk. Sedangkan pada wawancara kedua, subjek R mengatakan bahwa dirinya merasa biasa saja karena ia mengaku sudah pernah merasakannya di dalam rumah tahanan Negara Lubuk Linggau.

#### **Tema 4: Cara untuk Tetap Tenang dalam Situasi yang Menekan Selama Menjalani Hukuman**

##### **a. subjek MS**

Pada tema keempat ini subjek MS mengaku tidak ada yang akan mengerti perasaan dirinya ketika menjalani hukuman di dalam Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Palembang. Cara subjek MS tetap tenang dalam situasi yang menekan yaitu MS senantiasa melaksanakan ibadah dan berdoa kepada Allah SWT., ketika dirinya sedang dihadapkan pada suatu masalah baik dengan teman satu sel, maupun masalah di luar Lembaga Pemasyarakatan seperti subjek MS yang mengaku salah satu anaknya tidak mau pergi ke sekolah selama beberapa hari hingga akhirnya jatuh sakit.

*"...saya ini apa, saya tidak percaya lagi dengan yang namanya manusia. Ini apa meskipun saya mau cerita gimana sama mereka. Mereka ya tetep ini, tetep nggak tau apa yang saya rasa. Kemaren ini apa kami sempat ini sempat ada selisih paham kayak itu na. Saya mau ini ya gimana saya langsung ambil air wudhu ... iya langsung turun di aula ... iya, sholat saya. Ikut sholat jamaah, berdoa juga, supaya tetap diberi ketabahan hati oleh Allah. kesabaran dalam menjalani hukuman...  
(S1/W3: 2325-2329)*

Subjek MS juga mengaku bahwa salah satu anaknya dirawat di rumah sakit karena tidak diziinkan oleh suami MS untuk ikut kunjungan, subjek MS mengaku hal tersebut juga menjadi beban pikiran bagi dirinya. Terlebih kondisi dan situasi yang kurang mendukung subjek MS untuk dapat bertemu langsung dengan anaknya yang dirawat di rumah sakit tersebut.

*"... Iya kemaren waktu suami saya kesini ini, katanya anak saya ... iya yang nomor 3 itu na ini, nggak mau ke sekolah gitu ... ya waktu suami saya kesini itu dia kan ini mau ikut mau ngok saya. Tapi karna dia sekolah jadwal kegiatan padat juga ... iya terus itu gak mau sekolah ... sempet dirawat juga ... iya khawatirlah, ya gimana beban pasti jadi beban pikiran. tapi gimana lagi kan kondisi saya jauh juga, ya saya Cuma bisa berdoa supaya anak saya bisa cepet sembuh dari sakitnya, bisa sekolah lagi... (S1/W3: 2333-2349)*

Penuturan subjek MS di atas sesuai dengan observasi yang peneliti lakukan ketika sedang melaksanakan wawancara. Selama pengamatan berlangsung subjek MS tampak kesal ketika bercerita



mengenai permasalahan yang dihadapi dengan teman satu selnya. Dan MS tampak sedikit pucat ketika bercerita mengenai kondisi anaknya yang sempat dirawat beberapa hari di rumah sakit.

*"Peneliti sesekali memerhatikan ekspresi muka subjek. MS terlihat kesal ketika peneliti menyinggung mengenai permasalahan yang dirinya hadapi dengan teman satu selnya. Pupil mata subjek MS tampak terlihat terbuka lebih lebar dari biasanya. Dan ketika peneliti menanyakan mengenai kondisi anaknya, wajah MS tampak berubah menjadi pucat."* **(hasil observasi tanggal 03 September 2018)**

Dari beberapa pernyataan subjek MS diatas dapat dipahami bahwa cara subjek MS untuk tetap tenang dalam situasi yang menekan adalah subjek MS senantiasa melaksanakan ibadah sholat dan juga berdoa agar tetap diberikan ketabahan dan kesabaran dalam menghadapi masalah dan menjalani hukuman di dalam Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Palembang. Seperti ketika MS sedang berselisih paham dengan teman satu selnya, MS mengaku dirinya langsung turun ke Aula Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Palembang untuk melaksanakan sholat, dan ketika subjek MS mendapat kabar bahwa anaknya tidak mau pergi ke sekolah hingga kemudian jatuh sakit, subjek MS mengaku hanya bisa mendoakan anaknya tersebut.

b. Subjek SES

Subjek SES mengaku bahwa dirinya mengikuti kegiatan ibadah dengan tujuan untuk tetap tenang dalam situasi yang menekan batin maupun pikiran subjek SES ketika dirinya sedang dihadapkan pada suatu masalah di dalam Lembaga Pemasyarakatan.

*"Ibadah, pokoknya ini serahkan semua kepada Allah ... iya sholat, mengaji, melok kegiatan, kan disini banyak kegiatan tadarus Al-Quran, mengaji..." (S2/W1: 292-297)*

Pernyataan subjek diatas sesuai dengan hasil observasi yang telah peneliti lakukan, bahwa pada saat itu subjek terlihat sedang mengikuti kegiatan taman baca Iqra' dan Al-Quran, pada saat itu subjek terlihat sedang membaca Al-Qurannya. Berikut hasil observasi penelitian:

*"subjek SES terlihat sedang mengikuti kegiatan taman baca iqra' dan al-Quran di aula Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Palembang, subjek terlihat sedang duduk dan membaca al-Qurannya, sambil sesekali subjek melihat kearah peneliti dan kemudian tersenyum" (hasil observasi tanggal 07 Juni 2018)*

Hal tersebut juga diperkuat oleh pernyataan informan pendukung yang menyatakan bahwa subjek SES rutin mengikuti kegiatan keagamaan seperti mengaji.

*"... ya itu tadi paling tu ikut mengaji gitu ya..." (IT3/W1: 1905-1906)*

Pada wawancara kedua, subjek SES juga mengaku dapat bertahan menjalani hukuman di Lembaga Pemasyarakatan karena dirinya berpikir bahwa segala sesuatu yang terjadi pada dirinya adalah kehendak Allah. yang tetap harus dijalani dengan lapang dada. Subjek SES juga mengaku bersyukur mengenai hukuman yang dirinya jalani saat ini, karena hal tersebut yang membuat dirinya merasa bersyukur karena telah disadarkan akan kesalahan yang pernah dilakukannya.

*"... karna ku pikir segala sesuatu yang kita terjadinya disini atas kehendak yang di atas. Cuma kita berdoa, bersyukur, bersyukur jugo karno telah disadarkan..." (S2/W2: 1026-1029)*

Subjek SES juga mengaku bahwa tidak ada yang dapat memberikan semangat melebihi dirinya sendiri. SES juga mengaku bahwa orang lain hanya bisa memberikan saran beserta masukan namun tidak bisa merasakan apa yang SES rasakan. SES juga mengaku bahwa dirinya pasrah tetapi bukan untuk menyerah dalam menjalani hukuman di dalam Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Palembang dan juga merasa bersyukur karena SES merasa telah disadarkan atas segala kesalahan yang pernah dirinya lakukan.

*"... ya itu tadi dek, saya disini kan karna saya menjalani hukuman kan. Jadi kalau bukan saya sendiri, kito dewek lah ye istilahnyo yang nyemangati diri kito dewek. Lah siapa lagi cubo? Orang lain mungkin biso ye kasih masukan, kasih saran. Cuma ya balek lagi, apo iyo mereka ngerasoke apo yang aku rasoke ... pokoknyo intinyo itu tadi lah, pasrah tapi bukan pasrah untuk menyerah dan jugo bersyukur karna lah disadarkan dari kesalahan." (S2/W3: 2730-2737)*

Dari beberapa pernyataan subjek SES diatas dapat dipahami bahwa cara subjek SES untuk tetap tenang dalam situasi dan kondisi yang menekan dirinya selama menjalani hukuman di dalam Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Palembang yaitu dengan melaksanakan ibadah, dan juga merasa bersyukur karena

telah disadarkan atas kesalahan yang pernah dilakukannya.

c. Subjek R

Dalam berpikir tenang dalam situasi yang menekan Subjek R juga mengaku bahwa dirinya sholat dan juga berdoa kepada Allah SWT., ketika dirinya dihadapkan pada suatu permasalahan, hal tersebut dilakukan agar dirinya tetap dekat dengan Allah SWT., dan juga agar R tetap dapat mendapatkan jalan keluar mengenai masalah yang sedang dihadapinya.

*"Ya kita hanya bisa berdoa kepada Allah, sholat...  
(S3/W1: 422)*

Subjek R mengaku segala sesuatu merupakan kehendak Allah, yang tetap harus dijalani. R mengaku satu-satunya cara untuk tetap dekat dengan Allah SWT., dan juga cara untuk menemukan jalan keluar mengenai permasalahan yang dihadapinya yaitu dengan melaksanakan ibadah seperti sholat.

*"karna aku pikir segala sesuatu itu atas kehendak Allah, jadi kalo kita gak berusaha dekat sama Allah ya gimana kita bisa dapat jalan keluar ... iya, ibadah satu-satunya cara untuk tetap dekat dengan Allah, dan juga untuk menemukan jalan keluar ketika kita berhadapan pada masalah yang membuat kita berpikir untuk menyerah..." (S3/W3: 2910-2925)*

Berdasarkan penuturan subjek R mengenai dirinya melaksanakan ibadah, hal tersebut diperkuat oleh hasil observasi bahwa subjek R terlihat mengikuti kegiatan keagamaan di dalam Lembaga Pemasarakatan. Berikut adalah hasil observasi:

*"R terlihat sedang mengikuti kegiatan taman baca Iqra dan al-Quran di aula Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Palembang, sebelum kegiatan dimulai, R terlihat mengobrol dengan narasumber lain yang berasal dari daerah yang sama dengan dirinya, R terlihat serius mendengarkan cerita temannya, sambil sesekali tertawa." (hasil observasi pada tanggal 01 Agustus 2018)*

Berdasarkan pernyataan subjek R diatas, dapat dipahami bahwa cara subjek R untuk tetap tenang dalam situasi yang menekan selama menjalani hukuman di dalam Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Palembang yaitu dengan senantiasa berusaha dekat dengan Allah SWT., melalui ibadah yang dilakukannya. Dan juga subjek R mengaku mengikuti kegiatan keagamaan sebagai bagian dari usaha yang dilakukannya untuk tetap dekat dengan Allah SWT.

### **Tema 5: Cara Menyelesaikan Permasalahan Selama Menjalani Hukuman**

#### **a. Subjek MS**

Pada bagian cara menyelesaikan permasalahan selama menjalani hukuman ini subjek MS mengaku bahwa ketika dirinya dihadapkan pada suatu masalah ia selalu bercerita kepada suaminya pada saat suaminya melakukan kunjungan dan kemudian MS meminta jalan keluar mengenai permasalahan yang dirinya hadapi di Lembaga Pemasyarakatan.

*"saya ini minta apa minta dikuatkan oleh suami saya supaya saya kuat ... iya saat suami saya kesini kunjungan..." (S1/W3: 3201-3204)*

Subjek MS juga mengaku ketika dirinya belum merasa tenang setelah diberikan dukungan oleh suaminya subjek MS mengaku hal yang benar-benar harus dilakukannya adalah dengan melaksanakan sholat dan kemudian berdoa kepada Allah, karena dengan hal tersebut dirinya dapat merasa tenang hingga kemudian dapat menyelesaikan masalahnya.

*"saya berpikir tidak ada yang bisa membantu kecuali Allah, jadi membuat saya jadi yakin, percaya diri ... iya saya sholat saya berdoa. Supaya ini Allah dapat memberikan jalan keluar cak itu na... saya yakin hanya Allah yang dapat membantu saya" (S1/W1: 139-144)*

Hal tersebut juga didukung oleh pernyataan yang diberikan oleh informan pendukung mengenai cara subjek MS dalam menyelesaikan masalahnya. Informan pendukung tersebut menyatakan bahwa subjek MS biasanya sedikit menjauh dari teman-teman selnya ketika dirinya mendapatkan suatu masalah. Dan subjek MS juga terlihat sering mengikuti sholat berjamaah di Aula Lembaga Pemasarakatan Perempuan Kelas IIA Palembang.

*"Dari yang saya tahu, subjek MS itu kalau ada masalah menjauh dari temannya ... saya kan pernah bertugas di bagian Aula ... iya, pas ada kegiatan di aula, MS duduk di bagian yang agak jauh lah sama teman-temannya ... ya saya kurang tau, mungkin ya mungkin memang lagi ada masalah sama teman-temannya ... iya sering dia turun, ikut sholat jamaah." (IT1/W1: 1407-1409)*

MS juga mengaku butuh waktu untuk berpikir dalam menyelesaikan masalahnya. MS mengaku sering

berpikir mengenai kesalahan yang telah dilakukannya dan kemudian mencari cara untuk menyelesaikan masalahnya tersebut.

*"Ini na apa aku tu galak butuh waktu cak itu. Kadang ya ini aku tu sering merenung gitu kan. Apolah kesalahan apolah yang lah aku perbuat ni. Ngapo biso sampe cak ini kayak itu na ... iya karna aku na ini nyelesaike masalah tadi jadi a ini aku butuh waktu e sendiri ... Iya gitu"* **(S1/W3: 3214-3217)**

Dari beberapa pernyataan yang diberikan oleh subjek MS maupun pernyataan yang diberikan oleh informan pendukung bahwa cara subjek MS dalam menyelesaikan masalahnya yaitu dengan sedikit menjaga jarak ataupun menjauh dari teman-teman selnya, karena MS mengaku dengan menjauh dari teman-temannya tersebut dirinya dapat menginstropeksi dirinya dan kemudian merenungi kesalahannya. Ketika suami MS melakukan kunjungan, MS meminta bantuan suaminya untuk menyelesaikan masalahnya. Dan ketika ia masih merasa masalahnya belum selesai, subjek MS kemudian sholat dan juga berdoa kepada Allah SWT.

b. Subjek SES

Pada bagian tema ini subjek SES mengaku ketika mendapatkan suatu masalah, ia meminta bantuan teman-teman selnya untuk membantu memberikan solusi ataupun membantu menyelesaikan masalahnya.

*"Ya ini cerita gitu kan sama mereka ... ya terus mereka kasih saya solusi ..."* **(S2/W2: 988-990)**

Subjek SES juga mengaku bahwa ia menelepon salah satu anggota keluarganya ketika dirinya mendapatkan masalah dengan tujuan anggota

keluarganya tersebut dapat memberikan solusi sehingga dirinya dapat menyelesaikan permasalahan yang sedang dirinya hadapi.

*"Kadang telpon keluarga juga ... ya kan ada wartel ... minta bantuan mereka kadang kan ... kadang yo meskipun kito lagi ado masalah kan tibo-tibo denger kabar yang baik tentang anak, yo pacak lah sedikit demi sedikit masalah itu biso kito lupoke cak itu na dek" (S2/W2: 1031-1036)*

Pernyataan subjek SES tersebut juga didukung oleh pernyataan yang diberikan oleh informan pendukung yang menyatakan bahwa subjek SES sering meminta bantuan berupa solusi dengan teman-teman satu selnya mengenai permasalahan yang sedang dirinya hadapi. Namun, subjek SES juga terkadang hanya terlihat menangis dan menjauh dari teman-temannya.

*"He'e mbak, sering dia tu kadang cerita gitu kan sama kami. Cuman kadang kan namanya kita ada seperti kita kan kadang ada kesedihan mungkin gak bisa tertumpahkan. Ya kadang bisa gak sadar kadang nangis. Kadang ya suka marah-marah gitu ya kan itu normal rata-rata" (IT3/W1: 1752-1760)*

SES mengaku hal tersebut dilakukan karena dirinya mengaku bahwa tidak semua masalah yang terjadi pada dirinya dapat diceritakan pada orang lain. Hingga hal tersebut yang membuat SES terkadang menjauh dari teman-temannya dan kemudian menangis.

*"Yo makmano dek yoh. Kadang kan dak segalo masalah yang kito dapat ni biso kito ceritoke ke orang lain kan ... jadi yo itulah kadang aku menjauh ni bukan karna apo tapi aku butuh waktu*



*cak itu na ... kalo lah tenang pikiran aku na biso aku cerito samo mereka'* **(S2/W3: 3290-3295)**

Dari beberapa pernyataan yang diberikan oleh subjek SES dan juga informan pendukung di atas bahwa cara subjek SES dalam menyelesaikan masalahnya yaitu dengan meminta bantuan teman-teman satu selnya, meminta bantuan anggota keluarganya walaupun terkadang subjek SES hanya terlihat menangis ketika dirinya tidak bisa bercerita mengenai masalahnya kepada teman-teman maupun kepada anggota keluarganya. SES mengaku hal tersebut dilakukan karena dirinya mengaku bahwa tidak semua masalah yang terjadi pada dirinya dapat diceritakan pada orang lain. Hingga hal tersebut yang membuat SES terkadang menjauh dari teman-temannya dan kemudian menangis.

c. subjek R

R mengaku bahwa R juga sering meminta bantuan teman-teman satu selnya dalam menyelesaikan masalahnya. Subjek R juga mengaku selain meminta bantuan dari teman-temannya, R juga mengintrospeksi dirinya terhadap kesalahan yang ia lakukan hingga kemudian ia dapat menemukan jalan keluar dan menyelesaikan masalahnya.

*"Ya saya kadang juga cerita sih sama mereka ... ya kita sebagai manusia kan seharusnya sadar kesalahan apa yang sudah kita lakukan. Intinya introspeksi diri lah, pasti nanti ada jalan keluarnya"* **(S3/W2: 1258-1261)**

R juga mengaku bahwa hal yang seharusnya penting untuk dilakukan adalah dengan beribadah, melaksanakan sholat dan kemudian berdoa agar

diberikan kemudahan oleh Allah SWT., dalam menyelesaikan permasalahannya.

*"sebenarnya yang paling penting yang harus kita lakukan itu Cuma satu loh, minta petunjuk sama Allah. minta dimudahkan segala urusan ... iya semua itu kan dilakukan yang pasti dengan ibadah dan juga doa" (S3/W2: 1286-1289)*

Pernyataan subjek R di atas juga diperkuat oleh informan pendukung yang menyatakan bahwa subjek R sering bercerita mengenai masalahnya. Subjek R juga terkadang marah terhadap temannya ketika dirinya mendapatkan masalah.

### **Tema 6: Hubungan Sosial dengan Petugas dan Narapidana Lain**

#### a. Subjek MS

Subjek MS mengaku dirinya dapat bersosialisasi dengan baik dengan narapidana yang lain, MS mengaku mereka dapat saling memberikan dukungan satu sama lain dan juga saling menasehati.

*"Alhamdulillah, kami berbaur, bercerita suka duka, saling menasehati, saling memberi, saling memasuki kesedihan, kesenangan." (S1/W1: 121-123)*

Hal tersebut juga dinyatakan subjek MS pada wawancara kedua subjek MS yang menyatakan bahwa hubungan sosial yang baik antara dirinya dengan narapidana lain. Subjek MS menyatakan bahwa tidak ada masalah antara dirinya dengan teman satu selnya.

*"Alhamdulillah baik-baik saja" (S1/W2: 574)*

Berdasarkan hasil observasi, subjek MS terlihat memiliki hubungan yang baik dengan narapidana yang lain. Subjek MS terlihat mendengarkan cerita narapidana lain yang sedang mendapatkan masalah. Berikut hasil observasi:

*"Pada saat subjek sedang mengobrol dengan peneliti, terlihat narapidana yang lain menghampiri subjek MS, narapidana tersebut terlihat panik dan mengajak subjek MS menjauh dari peneliti, hingga kemudian narapidana tersebut terlihat sedang bercerita mengenai masalahnya, dan subjek MS terlihat sesekali menganggukkan kepalanya."* **(hasil observasi tanggal 17 Juli 2018)**

Informan pendukung juga menyatakan bahwa hubungan sosial subjek MS dengan teman maupun petugas Lembaga Pemasyarakatan baik-baik saja.

*"Dengan petugas baik, dengan temennya juga baik"* **(IT2/W1: 1555-1556)**

Jadi, hubungan sosial subjek MS dengan narapidana yang lain dan juga petugas Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas II A Palembang hingga saat ini terlihat baik, karena mereka saling mendukung satu sama lain, saling menasehati, dan saling menguatkan satu sama lain, hal tersebut juga diperkuat berdasarkan hasil observasi bahwa subjek MS terlihat memiliki hubungan yang baik dengan narapidana yang lain. Subjek MS terlihat mendengarkan cerita narapidana lain yang saat itu sedang mendapatkan masalah.

b. Subjek SES

Subjek SES mengaku dirinya juga bersosialisasi dengan baik dengan teman sekamarnya. SES mengaku

mereka saling menyemangati satu sama lain, saling memberikan dukungan satu sama lain, saling memberi dan saling membantu.

*"... saling berbagi, saling kasih semangat, kasih support, yo saling membantu."* **(S2/W1: 281-283)**

Hal ini juga dinyatakan subjek SES dalam wawancara kedua bahwa ketika subjek SES beserta teman-teman yang berada di dalam kamar selnya tersebut berselisih paham, mereka mencari solusi untuk memecahkan permasalahan yang dialaminya pada saat itu.

*"... cari ditengah-tengah dicari solusinyo yang bagaimana yang baiknya..."* **(S2/W2: 927-929)**

Hal tersebut juga didukung oleh pernyataan dari informan pendukung yang menyatakan bahwa subjek SES memiliki hubungan sosial yang baik dengan teman maupun dengan petugas Lembaga Pemasyarakatan.

*"Baik-baik aja"* **(IT3/W1: 1858)**

Penuturan subjek SES di atas sesuai dengan hasil observasi yang telah peneliti lakukan. Pada saat itu subjek SES terlihat menyapa petugas Lembaga Pemasyarakatan yang sedang bertugas, subjek SES juga terlihat tersenyum dan menyapa narapidana yang lain. Berikut hasil observasi:

*"Saat melewati pintu putar yang ada di dalam Lembaga Pemasyarakatan, subjek SES menyapa petugas Lembaga Pemasyarakatan yang saat itu sedang bertugas. Pada saat berpapasan dengan"*

*narapidana lain di pintu putar, subjek terlihat tersenyum dan kemudian menyapa narapidana tersebut." (hasil observasi tanggal 17 Juli 2018).*

Berdasarkan pernyataan subjek maupun pernyataan yang diberikan oleh informan pendukung, bahwa subjek SES memiliki hubungan sosial yang baik dengan teman-teman maupun dengan petugas Lembaga Pemasyarakatan, hal tersebut juga dibuktikan dengan hasil observasi bahwa subjek SES terlihat menyapa petugas Lembaga Pemasyarakatan yang sedang bertugas. Dan ketika subjek SES berselisih paham dengan teman-teman satu selnya. Mereka akan bersama-sama mencari solusi untuk menyelesaikan kesalahpahaman yang terjadi pada saat itu.

c. Subjek R

Subjek R juga mengaku bahwa dirinya memberikan motivasi, dukungan kepada narapidana lain dalam membangun hubungan sosial dengan narapidana yang lainnya.

*"... motivasi, kasih support, em kalau ada teman lagi sedih kita kasih gembira-gembira aja biar mereka terhibur ya." (S3/W1: 404-406)*

Pada wawancara kedua subjek R menyatakan bahwa subjek R pernah mengalami perbedaan pendapat dengan narapidana yang lain, hingga kemudian subjek R mengatakan bahwa perbedaan pendapat tersebut dapat diselesaikan melalui musyawarah bersama.

*"Kalau untuk perbedaan pendapat sih seringlah tapi insya Allah bisa diatasi." (S3/W2: 1164-1165)*

Hal tersebut juga diperkuat oleh pernyataan informan pendukung yang menyatakan bahwa subjek R memiliki hubungan sosial yang baik dengan teman satu sel maupun dengan petugas yang ada di dalam Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Palembang.

*"Ya baik, ya hubungannya baik-baik saja bu. ya itulah saya ngomong kalau Cuma sekedar ada gesekan dikit biasa. Tapi sudah itu nggak, nggak apa nggak di lama-lama gitu nggak."* **(IT4/W1: 2236-2240)**

Berdasarkan dari pernyataan subjek R mengenai hubungan sosialnya dan juga berdasarkan pernyataan yang diberikan oleh informan pendukung, bahwa hubungan sosial subjek R dengan teman satu selnya sering terjadi perbedaan pendapat ataupun kesalah pahaman. Namun, subjek R mengatakan bahwa hal tersebut dapat dirinya hadapi, hal tersebut juga diperkuat oleh hasil observasi bahwa subjek R terlihat berbicara dengan narapidana lain yang berasal dari daerah yang sama dengan subjek R, subjek R terlihat serius mendengarkan cerita dari narapidana tersebut. Adapun dokumentasi subjek R dengan narapidana lain tersebut terlampir. Berikut hasil observasi subjek R:

*"Subjek terlihat sedang duduk berhadapan dengan narapidana kasus lain yang berasal dari daerah yang sama dengannya. Subjek R tersebut terlihat serius mendengarkan cerita dari temannya, sambil sesekali tertawa dan memukul paha temannya tersebut."* **(hasil observasi tanggal 01 Agustus 2018)**

## **Tema 7: Optimis dalam Menjalani Hukuman**

### a. Subjek MS

Pada wawancara pertama, subjek MS mengatakan bahwa dirinya yakin dengan ketentuan ataupun ketetapan Allah. Subjek MS juga mengatakan bahwa dirinya hanya yakin terhadap Allah, dan tidak yakin kepada manusia. Dan subjek MS juga mengatakan bahwa tidak ada yang dapat memberikan pertolongan selain Allah.

*"Saya berpikir tidak ada yang bisa membantu kecuali Allah, jadi membuat saya jadi yakin, percaya diri..." (S1/W1: 139-141)*

Pada wawancara kedua, subjek MS juga mengatakan bahwa dirinya percaya bahwa semua ini sudah diatur oleh Allah dan MS juga mengaku bahwa tidak ada yang dapat memberikan pertolongan terhadap dirinya kecuali Allah SWT. MS mengaku apapun yang terjadi, dirinya serahkan kepada Allah SWT.

*"... gak ada yang dak bisa menolong diri saya sendiri, kecuali Allah, jadi saya serahkan kepada Allah. Apapun yang terjadi ..." (S1/W2: 718-720)*

Berdasarkan pengakuan subjek mengenai optimis diatas, hal ini juga diperkuat oleh pernyataan informan pendukung yang menyatakan bahwa subjek MS menunjukkan perilaku positif seperti menegur teman satu selnya apabila ada yang tidak menjalankan sholat, subjek MS juga merupakan kepala kamar di dalam kamar selnya. Jadi subjek MS lah yang mengatur hal-hal yang berada di dalam kamar sel TIPIKOR tersebut.

*"Hal positif apa ya. E, ibu M itu su kalo di kamarnya kalau gak salah kepala kamar. Kepala kamar itu yolah yang yang apa yang ngatur ya. E, keadaan kamar itu istilahnya kayak e sholat kalau misalnya ada yang gak sholat dia yang negur. Yang dituakan lah" (IT2/W1: 1676-1681)*

Dalam meraih aspek positif MS mengaku bahwa dengan dirinya menjalani hukuman di dalam Lembaga Pemasyarakatan dirinya dapat menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Seperti sholat lima waktu yang sekarang rutin dilakukannya. MS juga mengaku menjadi mengerti tentang tujuan sholat yang sebenarnya dan gambaran kehidupan di akhirat nanti.

*"Kalau dulu ya saya pribadi ya, ya namanya sholat 5 waktu itu sering bolong kan ... sekarang kan merenungkan uang, kedudukan, apa tu gak berarti juga ... kalau gak kejadian seperti ini mungkin saya gak ngerti yang namanya apanya apa tujuan sholat, kehidupan kedepan menuju akhirat kan ..." (S1/W2: 698-708)*

Berdasarkan pengakuan subjek tentang sikap optimisnya, hal tersebut juga diperkuat oleh pernyataan informan pendukung mengenai perilaku positif yang ditunjukkan oleh subjek MS. Adapun sikap optimis yang ditunjukkan oleh subjek MS adalah bahwa dirinya yakin dengan ketentuan Allah. Subjek MS yakin bahwa tidak ada yang dapat memberikan pertolongan kecuali Allah. Kemudian, dalam meraih aspek positif MS mengaku bahwa dengan dirinya menjalani hukuman di dalam Lembaga Pemasyarakatan dirinya dapat menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Seperti sholat lima waktu yang sekarang rutin dilakukannya. MS juga mengaku menjadi



mengerti tentang tujuan sholat yang sebenarnya dan gambaran kehidupan di akhirat nanti.

b. Subjek SES

Pada wawancara pertama subjek SES mengatakan bahwa untuk tetap optimis dalam hukuman yang subjek SES jalani saat ini, dirinya mengikuti kegiatan sholat berjamaah, mengaji, dan bedah Al-Quran. Dan juga mendapatkan *support* (dukungan) dari keluarga maupun dari teman-teman satu selnya.

*"Iya sholat, mengaji, melok kegiatan, kan disini banyak kegiatan tadarus Al-Quran, mengaji ... Support dari keluarga dan teman-teman sekamar itu" (S2/W1: 295-302)*

Kemudian, pada wawancara kedua subjek SES mengatakan bahwa dirinya dapat meraih aspek positif mengenai masalah yang terjadi pada dirinya saat ini. Subjek SES mengatakan bahwa dirinya berdo'a dan pasrah kepada Tuhan. SES juga mengaku bahwa dirinya merasa bersyukur karena telah disadarkan dari kesalahan yang telah dilakukannya.

*"... berdo'a, bersyukur, bersyukur juga karno telah disadarkan..." (S2/W2: 1028-1029)*

Hal tersebut juga diperkuat oleh informan pendukung yang menyatakan bahwa subjek SES menunjukkan perilaku positifnya dengan mengikuti kegiatan keagamaan seperti mengaji maupun kegiatan lain yang ada di Lembaga Pemasyarakatan.

*"... ya kalau di dalem hal positifnya ya itu tadi paling tu ikut mengaji gitu ya, ya kegiatan apapun di LP ini ya dijalani itu aja." (IT3/W1: 1904-1907)*

Hal tersebut juga dibuktikan dengan hasil observasi, bahwa subjek SES mengikuti kegiatan taman baca Iqra dan al-Quran yang ada di Lembaga Pemasarakatan. Subjek terlihat sedang duduk dan membaca al-Qurannya sambil sesekali melihat kearah peneliti dan kemudian tersenyum. Berikut hasil observasi subjek SES:

*"Subjek SES terlihat sedang mengikuti kegiatan taman baca iqra' dan al-Quran di aula Lembaga Pemasarakatan Perempuan Kelas IIA Palembang, subjek terlihat sedang duduk dan membaca al-Qurannya, sambil sesekali subjek melihat kearah peneliti dan kemudian tersenyum"* **(hasil observasi tanggal dan 01 Agustus 2018)**

Adapun dokumentasi subjek SES mengikuti kegiatan tersebut terlampir. Dari beberapa pernyataan subjek SES diatas, dan juga berdasarkan pernyataan yang diberikan oleh informan pendukung, dapat disimpulkan bahwa dalam berpikir positif subjek SES mengikuti kegiatan keagamaan seperti sholat, mengaji, ceramah maupun bedah Al-Quran dan juga berdoa serta tabah menjalani ujian yang diberikan Allah. SES juga mengaku dapat meraih aspek positif mengenai masalah yang terjadi pada dirinya saat ini. Subjek SES mengaku bahwa dirinya merasa bersyukur karena telah disadarkan dari kesalahan yang telah dilakukannya.

#### c. Subjek R

Pada wawancara pertama subjek R mengatakan bahwa segala hal positif itu harus dimulai dari diri kita sendiri, harus bisa memotivasi diri sendiri untuk menjadi yang lebih baik dari sebelumnya.

*"... kita sendiri harus berpikiran uh kita nih harus bisa, harus mampu. Kenapa orang bisa, kita tidak*

*bisa? Pokoknya harus memotivasi diri kita sendiri untuk menjadi orang yang lebih baik" (S3/W1: 436-439)*

Hal tersebut juga diperkuat oleh pernyataan yang diberikan oleh informan pendukung mengenai perilaku positif yang ditunjukkan oleh subjek R, bahwa subjek R menunjukkan perilaku positifnya dengan mengajar mengaji teman-temannya.

*"Dia tu, dia tu pintar mengaji bu. ya kadang ngajar ngaji" (IT4/W1: 2281-2282)*

Berdasarkan pernyataan subjek R diatas, dan juga berdasarkan pernyataan yang diberikan oleh informan pendukung bahwa dalam hal berpikir positif ini subjek R dapat meraih aspek positif mengenai hal yang terjadi pada dirinya dan R mengatakan bahwa segala hal positif itu harus dimulai dari diri kita sendiri, kita harus bisa memotivasi diri sendiri untuk menjadi yang lebih baik dari sebelumnya. Kemudian perilaku positif yang ditunjukkan oleh subjek R yaitu subjek R berbagi ilmunya dengan mengajar mengaji teman-temannya.

## **Tema 8: Dukungan terhadap Narapidana Lain**

### a. Subjek MS

Pada bagian empati ini subjek MS mengatakan bahwa ketika teman satu sel subjek MS mendapatkan suatu masalah, subjek MS mengaku memberikan dukungan, menasehati, sehingga teman yang satu sel subjek MS tadi dapat lebih tenang, sabar dalam menghadapi permasalahan yang sedang terjadi pada saat itu.

*"Ya saya, karena saya lebih lama disana, saya berikan dia sabar ..."* **(S1/W1: 172-173)**

Maksud dari pernyataan subjek MS tersebut diatas, bahwa ketika teman subjek MS mendapatkan suatu masalah. Maka subjek MS tersebut memberikan nasehat, memberikan dukungan kepada teman satu selnya yang saat itu sedang menghadapi permasalahan. Subjek MS memberikan nasehat, sehingga teman satu selnya tersebut dapat tetap tenang dalam menghadapi permasalahannya, dapat lebih ikhlas, dan juga dapat lebih sabar dalam menjalani permasalahannya pada saat itu, hal tersebut juga diperkuat oleh hasil observasi bahwa subjek MS terlihat memberikan solusi dan dukungan kepada teman satu selnya yang sedang mendapatkan masalah. Berikut hasil observasi:

*"Subjek MS terlihat serius mendengarkan narapidana lain yang sedang bercerita mengenai masalahnya, dan subjek MS terlihat sesekali menganggukkan kepalanya."* **(hasil observasi tanggal 17 Juli 2018)**

b. Subjek SES

Pada bagian ini, subjek SES mengatakan bahwa dirinya memberikan dukungan melalui musyawarah dengan narapidana yang lain terhadap temannya yang ketika itu dihadapkan pada suatu masalah.

*"Kasih support ... Iya, musyawarah, kasih support"* **(S2/W1: 317-319)**

Hal tersebut juga diperkuat oleh pernyataan informan pendukung yang menyatakan bahwa subjek SES menunjukkan sikap yang ramah kepada informan

pendukung yang pada saat itu pertama kali memasuki Lembaga Pemasyarakatan.

*"Ya biasa, dia nyapa kita kan itu ya ngobrol-ngobrol."* **(IT3/W1: 1823-1824)**

Hal tersebut juga diperkuat oleh hasil observasi, bahwa pada saat pertama kali peneliti bertemu dengan subjek. Subjek SES terlihat senyum dan kemudian menyapa peneliti, pada pertemuan selanjutnya subjek SES juga terlihat sama, tersenyum kemudian menyapa kembali peneliti. Berikut hasil observasi:

*"Peneliti bertemu dengan subjek SES di depan ruangan KASI BINADIK Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Palembang, subjek terlihat tersenyum kepada peneliti, sambil sesekali melihat ke arah lain".* **(hasil observasi pada wawancara awal tanggal 03 Mei 2018)**

Berdasarkan pernyataan subjek SES diatas dan juga berdasarkan pernyataan yang diberikan oleh informan pendukung, bahwa cara subjek SES memberikan dukungan terhadap teman satu selnya yang terkena masalah. Dirinya memberikan dukungan melalui musyawarah yang dilakukan dengan narapidana yang lain untuk memberikan solusi kepada teman yang mendapatkan masalah tersebut. Sehingga, dapat menemukan penyelesaian dari masalah teman satu selnya tersebut. Kemudian, dukungan yang ditunjukkan oleh subjek SES ketika informan pendukung pertama kali memasuki kamar sel yaitu menyapa dan langsung mengajak informan pendukung tersebut untuk mengobrol.

c. Subjek R

Pada bagian ini, subjek R mengatakan bahwa ketika teman satu selnya mendapatkan suatu masalah. Subjek R hanya bisa pasrah dengan mengikuti aturan yang ada di dalam Lembaga Pemasyarakatan ini.

*"... kita hanya bisa pasrah, kalau disini hanya pasrah. Walaupun menurut kita benar, tapi kita ikuti aturan disini ..."* **(S3/W1: 461-463)**

Informan pendukung juga menyatakan bahwa subjek R merupakan orang yang ramah ketika informan pendukung pertama kali memasuki kamar sel TIPIKOR. Hal tersebut ditunjukkan oleh perilaku subjek R yang langsung menyapa informan pendukung tersebut ketika pertama kali memasuki kamar sel TIPIKOR.

*"... Kalau dia tu supel, ramah ... Dia tu pada dasarnya wongnyo ramah"* **(IT4/W1: 2213-2218)**

Berdasarkan pernyataan subjek R maupun pernyataan yang diberikan oleh informan pendukung mengenai sikap yang ditunjukkan subjek R yang ramah ketika informan pendukung tersebut pertama kali memasuki kamar sel. Berdasarkan hasil observasi subjek R juga terlihat ramah ketika pertama kali bertemu dengan peneliti. Berikut hasil observasi:

*"R terlihat tersenyum kepada peneliti dan R juga langsung menanyakan maksud dan tujuan dari peneliti. Sambil sesekali subjek R mengobrol dengan temannya."* **(hasil observasi wawancara awal tanggal 03 Mei 2018)**

Subjek R juga dalam memberikan dukungan terhadap teman satu selnya, R mengatakan bahwa dirinya hanya bisa pasrah, subjek R juga mengatakan bahwa dirinya hanya mengikuti aturan yang ada di Lembaga Pemasyarakatan dan tidak melanggar HAM.

#### **4.4 Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana cara narapidana perempuan di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Palembang melakukan resiliensi. Maka peneliti menemukan titik kesamaan pada subjek dari ketiga subjek, namun ada sebagian subjek yang berbeda. Hal ini akan ditunjukkan oleh tema-tema yang telah dibahas sebagai berikut:

Berdasarkan data yang telah didapatkan dari ketiga subjek, maka dalam penelitian ini dibagi menjadi beberapa tema besar. Pada tema yang pertama yaitu latar belakang masuk di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Palembang. Ketiga subjek memiliki riwayat kasus yang sama yaitu sebagai narapidana dengan kasus TIPIKOR. Dalam penelitiannya Budiyo menyatakan bahwa Narapidana adalah Terpidana yang menjalani pidana hilang kemerdekaan di Lembaga Pemasyarakatan (Budiyo, 2009). Huntington (1968) dalam penelitian Nadiatus Salama mendefinisikan korupsi sebagai *"behavior of public officials which deviates from accepted norms in order to serve private ends"*. Korupsi merupakan perilaku yang menyimpang dari norma-norma yang diterima dan dianut masyarakat dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan pribadi yang dilakukan oleh para pegawai publik (Nadiatus Salama, 2014). Dan riwayat kasus tersebut di dukung oleh dokumentasi Surat Petikan Putusan oleh pengadilan. Adapun Surat Petikan Putusan tersebut terlampir. Selain itu, subjek memiliki latar belakang kasus yang berbeda, walaupun pada

akhirnya ketiga subjek tersebut di vonis sebagai narapidana TIPIKOR.

Pada subjek pertama yaitu subjek MS, dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan subjek MS, bahwa sebelum subjek MS ditetapkan sebagai tersangka, subjek MS tersebut bekerja sebagai PNS bendahara DPRD Kabupaten Empat Lawang selama kurang lebih 6 tahun, suami dari subjek MS juga merupakan anggota DPRD, ketua fraksi PAN dan juga ketua DPD PAN di Kabupaten Empat Lawang. Pada saat itu subjek MS mengatakan bahwa suami subjek MS tersebut mencalonkan saudaranya untuk menjadi Bupati melalui partai PAN. Sementara pada saat itu, terjadi kelebihan gaji anggaran DPRD yang justru digunakan untuk PILKADA, seharusnya subjek MS beserta suaminya amanah dalam menjalankan pekerjaannya. Hingga pada akhirnya subjek MS beserta rekannya ditetapkan sebagai tersangka pada kasus tersebut dan ditetapkan sebagai narapidana kasus TIPIKOR berdasarkan pada dokumentasi Surat Petikan Putusan oleh Pengadilan Tindak Pidana Korupsi dan Pengadilan Negeri Klas IA Khusus Palembang nomor: 07/Pid.Sus-TPK/2014/PN.Plg.

Adapun pada subjek kedua yaitu subjek SES. Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek SES, bahwa Sebelum subjek SES ditetapkan sebagai narapidana dengan kasus TIPIKOR, subjek SES berprofesi sebagai guru SD. Guru dalam penelitian Novianti dijelaskan bahwa guru merupakan seorang tenaga pendidik di sekolah (dalam Novianti, 2015). Subjek SES juga berperan sebagai bendahara dibagian Peningkatan Kesejahteraan Keluarga melalui Pemberdayaan Masyarakat (PKKPM). Yang bertujuan untuk mengikis kemiskinan di Indonesia, Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal (PDT), dan



Transmigrasi (Kompas, 2015). Pada saat itu dana yang diberikan pemerintah untuk masyarakat, digunakan untuk membeli tanah 2 (dua) kavling yang seharusnya tanah itu tidak boleh dibeli dan harus hibah dari masyarakat desa dan sisa dari dana tersebut justru subjek SES bagikan kepada dirinya dan rekan-rekannya. Hingga pada akhirnya subjek SES bersama 2 (orang) rekannya tersebut dijadikan tersangka dan divonis sebagai narapidana dengan kasus TIPIKOR yang berdasarkan pada dokumentasi dari Surat Petikan Putusan Pengadilan Tindak Pidana Korupsi dan Pengadilan Negeri Klas IA Khusus Palembang nomor: 16/Pid.Sus-TPK/2017/PN PLG.

Adapun subjek ketiga yaitu subjek R, bahwa sebelum subjek R dijadikan sebagai tersangka kasus TIPIKOR, subjek R berprofesi sebagai PNS guru SD dan juga ketua dari program UPK (Unit Pengelola Kegiatan) di Karang Jaya, di daerah tempat tinggalnya. Pada saat itu, dana yang diberikan pemerintah yang seharusnya digunakan untuk masyarakat desa. Tetapi justru dicairkan oleh subjek R, hingga kemudia dana yang telah dicairkan tersebut dibagi-bagikan kepada dirinya dan rekan-rekan kerjanya di program tersebut. Hingga pada akhirnya subjek R bersama kedua rekannya ditetapkan sebagai tersangka dan kemudian divonis menjadi narapidana dengan kasus TIPIKOR, hal ini dibuktikan dengan dokumentasi dari Surat Petikan Putusan Pengadilan Tindak Pidana Korupsi dan Pengadilan Negeri Klas IA Khusus Palembang nomor: 04/Pid.Sus-TPK/2016/PN.Plg.

Sebagai pegawai pemerintah seharusnya ketiga subjek tersebut memiliki sikap yang amanah dalam menjalankan tugasnya. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S Yusuf: 54 sebagai berikut:

وَقَالَ الْمَلِكُ ائْتُونِي بِهِ اَسْتَخْلِصْهُ لِنَفْسِي فَلَمَّا كَلَّمَهُ قَالَ اِنَّكَ

الْيَوْمَ لَدَيْنَا مَكِينٌ اَمِينٌ ﴿٥٤﴾

Artinya: "Dan raja berkata: "Bawalah Yusuf kepadaku, agar Aku memilih dia sebagai orang yang rapat kepadaku". Maka tatkala raja Telah bercakap-cakap dengan Dia, dia berkata: "Sesungguhnya kamu (mulai) hari Ini menjadi seorang yang berkedudukan Tinggi lagi dipercayai pada sisi kami". (Q.S Yusuf: 54)

Dalam tafsir Al-Azhar oleh Hamka dijelaskan bahwa pada ujung ayat 54 :*"Dan dipercayai"* tersebut memiliki arti bahwa pangkat adalah semata-mata kehormatan yang dianugerahkan raja. Tetapi barulah berarti pangkat terhormat itu kalau diberi pikulan kepercayaan. Laksana pangkat jenderal dalam satu negara. (Hamka, 2015)

Dari tafsir tersebut di atas, dapat dipahami bahwa pangkat ataupun jabatan bukanlah suatu kehormatan yang harus disalahgunakan, namun amanah dari Allah SWT., yang harus dijalankan. Dalam hadits juga dijelaskan mengenai tanda-tanda orang munafik yang salah satunya yaitu bila dipercaya ia berkhianat. Dalam terjemah Bulughul Maram (Ibnu Hajar Al-Asqalani: 2000) Rasulullah SAW bersabda:

Dari Abu Hurairah r.a. bahwa Rasulullah Saw, bersabda, *"Tanda-tanda orang munafik itu tiga; bila berkata bohong, bila berjanji ia mengingkari, dan bila dipercaya ia berkhianat."* (Muttafaq Alaih).

Dari penjelasan hadits diatas, bahwa orang yang tidak menjaga amanah dengan baik ialah orang yang berkhianat ketika mereka dipercaya. Sama halnya seperti pegawai pemerintah yang diberikan amanah, namun

tidak dapat menjaga amanah yang diberikan dengan baik.

Selanjutnya tema yang kedua yaitu masa hukuman yang dapat dilihat di lampiran mengenai Surat Petikan Putusan oleh pengadilan kepada ketiga subjek tersebut, bahwa setiap subjek memiliki masa hukuman yang berbeda. Masa hukuman pada subjek MS selama kurang lebih 6 tahun 6 bulan, yang diperkuat oleh dokumentasi Surat Petikan Putusan dari Pengadilan Tindak Pidana Korupsi pada Pengadilan Negeri Klas IA Khusus Palembang kepada subjek MS dengan nomor surat: 07/Pid.Sus-TPK/2014/PN.Plg yang menyatakan bahwa subjek MS di pengadilan menjatuhkan pidana kepada subjek MS selama 2 (dua) tahun, dan membayar denda sebesar: Rp. 100.000.000,- (seratus juta rupiah) dan apabila denda tersebut tidak dibayar, maka diganti dengan 3 (tiga) bulan kurungan.

Kemudian, pengadilan menghukum terdakwa (subjek MS) dengan membayar uang pengganti sebesar Rp. 1.455.537.425,- (satu milyar empat ratus lima puluh lima juta lima ratus tiga puluh tujuh ribu empat ratus dua puluh lima rupiah) secara renteng. Adapun dokumentasi surat vonis terlampir. Sedangkan pada subjek SES mendapatkan vonis hukuman kurang lebih 1 tahun 8 bulan yang diperkuat oleh dokumentasi Surat Petikan Putusan dari Pengadilan Tindak Pidana Korupsi pada Pengadilan Negeri Klas IA Khusus Palembang kepada subjek SES dengan nomor surat: 16/Pid.Sus-TPK/2017/PN PLG, yang menyatakan bahwa subjek SES di pengadilan menjatuhkan pidana kepada subjek SES dengan pidana penjara selama 1 (satu) Tahun dan 3 (tiga) bulan denda masing-masing sejumlah Rp. 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) dengan ketentuan

apabila denda tersebut tidak dibayar diganti dengan pidana kurungan masing-masing selama 2 (dua) bulan.

Kemudian, pengadilan menghukum terdakwa (subjek SES) untuk membayar uang pengganti masing-masing sebesar Rp. 41.092.000,- (empat puluh satu juta sembilan puluh dua ribu rupiah). Adapun surat vonis subjek SES terlampir.

Kemudian subjek R mendapatkan vonis hukuman selama kurang lebih 4 tahun. Hal ini dibuktikan dengan dokumentasi Surat Petikan Putusan dari Pengadilan Tindak Pidana Korupsi pada Pengadilan Negeri Klas IA Khusus Palembang kepada subjek R dengan nomor surat: 04/Pid.Sus-TPK/2016/PN.Plg, bahwa pengadilan menjatuhkan pidana kepada Terdakwa (subjek R) dengan pidana penjara selama 4 (empat) tahun dan denda sejumlah Rp. 200.000.000,00 (dua ratus juta rupiah) dengan ketentuan apabila denda tersebut tidak dibayar diganti dengan pidana kurungan masing-masing selama 3 (tiga) bulan. Lalu, pengadilan menghukum Terdakwa (subjek R) untuk membayar uang pengganti sebesar Rp. 170.000.000,- (seratus tujuh puluh juta rupiah). Adapun surat vonis subjek R terlampir.

Mengenai sistem hukum (*legal system*). Friedman dalam (Andi Supratman, dkk, 2017) menyatakan bahwa sistem hukum terdiri dari tiga elemen, yaitu elemen struktur (*structure*), substansi (*substance*), dan budaya hukum (*legal culture*). Raffaele Garofalo (dalam bukunya Topo Santoso & Eva, 2015), berpendapat bahwa kejahatan-kejahatan alamiah (*natural crimes*) ditemukan di dalam seluruh masyarakat manusia, tidak peduli pandangan pembuat hukum, dan tidak ada masyarakat yang beradab dapat mengabaikannya. Kejahatan demikian menurut Garofalo, mengganggu sentimen-sentimen moral dasar dari *probity*/kejujuran (menghargai

hak milik orang lain) dan *piety* (*sentimen of revulsion against the voluntary infliction of suffering on others*).

Dalam Al-Quran dijelaskan bahwa kita tidak diperbolehkan untuk memakan harta benda orang lain, dalam Islam pun sudah dijelaskan bahwa memakan harta benda orang lain itu haram hukumnya. Seperti pada firman Allah SWT., dalam Q.S Al-Baqarah: 188 sebagai berikut ini:

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ وَتُدْلُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ

لِتَأْكُلُوا فَرِيقًا مِّنْ أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya: *Dan janganlah sebahagian kamu memakan harta sebahagian yang lain di antara kamu dengan jalan yang bathil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada hakim, supaya kamu dapat memakan sebahagian daripada harta benda orang lain itu dengan (jalan berbuat) dosa, padahal kamu Mengetahui.* (Q.S Al-Baqarah: 188)

Pada pangkal ayat diatas dalam tafsir Al-Azhar dijelaskan bahwa: "*Dan janganlah sebahagian kamu memakan harta sebahagian yang lain di antara kamu dengan jalan yang bathil*", pangkal ayat ini membawa orang yang beriman kepada kesatuan dan kekeluargaan serta persaudaraan. Sebab itu dikatakan "*harta benda diantara kamu*". Ditanamkan disini bahwa harta benda kawanmu itu adalah harta benda kamu juga (Hamka, 2015). Maka, apabila jiwa kita telah dipenuhi dengan takwa, kita sudahlah dapat menimbang dengan perasaan yang halus mana pencaharian yang halal dan mana yang bathil. Itulah sebabnya, mata hati janganlah ditujukan kepada harta benda itu saja, tetapi ditunjukkan terlebih dahulu kepada yang memberikan anugerah harta itu, yaitu Allah. Dan disamping itu tanamkanlah perasaan

bahwasannya silaturahmi sesama manusia jauh lebih tinggi nilainya daripada harta benda yang sebentar bisa punah. (Hamka, 2015)

Berdasarkan ayat beserta tafsir diatas, bahwa kita sebagai manusia harus mengetahui bagian masing-masing, agar tidak memakan harta benda orang lain yang pada akhirnya akan menjerumuskan diri kita sendiri ke dalam hukuman baik hukuman di dunia yang dijalani di dalam Lembaga Pemasyarakatan, maupun hukuman yang akan diterima di akhirat.

Selanjutnya untuk tema yang ketiga adalah hal yang pertama kali dirasakan, maksudnya disini hal yang pertama kali ketiga subjek tersebut rasakan ketika pertama kali memasuki Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Palembang. Mereka mengatakan sebagian dari mereka ada yang syok, *drop*, *done*. Namun, ada juga yang beranggapan biasa saja saat pertama kali memasuki Lembaga Pemasyarakatan tersebut. Subjek MS mengatakan bahwa dirinya merasa sedih ketika harus meninggalkan keluarganya, terutama anaknya yang masih berumur 3 bulan. Keluarga menurut para pendidik yang dikutip dari bukunya Jalaluddin (2012) bahwa keluarga merupakan lapangan pendidikan yang pertaman dan pendidiknya adalah kedua orang tua (Jalaluddin, 2012). Adapun hal yang dirasakan subjek SES pertama kali di ketika menjalani masa hukumannya adalah bahwa dirinya merasa sedih, syok, dan tidak membayangkan mengenai apa yang akan terjadi pada dirinya. Menurut Erich Fromm yang dikutip dari bukunya Jalaluddin (2012) bahwa derita yang dialami korban musibah disebabkan adanya rasa kedekatan. Seseorang yang merasa dekat dengan sesuatu, akan merasa kehilangan bila berpisah dengan sesuatu atau orang yang ia merasa dekat dengannya (Jalaluddin, 2012).

Kemudian, hal yang dirasakan subjek R ketika pertama kali berada di dalam LPP pada wawancara pertama berbeda dengan apa yang dikatakan subjek R pada wawancara kedua. Pada wawancara pertama, subjek R mengatakan bahwa dirinya sedih, dan perasaannya bercampur aduk. Sedangkan pada wawancara kedua, subjek R mengatakan bahwa dirinya merasa biasa saja karena dia mengaku sudah pernah merasakannya di dalam rumah tahanan Negara Lubuk Linggau.

Jadi hal yang yang dirasakan ketiga subjek ketika pertama kali memasuki Lembaga Pemasyarakatan adalah ketiga subjek tersebut merasa sedih ketika harus berpisah dengan keluarga terutama anak-anaknya, dan juga mereka merasa syok dan belum percaya terhadap apa yang sedang terjadi padanya pada saat itu. Namun, seiring berjalannya waktu hukuman ketiga subjek tersebut di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Palembang, mereka mulai dapat beradaptasi dengan keadaan yang sedang terjadi padanya pada saat itu.

Selanjutnya untuk tema yang keempat yaitu cara untuk tetap tenang dalam situasi yang menekan selama menjalani hukuman, adapun subjek MS mengaku tidak ada yang akan mengerti perasaan dirinya ketika menjalani hukuman di dalam Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Palembang. Cara subjek MS tetap tenang dalam situasi yang menekan yaitu MS senantiasa melaksanakan ibadah dan berdoa kepada Allah SWT., ketika dirinya sedang dihadapkan pada suatu masalah baik dengan teman satu sel, maupun masalah di luar Lembaga Pemasyarakatan seperti subjek MS yang mengaku salah satu anaknya tidak mau pergi ke sekolah selama beberapa hari hingga akhirnya jatuh sakit. Sedangkan subjek SES mengaku bahwa dirinya mengikuti

kegiatan ibadah dengan tujuan untuk tetap tenang dalam situasi yang menekan batin maupun pikiran subjek SES ketika dirinya sedang dihadapkan pada suatu masalah di dalam Lembaga Pemasyarakatan.

Dan juga SES mengaku dapat bertahan menjalani hukuman di Lembaga Pemasyarakatan karena dirinya berpikir bahwa segala sesuatu yang terjadi pada dirinya adalah kehendak Allah. yang tetap harus dijalannya dengan lapang dada. Subjek SES juga mengaku bersyukur mengenai hukuman yang dirinya jalani saat ini, karena hal tersebut yang membuat dirinya merasa bersyukur karena telah disadarkan akan kesalahan yang pernah dilakukannya. Sedangkan subjek R juga mengaku bahwa dirinya sholat dan juga berdoa kepada Allah SWT., ketika dirinya dihadapkan pada suatu permasalahan, hal tersebut dilakukan agar dirinya tetap dekat dengan Allah SWT., dan juga agar R tetap dapat mendapatkan jalan keluar mengenai masalah yang sedang dihadapinya. Subjek R mengaku segala sesuatu merupakan kehendak Allah, yang tetap harus dijalannya. R mengaku satu-satunya cara untuk tetap dekat dengan Allah SWT., dan juga cara untuk menemukan jalan keluar mengenai permasalahan yang dihadapinya yaitu dengan melaksanakan ibadah seperti sholat.

Menurut Reivich & Shatte dalam Nasution (2011) regulasi emosi yang diartikan sebagai kemampuan untuk tetap tenang dibawah kondisi yang menekan merupakan bagian dari resiliensi. Menurut Schachter-Singer dalam Walgito menyatakan bahwa emosi yang dialami seseorang merupakan hasil interpretasi *aroused* atau *stirred up* dari keadaan jasmani (*bodily states*). Sering dikemukakan bahwa emosi itu bersifat subjektif, karena memang dalam mengadakan interpretasi terhadap



keadaan jasmani berbeda satu orang dengan orang lain (Bimo Walgito, 2010).

Menurut Sagor yang dikutip dari bukunya Hamid Patilima, mendefinisikan resiliensi sebagai kumpulan atribut yang ada pada seorang individu dengan kekuatan dan ketabahan untuk menghadapi hambatan besar yang mengikat kehidupannya (Hamid Patilima, 2015). Adapun orang-orang yang dapat memiliki kemampuan resiliensi yang baik, senantiasa akan mendapat lindungan maupun pertolongan dari Allah SWT., seperti pada Q.S Al-Baqarah: 155 sebagai berikut;

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ  
وَالْأَنْفُسِ وَالْثَّمَرَاتِ ۗ وَنَشِيرِ الصَّابِرِينَ ﴿١٥٥﴾ الَّذِينَ إِذَا أَصَابَتْهُمُ  
مُصِيبَةٌ قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ ﴿١٥٦﴾

Artinya: *"Dan sungguh akan kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar. (Q.S Al-Baqarah: 155)*

Pada pangkal ayat di atas yang dikutip dari buku tafsir Al-Azhar disebutkan bahwa:

*"Dan sesungguhnya akan kami beri kamu percobaan dengan sesuatu".*

Dengan sesuatu, yaitu dengan aneka warna *"dari ketakutan"*, yaitu ancaman-ancaman musuh atau bahaya penyakit dan sebagainya. Orang yang akan menempuh derita itu hendaklah sabar. Hanya dengan sabar semuanya itu akan dapat diatasi. Karena kehidupan itu tidaklah membeku demikian saja. (Hamka, 2015) Penderitaan dirasai dengan merata. Nabi Muhammad SAW., sendiri dalam Peperangan Uhud kehilangan

pamannya yang dicintainya. Maka apabila mereka sabar menahan derita, selamatlah mereka sampai kelak ke seberang cita-cita (Hamka, 2015).

Dari tafsir di atas dapat dipahami bahwa orang yang memiliki resiliensi yang baik ialah orang yang mampu menerima, orang yang mampu meminimalisir stres dari tekanan yang dialaminya pada saat itu, dan orang yang mampu bersabar dalam menjalani cobaan ataupun ujian yang diberikan oleh Allah SWT., dengan menunjukkan perilaku yang baik. Seperti narapidana yang selalu mengikuti aturan yang ada di dalam Lembaga Pemasyarakatan, tidak pernah melanggar aturan yang ditetapkan di dalam Lembaga Pemasyarakatan, dan sikap positif yang lainnya.

Selanjutnya tema yang kelima yaitu cara menyelesaikan permasalahan selama menjalani hukuman subjek MS mengaku bahwa ketika dirinya dihadapkan pada suatu masalah ia selalu bercerita kepada suaminya pada saat suaminya melakukan kunjungan dan kemudian MS meminta jalan keluar mengenai permasalahan yang dirinya hadapi di Lembaga Pemasyarakatan. Subjek MS juga mengaku ketika dirinya belum merasa tenang setelah diberikan dukungan oleh suaminya subjek MS mengaku hal yang benar-benar harus dilakukannya adalah dengan melaksanakan sholat dan kemudian berdoa kepada Allah, karena dengan hal tersebut dirinya dapat merasa tenang hingga kemudian dapat menyelesaikan masalahnya. Sedangkan subjek SES mengaku ketika mendapatkan suatu masalah, ia meminta bantuan teman-teman selnya untuk membantu memberikan solusi ataupun membantu menyelesaikan masalahnya.

Subjek SES juga menelepon salah satu anggota keluarganya ketika dirinya mendapatkan masalah dengan

tujuan anggota keluarganya tersebut dapat memberikan solusi sehingga dirinya dapat menyelesaikan permasalahan yang sedang dirinya hadapi. Adapun subjek R mengaku bahwa R juga sering meminta bantuan teman-teman satu selnya dalam menyelesaikan masalahnya. Subjek R juga mengaku selain meminta bantuan dari teman-temannya, R juga mengintrospeksi dirinya terhadap kesalahan yang ia lakukan hingga kemudian ia dapat menemukan jalan keluar dan menyelesaikan masalahnya.

Menurut Thorndike dalam Walgito (2010) menyatakan bahwa proses menuju pemecahan masalah adanya kemajuan yang berlangsung secara gradual, yaitu kemajuan secara berangsur-angsur yang menunjukkan keadaan dalam pemecahan masalah makin lama makin cepat (Bimo Walgito, 2010). Dari teori yang dikemukakan oleh Thorndike tersebut dapat dipahami bahwa sebagai manusia, kita semua membutuhkan waktu dalam memecahkan permasalahan. Adapun orang-orang yang dapat memecahkan masalahnya dengan baik, senantiasa akan mendapatkan petunjuk dan pertolongan dari Allah SWT., seperti pada Q.S Al-Baqarah: 155 sebagai berikut;

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ  
وَالْأَنْفُسِ وَالْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالْأَمْوَالِ  
مُصِيبَةٍ قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ ﴿١٥٥﴾

Artinya: "Dan sungguh akan kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar. (Q.S Al-Baqarah: 155)

Pada pangkal ayat di atas yang dikutip dari buku tafsir Al-Azhar disebutkan bahwa:

*"Dan sesungguhnya akan kami beri kamu percobaan dengan sesuatu".*

Dengan sesuatu, yaitu dengan aneka warna "*dari ketakutan*", yaitu ancaman-ancaman musuh atau bahaya penyakit dan sebagainya. Orang yang akan menempuh derita itu hendaklah sabar. Hanya dengan sabar semuanya itu akan dapat diatasi. Karena kehidupan itu tidaklah membeku demikian saja. (Hamka, 2015) Penderitaan dirasai dengan merata. Nabi Muhammad SAW., sendiri dalam Peperangan Uhud kehilangan pamannya yang dicintainya. Maka apabila mereka sabar menahan derita, selamatlah mereka sampai kelak ke seberang cita-cita (Hamka, 2015). Dalam Jalaluddin (2012) dijelaskan bahwa ketenangan jiwa dapat dicapai dengan zikir (mengingat) Allah. Seperti dalam Q.S Ar-Ra'd: 28 sebagai berikut,

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ

الْقُلُوبُ

Artinya: "*Orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, Hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram*". (Q.S Ar-Ra'd: 28)

Berdasarkan tafsir di atas dapat dipahami bahwa orang yang dapat menyelesaikan masalahnya adalah orang yang mampu menginstropeksi dirinya, menyadari akan kesalahannya dan kemudian memperbaiki kesalahan yang telah diperbuatnya. Dengan demikian orang yang mampu memecahkan masalahnya merupakan orang yang mampu memahami dirinya sendiri dan

ketenangan jiwa juga dapat diperoleh dari mengingat Allah SWT., yaitu dengan cara berdzikir.

Kemudian untuk tema yang keenam yaitu mengenai hubungan sosial dengan petugas dan narapidana lain, bahwa ketiga subjek tersebut mengatakan bahwa sejauh ini hubungan sosial mereka baik-baik saja, ketika terdapat kesalah pahaman mereka selesaikan bersama. Subjek MS mengaku dirinya dapat bersosialisasi dengan baik dengan narapidana yang lain, MS mengaku mereka dapat saling memberikan dukungan satu sama lain, saling menasehati. Pada wawancara kedua, subjek MS menyatakan bahwa hubungan sosial yang baik antara dirinya dengan narapidana lain. Subjek MS menyatakan bahwa tidak ada masalah antara dirinya dengan teman satu selnya. Selanjutnya, Subjek SES yang mengaku dirinya juga bersosialisasi dengan baik dengan teman sekamarnya. SES mengaku mereka saling menyemangati satu sama lain, saling memberikan dukungan satu sama lain, saling memberi dan saling membantu. Dan Subjek R juga mengaku bahwa dirinya memberikan motivasi, dukungan dalam membangun hubungan sosial dengan narapidana yang lainnya.

Dalam hubungan sosial ini Alfred Adler (dalam bukunya Sumadi Suryabrata, 2014) menyatakan bahwa *"sosial interest is true and inevitable compensation for all the natural weaknesses of individual human being"*. Dorongan kemasyarakatan itu adalah dasar yang dibawa sejak lahir, pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial. Manusia adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain, sudah seharusnya sebagai manusia kita tidak membeda-bedakan agama, ras, maupun suku. Allah SWT., juga berfirman dalam Q.S Al-Fath: 29 sebagai berikut:

مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ ۚ وَالَّذِينَ مَعَهُ أَشِدَّاءُ عَلَى الْكُفَّارِ رُحَمَاءُ بَيْنَهُمْ ۖ  
 تَرَاهُمْ رُكَّعًا سُجَّدًا يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّنَ اللَّهِ وَرِضْوَانًا سِيمَاهُمْ فِي  
 وُجُوهِهِمْ مِّنْ أَثَرِ السُّجُودِ ۚ ذَلِكَ مَثَلُهُمْ فِي التَّوْرَةِ ۚ وَمَثَلُهُمْ فِي  
 الْإِنجِيلِ كَرَزَعٍ أُخْرِجَ شَطَطُهُ فَأَزَّزَهُ فَأَقْرَظَهُ فَانبَعَثَ فِي فَرْجِ الْأَنْجِلِ عَلَى  
 سَوْقِهِ يُعْجَبُ الْزُّرْعُ لَيَغِیْظَ بِهِمُ الْكُفَّارَ ۗ وَعَدَّ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا  
 وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ مِنْهُمْ مَغْفِرَةً وَأَجْرًا عَظِيمًا ﴿٢٩﴾

Artinya: "Muhammad itu adalah utusan Allah dan orang-orang yang bersama dengan dia adalah keras terhadap orang-orang kafir, tetapi berkasih sayang sesama mereka. kamu lihat mereka ruku' dan sujud mencari karunia Allah dan keridhaan-Nya, tanda-tanda mereka tampak pada muka mereka dari bekas sujud. Demikianlah sifat-sifat mereka dalam Taurat dan sifat-sifat mereka dalam Injil, yaitu seperti tanaman yang mengeluarkan tunasnya Maka tunas itu menjadikan tanaman itu Kuat lalu menjadi besarlah dia dan tegak lurus di atas pokoknya; tanaman itu menyenangkan hati penanam-penanamnya Karena Allah hendak menjengkelkan hati orang-orang kafir (dengan kekuatan orang-orang mukmin). Allah menjanjikan kepada orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal yang saleh di antara mereka ampunan dan pahala yang besar". (Q.S Al-Fath: 29)

Begitu juga sabda Rasulullah SAW., dalam tafsir Al-Azhar sebagai berikut:

"Muslim adalah saudara dari orang yang muslim. Dia tidak akan menghinakannya dan dia tidak akan mengecewakannya".

Setelah terjadi persatuan keyakinan, persatuan aqidah dan ibadah dan persatuan dalam pandangan hidup, dengan sendirinya timbullah persaudaraan yang rapat. Lantaran persaudaraan yang rapat maka timbullah persatuan sikap dan perangai, begitulah sikap hidup dari umat yang telah mengaku tidak ada Tuhan melainkan Allah dan Muhammad Rasulullah itu (Hamka, 2015).

Dalam terjemah Bulughul Maram (Ibnu Hajar Al-Asqalani, 2000) Rasulullah SAW., bersabda:

Dari Anas r.a., bahwa Rasulullah SAW., bersabda, *"Demi Tuhan yang jiwaku berada di tangan-Nya, tidaklah seorang hamba dikatakan beriman sehingga ia mencintainya tetangganya sebagaimana ia mencintai dirinya sendiri"*. (Muttafaq Alaih)

Dalam buku ringkasan hadis Shahih Muslim (Imam Al-Mundziri) sebagai berikut:

Diriwayatkan dari Abu Hurairah r.a bahwa Rasulullah SAW., pernah bersabda: *"Jauhilah prasangka jelek, karena prasangka jelek adalah ucapan yang paling berdusta. Janganlah mencari-cari isu, mencari-cari kesalahan, saling bersaing, saling mendengki, saling membenci dan saling membelakangi. Jadilah kalian hamba-hamba Allah yang bersaudara."* (Hadis ini juga diriwayatkan oleh Al-Bukhari, nomor hadis 6064)

Dari beberapa definisi beserta hadits di atas mengenai hubungan sosial dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan keterlibatan orang lain di dalam kehidupannya, dan sebagai manusia hendaknya kita saling menyayangi, saling membantu, saling menghormati dan juga saling memberi dalam hal kebaikan. Hal ini juga termasuk di dalam firman Allah

dalam Q.S Al-Fath: 29, dan juga sabda Rasulullah SAW., dalam tafsir Al-Azhar:

*"Muslim adalah saudara dari orang yang muslim..."* (Hamka, 2015)

Dari potongan sabda Rasulullah SAW,. Di atas dapat dipahami bahwa Rasulullah juga mengajarkan umatnya untuk saling menghormati satu sama lain, untuk saling berbagi, dan tidak saling menghina satu sama lain.

Kemudian untuk tema yang ketujuh yaitu optimis dalam menjalani hukuman. Dalam bagian optimis dalam menjalani hukuman ini yaitu ditunjukkan dengan perilaku ketiga subjek dengan berpikir positif selama menjalani masa hukuman tersebut, ketiga subjek memiliki persamaan dan juga perbedaan dalam berpikir positif. Subjek MS mengatakan bahwa dirinya yakin dengan ketentuan ataupun ketetapan Allah. Subjek MS juga mengatakan bahwa dirinya hanya yakin terhadap Allah, dan tidak yakin kepada manusia. Dan subjek MS juga mengatakan bahwa tidak ada yang dapat memberikan pertolongan selain Allah. Dalam hal optimis tersebut subjek MS dapat meraih aspek positif mengenai hukuman yang saat ini sedang dijalankannya. Seperti dapat memahami tujuan dan makna yang sebenarnya dari sholat lima waktu dan juga kehidupan yang akan terjadi di akhirat nanti. Berpikir dalam Walgito didefinisikan sebagai proses kognitif yang berlangsung antara stimulus dan respons (Bimo Walgito, 2010). Dalam hal optimis, subjek SES menunjukkan perilaku yang positif seperti mengikuti kegiatan keagamaan seperti sholat, mengaji, ceramah maupun bedah Al-Quran dan juga berdoa serta tabah menjalani ujian yang diberikan Allah. SES juga mengaku bahwa dirinya merasa bersyukur karena telah disadarkan dari kesalahan yang pernah dilakukannya.



Sedangkan subjek R mengatakan bahwa segala hal positif itu harus dimulai dari diri kita sendiri, kita harus bisa memotivasi diri sendiri untuk menjadi yang lebih baik dari sebelumnya. Definisi motivasi yang dikutip dari bukunya Bimo Walgito (2010) bahwa motivasi merupakan keadaan dalam diri individu atau organisme yang mendorong perilaku ke arah tujuan (Bimo Walgito, 2010). Kemudian perilaku positif yang ditunjukkan oleh subjek R yaitu subjek R berbagi ilmunya dengan mengajar mengaji teman-temannya. Menurut H. Carl Witherington yang dikutip dari bukunya Jalaluddin (2012) bahwa orang yang tidak merasa tenang, aman serta tenteram dalam hatinya ialah orang yang sakit rohani atau mentalnya (Jalaluddin, 2012).

Sabda Rasulullah SAW., yang dikutip dari bukunya Muhammad Fuad Abdul Baqi (2011), sebagai berikut:

Abdullah bin Mas'ud r.a berkata, "Ketika turun ayat (yang artinya): *"orang-orang yang beriman dan tidak menodai (mencampuri) iman mereka dengan kezaliman, merekalah yang terjamin keamanannya dan mereka yang mendapat hidayah."* Ayat tersebut benar-benar terasa berat bagi kaum muslimin. Para sahabat bertanya, "Wahai Rasulullah, adakah diantara kami yang tidak menzalimi dirinya sendiri (berbuat dosa)?" Beliau menjawab, "Bukan itu yang dimaksud. Zalim yang dimaksud adalah kesyirikan. Tidakkah kalian mendengar nasihat yang diucapkan Luqman kepada putranya, "Wahai anakku, janganlah kamu menyekutukan Allah. Sungguh, syirik itu adalah kezaliman paling besar." (H.R Bukhari dan Muslim)

Dalam hadits di atas dijelaskan bahwa ketika kita mendapatkan suatu cobaan, kita harus tetap berpikir

positif dengan tidak menyekutukan Allah kepada hal-hal yang negatif maupun berburuk sangka terhadap Allah.

Firman Allah SWT., dalam Q.S Al-Baqarah: 286, sebagai berikut:

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۗ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ ۗ  
 رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا ۗ رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا  
 إِصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا ۗ رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا  
 طَاقَةَ لَنَا بِهِ ۗ وَاعْفُ عَنَّا وَارْحَمْنَا ۗ أَنْتَ مَوْلَانَا  
 فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ ﴿٢٨٦﴾

Artinya: "Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (mereka berdoa): "Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami tersalah. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebaskan kepada kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebaskan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tak sanggup kami memikulnya. beri ma'afilah Kami; ampunilah Kami; dan rahmatilah kami. Engkaulah penolong kami, Maka tolonglah kami terhadap kaum yang kafir." (Q.S Al-Baqarah: 286)

Dalam tafsir Al-Azhar dijelaskan bahwa suatu diri tidaklah dipikulkan oleh Allah beban yang tidak dapat dia mengangkatnya. Maka, segala perintah yang diperintahkan Allah mengerjakan hanyalah yang kuat diri itu memikulnya. Dan, segala perintah mestilah untuk maslahat diri itu, sedangkan segala larangan ialah karena

dia membahayakan bagi diri. Yang baik, ringan bagi diri memikul dan mengusahakannya serta beroleh pahala kalau telah dikerjakan. Adapun yang buruk, jiwa murni berat dan sulit mengerjakannya. (Hamka, 2015)

Dari ayat beserta tafsir dan juga berdasarkan hadits di atas, bahwa Allah tidak memberikan ujian di atas kesanggupan umatnya. Orang yang mampu berpikir positif adalah orang yang mampu menerima segala ketentuan Allah, tetap sabar dan tabah dalam menjalankan ujian ataupun cobaan yang diberikan oleh Allah SWT., serta mampu beradaptasi dengan kondisi yang sedang dialaminya pada saat itu.

Kemudian untuk tema yang kedelapan yaitu dukungan terhadap narapidana lain. Dalam hal dukungan terhadap narapidana lain ini, ketiga subjek mengatakan memberikan dukungan kepada teman satu selnya yang mendapatkan suatu masalah tersebut. Bentuk dukungan pada subjek MS yaitu memberikan nasehat, sehingga teman satu selnya tersebut dapat tetap tenang dalam menghadapi permasalahannya, dapat lebih ikhlas, dan juga dapat lebih sabar dalam menjalani permasalahannya pada saat itu. Adapun bentuk dukungan dari subjek SES adalah subjek SES memberikan dukungan melalui musyawarah yang dilakukan dengan narapidana yang lain untuk memberikan solusi kepada teman yang mendapatkan masalah tersebut. Sehingga, dapat menemukan penyelesaian dari masalah teman satu selnya tersebut.

Kemudian, perilaku mendukung yang ditunjukkan oleh subjek SES ketika informan pendukung pertama kali memasuki kamar sel yaitu menyapa dan langsung mengajak informan pendukung tersebut untuk mengobrol. Adapun pada subjek R subjek R yang ramah ketika informan pendukung tersebut pertama kali

memasuki kamar sel. Subjek R juga dalam memberikan dukungan terhadap teman satu selnya mengatakan bahwa dirinya hanya bisa pasrah, subjek R mengatakan, hanya mengikuti aturan yang ada di Lembaga Pemasyarakatan dan tidak melanggar HAM.

Rasulullah SAW., bersabda yang dikutip dari bukunya Muhammad Fuad Abdul Baqi, sebagai berikut:

Abu Hurairah berkata, Rasulullah SAW., bersabda: "Barang siapa beriman kepada Allah dan hari akhir jangan menyakiti tetangganya. Barang siapa beriman kepada Allah dan hari akhir muliakanlah tamunya. Dan barang siapa beriman kepada Allah dan hari akhir berkatalah yang baik atau diam." (H.R Bukhari dan Muslim)

Berdasarkan hadits di atas dapat dipahami bahwa orang yang memiliki kemampuan empati ialah orang yang mampu memuliakan orang lain, orang yang mampu merasakan emosi yang sedang dirasakan oleh orang lain, orang yang mampu memotivasi orang lain dalam hal kebaikan dan juga orang yang mampu memberikan solusi atas permasalahan yang sedang orang lain hadapi.

#### **4.5 Keterbatasan Penelitian**

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini jauh dari kata sempurna bahkan banyak terdapat kekurangan dan kelemahan dalam penelitian ini. Setelah melakukan penelitian terhadap resiliensi pada narapidana perempuan pada kasus TIPIKOR, peneliti menyadari bahwa penelitian yang dilakukan mempunyai banyak kekurangan, seperti kurangnya penguasaan kosakata, sehingga peneliti harus bisa menyimpulkan sendiri jawaban dari subjek. Selain itu, peneliti harus sabar menunggu jawaban konfirmasi dari tempat penelitian, karena Lembaga Pemasyarakatan merupakan tempat yang dinanuingi langsung oleh negara, sehingga tidak mudah untuk dapat langsung

melakukan penelitian sebelum mendapatkan izin dari Kantor Wilayah Hukum dan HAM Sumatera Selatan hingga kemudian konfirmasi dari pihak Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Palembang. Untuk melakukan wawancara, peneliti harus menyesuaikan dengan jadwal kegiatan subjek, karena setiap kegiatan telah diatur oleh Lembaga Pemasyarakatan. Dalam melakukan wawancara, ada beberapa subjek yang memang memiliki kemampuan komunikasi dan ada beberapa juga yang kurang memiliki penguasaan kosakata. Sejauh ini, hanya terjadi keterbatasan dalam permasalahan teknis, dan masalah waktu wawancara, observasi maupun dokumentasi yang dibatasi di dalam Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Palembang tersebut. Adapun metode wawancara yang digunakan kurang dapat mengungkap secara mendalam dan observasi juga belum bisa mendukung sepenuhnya. Selebihnya bisa dikondisikan dengan baik.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti menyimpulkan bahwa ketiga subjek tersebut memiliki resiliensi yang sama maupun resiliensi yang berbeda dalam menjalani hukuman. Adapun resiliensi subjek MS dilakukan dengan melaksanakan ibadah dan juga berdoa ketika dirinya dihadapkan pada suatu masalah, mengikuti kegiatan keagamaan yang ada di dalam Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Palembang, tidak pernah melanggar aturan yang ada di dalam Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Palembang, menjalin hubungan sosial dengan narapidana yang lain dengan cara menasehati dan memberikan dukungan kepada narapidana lain yang sedang terkena masalah, yakin ataupun percaya dengan ketetapan Allah SWT. Selanjutnya yaitu cara resiliensi subjek SES dilakukan dengan tidak pernah kabur dari menjalani hukuman di Lembaga Pemasyarakatan, mampu menyelesaikan masalahnya dengan baik dan berserah diri kepada Allah SWT. Kemudian cara resiliensi subjek R yaitu dilakukan dengan cara memberikan motivasi dan dukungan dalam membangun hubungan sosial dengan narapidana yang lain, memotivasi diri sendiri, mengajar mengaji teman-temannya yang lain. Adapun faktor yang menunjang terjadinya resiliensi pada subjek MS yaitu dukungan keluarga berupa materi maupun kunjungan yang dilakukan oleh keluarga. Selanjutnya pada subjek SES yaitu dukungan keluarga berupa nasehat-nasehat. Kemudian pada subjek R yaitu dukungan dari narapidana yang lain.

## **5.2 Saran**

Adapun saran yang diajukan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **5.2.1 Bagi subjek**

Agar tidak tergiur dengan dana yang ditawarkan oleh pihak manapun ataupun dana dari bantuan pemerintah daerah. Sehingga tidak melanggar hukum dan HAM.

### **5.2.2 Bagi petugas Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Palembang**

Memberikan data baik berupa dokumen, maupun informan pendukung yang dibutuhkan oleh peneliti, sehingga peneliti dapat menjelaskan lebih rinci lagi mengenai permasalahan yang diangkat dalam skripsi peneliti.

### **5.2.3 Bagi peneliti selanjutnya**

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti hal yang berkaitan dengan resiliensi pada narapidana perempuan dan dapat mengembangkan konsep maupun bentuk resiliensi dalam ajaran Islam.

### **5.2.4 Bagi masyarakat**

Penelitian ini diharapkan menjadi informasi kepada masyarakat mengenai pentingnya resiliensi seorang narapidana, agar masyarakat bisa memberikan dukungan kepada narapidana yang sedang berada dalam binaan Lembaga Pemasyarakatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Asqalani, Ibnu Hajar. 2000. *Terjemah Bulughul Maram dan Penjelasannya: Koleksi Hadis-hadis Hukum*. Jakarta: Pustaka Amani.
- Al-Mundziri, Imam. *Ringkasan Hadis Shahih Muslim*. Jakarta: Pustaka Amani.
- Al-Quran dan Terjemahnya*. 2008. Bandung: Diponegoro.
- Amandari, Sabrina Lokita & Dewi Sartika. 2014. "Hubungan Antara *Character Strength* dengan Penyesuaian Diri yang Efektif Pada Narapidana di Lapas Sukamiskin Kelas IIA Bandung". *Jurnal Fakultas Psikologi Universitas Islam Bandung*. ISSN: 2460-6448.
- Apriawal, Jabbal. 2012. "Resiliensi pada Karyawan yang Mengalami Pemutusan Hubungan Kerja (PHK)", *Jurnal Empathy Fakultas Psikologi Universitas Ahmad Dahlan*. Vol.1. No.1.
- Astuti, Ari. 2011. "Pembinaan Mental Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Wirogunan Yogyakarta", *Jurnal Citizenship, Universitas Ahmad Dahlan*. Vol.1. No.1.
- Azwar, Saifuddin. 1998. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, Saifuddin. 2016. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baqi, Muhammad Fuad Abdul. 2011. *Al-Lu'Lu' wal Marjan: Mutiara Hadits Sahih Bukhari dan Muslim*. Jakarta: Ummul Qura.



- Binswanger, Ingrid A, et al. 2010. *Gender Differences in Chronic Medical, Psychiatric, and Substance-Dependence Disorder Among Jail Inmates*. American Journal of Public Health.
- Budiyono. 2009. "Fungsi Lembaga Pemasyarakatan sebagai Tempat untuk Melaksanakan Pembinaan dan Pelayanan Terpidana Mati Sebelum Dieksekui", *Jurnal Dinamika Hukum, Fakultas Hukum Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto*. Vol. 9. No. 3.
- Devi, Refi Ristiana Purba. 2015. "Resiliensi Narapidana Dewasa di Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Sragen". *Naskah Publikasi*. Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Dewi, Nadia Refilia, & Wiwin Hendriani. 2014. "Faktor Protektif untuk Mencapai Resiliensi pada Remaja Setelah Perceraian Orang Tua", *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental*. Vol.03. No.03.
- Doelhadi, "Strategi dalam Pengendalian dan Pengelolaan Stress", *Jurnal Animal*. Vol.XII. No. 48.
- Dwiatmodjo, Haryanto. 2013 "Pelaksanaan Pidana dan Pembinaan Narapidana Tindak Pidana Narkotika", *Jurnal Perspektif Fakultas Hukum Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto*. Vol. XVIII. No. 2.
- Hamka. 2015. *Tafsir Al-Azhar: Jilid 1, Diperkaya dengan Pendekatan Sejarah, Sosiologi, Tasawuf, Ilmu Kalam, Sastra, dan Psikologi, Juz 1, 2, 3*. Jakarta: Gema Insani.
- Hamka. 2015. *Tafsir Al-Azhar: Jilid 5, Diperkaya dengan Pendekatan Sejarah, Sosiologi, Tasawuf, Ilmu Kalam, Sastra, dan Psikologi, Juz 13, 14, 15,16*. Jakarta: Gema Insani.

- Hamka. 2015. *Tafsir Al-Azhar: Jilid 8, Diperkaya dengan Pendekatan Sejarah, Sosiologi, Tasawuf, Ilmu Kalam, Sastra, dan Psikologi, Juz 24, 25, 26, 27*. Jakarta: Gema Insani.
- Hebert, Martin, dkk. 2014. "Factors Associated with Resilience in Preschoolers Reporting Sexual Abuse: A Typological Analysis", *International Journal of Child and Adolescent Resilience*. Vol.2. No.1.
- Herdiansyah, Haris. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Herdiansyah, Haris. 2013. *Wawancara, Observasi, dan Focus groups: Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Jalaluddin. 2012. *Psikologi Agama: Memahami Perilaku dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- KUHAP dan KUHP*. 2014. Jakarta: Sinar Grafika.
- Kusumaningtyas, Nariswari Galih. 2016. "Gambaran Sumber-Sumber Resiliensi Pada Mahasiswa yang Bekerja Part-Time". *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma.
- Kartono, Kartini. 1992. *Patologi Sosial: Jilid 1*. Jakarta: Rajawali.
- Laboratorium Pusat Data Hukum Fakultas Hukum UAJY. 2007. *Kumpulan Undang-Undang Sistem Peradilan Pidana*. Yogyakarta: Andi Offset.

- Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nasution, Sri Mulyani. 2011. *Resiliensi: Daya Pegas Menghadapi Trauma Kehidupan*. Medan: Medan USU Press.
- Novianti. 2015. "Peranan Psikologi Pendidikan dalam Proses Belajar Mengajar", JUPENDAS. ISSN 2355-3650. Vol. 2, No. 2.
- Nurrachman, Nani. 2010. "Psikologi Perempuan: Kontekstualisasi dan Konstruktivisme dalam Psikologi (*Women Psychology: Contextualisation and Constructivism in Psychology*), *Jurnal Psikologi Indonesia*, Vol. VII. No. 1. ISSN: 0853-3098.
- Ollenburger, Jane C., Hellen A. Moore. 2002. *Sosiologi Wanita*, Jakarta: Rineka Cipta.
- P, Ayu Dewanti, & Veronika Suprapti. 2014. "Resiliensi Remaja Putri terhadap Problematika Pasca OrangTua Bercerai, *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*. Vol.3. No.3.
- Pasudewi, Cantika Yeni. 2013. "Resiliensi pada Remaja Binaan Bapas Ditinjau dari *Coping Stress*". *Skripsi*. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
- Patilima, Hamid. 2015. *Resiliensi Anak Usia Dini*. Bandung: Alfabeta.
- Patnani, Miwa. 2012. "Kebahagiaan pada Perempuan", *Jurnal Psikogenesis*, Vol. 1. No. 1.

- Prakoso, Djoko, Nurwachid. 1983. *Studi Tentang Pendapat-pendapat Mengenai Efektivitas Pidana Mati di Indonesia Dewasa Ini*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Purwanti, Yanti Dewi. 2000. "Konsep Diri Perempuan Marginal", *Jurnal Psikologi*, Vol.1. ISSN: 0215-8884.
- Puteri, Cindy Carissa, Hartosujono. 2011. *Resiliensi Orang tua yang Memiliki Anak Indigo*. Yogyakarta: Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa. *Jurnal Spirits* Vo. 2 No. 1. ISSN: 2087-7641.
- Putri, Ardina Shulhah, & Qurotul Uyun. 2017. "Hubungan Tawakal dan Resiliensi pada Santri Remaja Penghafal Al Quran di Yogyakarta", *Jurnal Psikologi Islam*. Vol.4. No.1.
- Reza, Iredho Fani & Magfiroh. 2016. *Psikologi Ibadah: Peran Ritual Agama Dalam Kehidupan Manusia*. Palembang: NoerFikri Offset.
- Riza, Muhammad & Ike Herdiana. 2013. "Resiliensi pada Narapidana Laki-Laki di Lapas Klas 1 Medaeng", *Jurnal Psikologi Kepribadian dan Sosial*. Vol.2. No.01.
- Rohmah, Umi. 2012. "Resiliensi dan Sabar sebagai Respon Pertahanan Psikologis dalam Menghadapi *Post-Traumatic*", *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 6, No. 20.
- Ruswahyuningsih, M.C, & Tina Afiatian. 2015. "Resiliensi pada Remaja Jawa", *Gadjah Mada Journal of Psychology*. Vol. 1. No. 2. ISSN: 2407-7798.
- Salama, Nadiatus. 2014. "Motif dan Proses Psikologis Korupsi", *Jurnal Psikologi*. Vol. 41, No. 2.

- Santoso, Topo, & Eva Achjani Zulfa. 2015. *Kriminologi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Saputro, Iswan, & Fuad Nashori, 2017. "Resiliensi Mahasiswa ditinjau dari Pemaafan dan Sifat Kepribadian *Agreeableness*", *Jurnal Psikologi Islam*. Vol. 4, No. 2.
- Silawaty, Irma & Mochamad Ramdhan. 2007. "Peran Agama terhadap Penyesuaian Diri Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan", *Jurnal Fakultas Psikologi Universitas Indonesia*, JPS. Vol.13. No.03.
- Siswati, Triana Indah & Abdurrohimi. "Masa Hukuman dan Stress pada Narapidana", *Jurnal Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang*. Vol.4. No.2. ISSN: 1907-8455.
- Soerodibroto, R. Soenarto. 1991. *KUHP DAN KUHP Dilengkapi Yurisprudensi Mahkamah Agung dan Hoge Raad*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Stewart, D & Mcwhriter, J. 2007. Thinking positive: the importante resilience and listening to children and young people. *Health Education* Vol.107 No.6, pp. 489-493.
- Sudirohusodo, M, "Pelaksanaan Pembinaan Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Magelang", *Skripsi (tidak diterbitkan) Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*.
- Sugiyono. 2013. *Metode penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

- Sujatno, Adi. 2008. *Pencerahan di Balik Penjara*. Jakarta Selatan: PT Mizan Publika.
- Suliswati, dkk. 2005. *Konsep Dasar Keperawatan Kesehatan Jiwa*. Jakarta: EGC.
- Supratman, Andi, dkk. 2017. "Analisis Hukum dalam Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi dalam Perspektif Psikologi Kriminal (Studi Kasus Pengadilan Negeri Medan)", *USU Law Jurnal* . Vol. 5. No. 1.
- Suryabrata, Sumadi. 2014. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Syamsuddin, Aziz. 2014. *Tindak Pidana Khusus*. Jakarta: Sinar Grafika
- Tumanggors, Rusmin. 2014. *Ilmu Jiwa Agama (The Psychology of Religion)*. Jakarta: Kencana.
- Walgito, Bimo. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Wijayani, Sekar Ayu, & Hafsah Budi A. 2011. "Resiliensi Orang Tua dalam Membesarkan Anak Retardasi Mental", *Jurnal Spirits*. Vol.2. No.1. ISSN: 2087-7641.
- Yusuf, Muri. 2014. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.
- Zaidan, M. Ali. 2015. *Menuju Pembaruan Hukum Pidana*. Jakarta: Sinar Grafika.



# UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH PALEMBANG FAKULTAS PSIKOLOGI

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI  
UIN RADEN FATAH PALEMBANG  
NOMOR : B. 524 / Un.09 / IX / PP.1.2 / 07 / 2018

Tentang

### PENUNJUKKAN PEMBIMBING SKRIPSI STRATA SATU (S1)

- MENIMBANG :**
1. Bahwa untuk dapat menyusun skripsi yang baik, mahasiswa perlu dibimbing oleh tenaga ahli sebagai dosen pembimbing pertama dan pembimbing kedua yang bertanggung jawab untuk membimbing mahasiswa dalam rangka penyelesaian penyusunan Skripsi.
  2. Bahwa untuk kelancaran tugas-tugas pokok tersebut perlu dikeluarkan Surat Keputusan Dekan;
  3. Surat penunjukan Pembimbing **An. Kiki Septiawati** tanggal, 18 Juli 2018.
- MENGINGAT :**
1. Peraturan Menteri Agama No.53 Tahun 2015 tentang organisasi dan tata kerja UIN Raden Fatah Palembang;
  2. Keputusan Menteri Agama RI Nomor : 407 tahun 2000;
  3. Instruksi Direktur Bimbaga Islam Departemen RI Nomor KEP/E/PP.00.9/147/1985 tanggal 5 Juni 1985 tentang pelaksanaan SKS dan Program S1 UIN Raden Fatah;
  4. Instruksi Menteri Agama RI No.B/152/1994 tentang Pelaksanaan SKS Program S1 UIN Raden Fatah;
  5. Pedoman Akademik UIN Raden Fatah No. LXXV tahun 2004;
  6. Kep.Menag RI No. 31 tahun 2008 tentang Statuta UIN Raden Fatah Palembang;
  7. Peraturan Menteri Agama No. 55 tahun 2014 tentang penelitian dan pengabdian kepada masyarakat pada Perguruan Tinggi Agama;
  8. Peraturan Menteri Agama No. 16 tahun 2006 tentang persuratan dinas di lingkungan kementerian Agama

### MEMUTUSKAN

**MENETAPKAN:**  
Pertama

: Menunjuk Saudara :

	N A M A	NIP
<b>PEMBIMBING I</b>	Zaharuddin, M.Ag	197101211997031002
<b>PEMBIMBING II</b>	Alhamdu. S.Psi. M.Ed. Psy	19761015201701063

Dosen Fakultas Psikologi UIN Raden Fatah Palembang masing-masing sebagai Pembimbing pertama dan Pembimbing kedua Skripsi Mahasiswa Fakultas Psikologi atas nama Saudara :  
 N a m a : Kiki Septiawati  
 N I M : 14350050  
 Program Studi : Psikologi Islam  
 Judul Skripsi : Resilensi pada Narapidana Perempuan ( Studi Fenomenologi pada Narapidana di lembaga Pemasyarakatan Perempuan Palembang)

**Masa bimbingan** : 18 Juli 2018 s/d 18 Januari 2019 ( Selama 6 Bulan )

- Kedua** : Kepada pembimbing pertama dan pembimbing kedua tersebut diberi hak sepenuhnya untuk merevisi Judul/kerangka Skripsi tersebut dengan sepengetahuan Fakultas.
- Ketiga** : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah/dibetulkan sebagaimana mestinya apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapannya.

DITETAPKAN : DI PALEMBANG  
PADA TANGGAL : 18 Juli 2018



**RIS'AN RUSLI**

**Terbusan :**

1. Rektor UIN Raden Fatah Palembang
2. Ketua Prodi Psikologi Islam pada Fakultas Psikologi
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip.



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN FATAH PALEMBANG**

Nomor : B- 602 /Un.09/IX/PP.09/06/2018  
Lamp : 1 (satu) Eks  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Palembang, 05 Juni 2018

Kepada Yth.  
**Kepala Lembaga Pemasarakatan  
Perempuan Palembang**

di-  
Palembang

*Assalamu'alaikum wr.wb.*

Sehubungan dengan proses penyelesaian studi berupa penelitian dan penulisan karya ilmiah skripsi mahasiswa kami:

Nama	: Kiki Septiawati
NIM	: 14350050
Fakultas	: Psikologi
Program Studi	: Psikologi Islam (PI)
Rencana Tema skripsi	: Resiliensi Pada Narapidana Perempuan (Studi Fenomenologi Pada Narapidana di Lembaga Pemasarakatan Perempuan Palembang)

Maka dengan ini kami mengharapkan bantuan Bapak/Ibu untuk dapat memberikan Surat Izin Penelitian atas nama mahasiswa tersebut.

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.*








An. Dekan  
Wakil Dekan I

Muhamad Uyun










**KEGIATAN KONSULTASI**  
**PROPOSAL DAN PENULISAN SKRIPSI**  
**Program Studi Psikologi Islam**








Judul Skripsi : Resiliensi pada Narapidana Perempuan (Studi Fenomenologi pada Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Palembang)  
 No. Surat Pembimbing :  
 Masa Berlaku :  
 Pembimbing I : Zaharuddin, M.Ag

No.	Tanggal	Materi Konsultasi	Paraf
1.	07 Mei 2018	Acc Bab I untuk pembuatan SF pembimbing	
2.	25 Mei 2018	Revisi Bab I & Bab II	
3.	28 Mei 2018	Acc Bab 1-3 untuk mengambil data penelitian.	
4.	12 Juli 2018	Bab IV, bimbingan bab IV, Teori I & II.	
5.	24 Juli 2018	Bimbingan bab IV, peba 1ca	
6.	1 Agustus 2018	Bimbingan bab II, peba 1ca	
7.	13 Agustus 2018	Bimbingan bab keseluruhan, Acc & lanjut ujian	

**KEGIATAN KONSULTASI**  
**PROPOSAL DAN PENULISAN SKRIPSI**  
**Program Studi Psikologi Islam**




Judul Skripsi : Resiliensi pada Narapidana Perempuan (Studi Fenomenologi pada Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Palembang)  
 No. Surat Pembimbing :  
 Masa Berlaku :  
 Pembimbing II : Alhamdu, M.Ed, Psy

No.	Tanggal	Materi Konsultasi	Paraf
1.	05 September 2017	Acc judul proposal	
2.	26 September 2017	Acc Bab I	
3.	16 Oktober 2017	Acc untuk diseminarkan	
4.	16 Mei 2018	Revisi Bab I (Rumusan masalah, Tujuan penelitian & keaslian penelitian)	
5.	24 Mei 2018	Revisi - Bab II - Bab III (sumber data primer)	
6.	28 Mei 2018	Acc Bab 1-3 untuk mengambil data penelitian	
7.	05 Juni 2018	Guide observasi wawancara	

8.	12 Juli 2018	Bab IV, hasil temuan penelitian	
9.	18 Juli 2018	Bab IV, triangulasi teori, setiap tema ditambah teori.	
10.	24 Juli 2018	Bimbingan Bab IV, perbaikan	
11.	01 Agustus 2018	Bab IV, ditambah observasi dan dokumentasi Bab V, perbaikan berdasarkan temuan masalah.	
12.	07 Agustus 2018	Bab IV, observasi dibaca narasi Bab V, perbaikan	
13.	08 Agustus 2018	Perbaikan Bab IV dan Bab V	
14.	09 Agustus 2018	Acc untuk diujikan pada sidang Munagiyah	
15.			
16.			
17.			
18.			
19.			
20.			
21.			





**Lembar Hasil Koreksi Ujian Munaqosyah**

Nama : Kiki Septiawati  
 NIM : 14350050  
 Judul Skripsi : Resiliensi pada Narapidana Perempuan (Studi Deskriptif pada Narapidana Kasus TIPIKOR di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Palembang)  
 Penguji I : Dr. Zuhdiyah, M.Ag

No.	Materi Konsultasi	Tanggal	Paraf Penguji I
1	Bab IV : Lanjut ke bab dan Tem - kebab : 4, 6, 7	10/9 - 2018	
2	Perbaikan Bab IV	12/9 - 2018	
3	Ada	12/9 - 2018	

**Lembar Hasil Koreksi Ujian Munawatyah**

Nama : Kiki Septiawati  
 NIM : 14350050  
 Judul Skripsi : Resiliensi pada Narapidana Perempuan (Studi Deskriptif pada Narapidana Kasus TIPIKOR di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Palembang)  
 Penguji II : Lukmawati, M.A

No.	Materi Konsultasi	Tanggal	Paraf Penguji II
1.	Bab 5 - Latar belakang Moralitas - Pertanyaan penelitian	27 Agustus 2010	
2	1-3 acc tambah data B.D. 4. Sedikit wawancara 4/ wawancara Banyuwangi	31 Agustus 2010	
3	revisi tema 4 & kesimpulan	05 September 2010	
4	acc 4 2010.	07 September 2010	

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### I. Data Pribadi

Nama : Kiki Septiawati  
 Tempat, Tanggal Lahir : Sukamaju, 07 September 1996  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Kewarganegaraan : Indonesia  
 Agama : Islam  
 Nama Orang Tua : Sukriyanto  
 Alamat : Jl. K.H Zainal Abidin Fikri, Gang  
 Aspri.  
 Nomor Handphone : 085709819238  
 E-Mail : kikiwati07@gmail.com

### II. Riwayat Pendidikan

- Tahun 2001 - 2002 : TK Dharma Wanita Sukamaju
- Tahun 2002 – 2008 : SD Negeri 01 Sukamaju
- Tahun 2008 – 2011 : SMP Negeri 2 Paiton
- Tahun 2011 – 2014 : SMA Negeri 2 Mesuji Raya
- Tahun 2014 – 2018 : Prodi S1 Psikologi Islam  
 Fakultas Psikologi UIN Raden  
 Fatah Palembang

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Palembang, 23 Agustus 2018

Kiki Septiawati  
14350050

**LAMPIRAN B**

- **HASIL VERBATIM WAWANCARA**
- **HASIL OBSERVASI**

**HASIL WAWANCARA**  
**"RESILIENSI PADA NARAPIDANA PEREMPUAN**  
**(STUDI DESKRIPTIF PADA NARAPIDANA KASUS**  
**TIPIKOR DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN**  
**PEREMPUAN KELAS IIA PALEMBANG)"**

**Hasil Verbatim Subjek 1**

Wawancara ke-1

Nama Subjek : MS

Hari/tanggal : Rabu/06 Juni 2018

Pukul : 10.15 WIB

Tempat : Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas  
 IIA Palembang

Kode : S1/W1

Baris	Pelaku	Uraian Wawancara	Tema
1	P	Assalamu'alaikum, Bu.	Pembukaan wawancara.
2	S	Wa'alaikumsalam.	
3	P	Perkenalkan nama saya Kiki Septiawati, mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang, Jurusan Psikologi Islam. Disini saya akan melakukan penelitian untuk skripsi saya. Boleh minta waktu Ibu sebentar?	
4			
5			
6			
7			
8	S	Boleh	Latar belakang subjek.
9	P	Nama Ibu siapa?	
10	S	M	
11	P	M, terus berasal dari mana, Bu?	
12	S	Empat lawang	
13	P	Empat lawang?	
14	S	He'em	
15	P	Terus status? Sudah berkeluarga atau belum?	
16	S	Sudah	
17	P	Sudah? Anaknya ada berapa?	
18	S	Empat	
19	P	Terus, jenis kelamin perempuan ya, Bu?	
20	S	Iya iya	



21	P	Em, usia Ibu sekarang?	Latar belakang pekerjaan subjek MS sebelum masuk di LPP bahwa sebelumnya subjek MS adalah seorang PNS dan menjadi bendara DPRD di Kabupaten Empat Lawang.
22	S	44	
23	P	44 tahun?	
24	S	He'em	
25	P	Terus, pekerjaan Ibu sebelum masuk kesini?	
26		Lembaga Pemasyarakatan?	
27	S	Bendahara DPRD Kabupaten Empat Lawang,	
28		PNS.	
29	P	Terus, Ibu sudah bekerja disitu selama	
30		beberapa tahun?	
31	S	Mengabdikan ke negara?	
32	P	Iya jadi PNS	
33	S	Kalau mengabdikan ke negara hampir 23 tahun,	
34		jadi DPRD bendahara lebih kurang 6 tahun.	
35	P	6 tahunan?	Latar belakang subjek MS sebelum ditetapkan sebagai tersangka, dan di vonis bersalah oleh pengadilan.
36	S	He'em	
37	P	Terus, Ibu bisa anda ceritakan mengapa	
38		anda ditetapkan sebagai narapidana sebagai	
39		kasus TIPIKOR?	
40	S	Pertama kali pilkada, terus suami aku	
41		anggota DPRD, Perang politik cak itu na. Ini	
42		mencalonkan dari partai PAN, ini Bupati	
43		Empat Lawang. Nah, sementara berlawanan	
44		dengan partai GOLKAR kan? Nah, disana tu	
45		terjadi kelebihan gaji DPRD untuk biaya	
46		Pilkada. Nah disitu, terjadi kasus karena	
47		kelebihan gaji anggaran tidak mempunyai	
48		anggarnya dan diperiksa oleh BPK, saya	
49		sebagai bendahara dan di atas saya ada	
50		atasan, ada Sekda, ada Bupati. Tapi karena	
51		ini bermusuhan dengan politik saya dijadikan	
52		tumbal.	
53	P	Kenapa harus Ibu yang dijadikan tumbal?	
54	S	Karena itu tadi, karena suami saya anggota	
55		DPRD, mencalonkan dari partai mereka PAN	
56		bermusuhan dengan GOLKAR itu. Sementara	
57		gaji kelebihan ini tadi saya sebagai	
58		bendaharanya. Saya ingin tahu ceritanya,	
59		tapi kegunaan uang itu untuk Pilkada,	

60 61 62		mestinya uang itu dikembalikan ke kas negara. Nah itulah cerita dari saya masuk kesini.	
63 64	P	Terus berapa masa hukuman Ibu di Lembaga Pemasyarakatan?	Masa vonis subjek MS di dalam LPP.
65 66 67 68	S	5 tahun, 2 kali vonis. Yang satu 3 tahun, subsider 3 bulan, denda 6 bulan. Yang kedua 2 tahun, subsider 3 bulan, denda 6 bulan. Jadi 6 tahun 6 bulan.	
69	P	Dan sudah disini berapa lama, Bu?	Masa tinggal subjek MS di dalam LPP.
70	S	Disini sudah 5 tahun 4 bulan.	
71	P	Jadi tinggal berapa bulan lagi disini?	
72	S	Lebih kurang 1 tahun lagi.	
73 74	P	Terus jumlah teman satu selnya ada berapa, Bu?	Jumlah rekan subjek MS di dalam kamar sel yang ditempati oleh subjek MS.
75	S	Yang dikamar?	
76	P	Iya	
77	S	Tujuh orang	
78 79	P	Tujuh orang? Itu kasus TIPIKOR semua apa dicampur sama yang lain?	
80	S	TIPIKOR semua	
81 82 83	P	Terus bagaimana perasaan Ibu ketika pertama kali masuk di Lembaga Pemasyarakatan ini, Bu?	Perasaan subjek MS ketika pertama kali masuk di LPP. Subjek MS mengatakan bahwa pada awalnya dirinya merasa was-was, namun setelah itu subjek MS merasa bahwa sesuatu terjadi karena ketentuan Allah.
84 85 86 87 88 89 90 91 92 93 94 95 96 97 98	S	Sebelum saya masuk saya kan was-was, gimana penjara itu. Nah, setelah saya masuk. Penjara nih ini, karena saya waktu itu belum nerima. Saya tidak merasa menikmati uang negara itu. Saya sebagai ini aja, tumbal dari partai politik tadi tu. Nah setelah saya sadari, saya tidak merasa. Saya berserah kepada Allah, bahwa ini adalah sudah takdir saya. Karena saya merasa, sesuatu terjadi itu adalah dari Allah. Mungkin dengan saya disini, saya bisa tahu gimana kalau kita punya kemampuan, orang yang pintar dijadikan dibodohi orang calak itu. Saya merasa, saya selama ini bekerja bisa tapi dimanfaati oleh orang pintar. Jadi saya	

99 100 101 102		berserah kepada Allah, semoga orang yang membuat saya begini jadi lebih baik lagi, dan saya hanya bisa berdoa, semoga saya jalani hari-hari saya dengan ibadah. Itu saja	
103 104	P	Berarti ketika Ibu pertama kali disini merasa itu ya Bu ya?	Subjek MS merasa sedih ketika pertama kali berada di dalam LPP. Karena pada saat itu subjek MS meninggalkan anak-anak beserta suaminya.
105 106 107 108 109 110 111 112 113 114 115 116 117	S	Sedih, saya merasa sedih. Yang saya tinggalkan anak saya umur 3 bulan. Anak-anak saya yang tua baru kelas 2 SMA, alhamdulillah sekarang sudah semester 7 di Farmasi, yang kedua saya tinggal masuk sini SMP kelas 1, alhamdulillah di FK UNSRI semester 3. Yang nomor 3, kelas 2 SD. Alhamdulillah di SMP 1 Palembang ini. Yang satu saya tinggal 3 bulan, alhamdulillah sudah TK. Jadi saya tahu, Allah itu menguji saya, sesuai dengan kemampuan saya. Saya yakin sekarang dengan Allah, bukan dengan manusia. Itu aja	
118 119 120	P	Terus, bagaimana cara anda membangun hubungan sosial anda dengan teman satu sel anda, Bu?	Cara subjek MS dalam membangun hubungan sosial dengan teman satu selnya.
121 122 123 124 125	S	Alhamdulillah, kami berbaur, bercerita suka duka, saling menasehati, saling memberi, saling memasuki kesedihan, kesenangan. Jadi, biasa-biasa aja. Nggak ada rasa yang cak itulah.	
126 127 128	P	Terus, ketika Ibu dihadapkan pada suatu masalah di dalam Lembaga Pemasyarakatan, apa yang Ibu lakukan?	Hal yang dilakukan subjek MS ketika dihadapkan pada suatu masalah di LPP.
129 130 131 132 133	S	Banyak, yang bisa saya lakukan saya kerjakan. Misalnya, apa yang bisa saya lakukan. Ada ceramah agama saya turun, jadwalnya yang ada kegiatan disini saya ikuti semua.	
134	P	Jadi ngikuti kegiatan ibadah itu, Bu?	
135	S	Iya	
136 137	P	Terus bagaimana cara Ibu berpikir positif, dalam menghadapi masalah yang Ibu	Subjek MS berpikir positif dalam menghadapi

138		hadapi?	permasalahan yang sedang dihadapinya.
139	S	Saya berpikir tidak ada yang bisa membantu kecuali Allah, jadi membuat saya jadi yakin, percaya diri. Saya tidak percaya lagi dengan yang namanya cerita manusia, saya hanya percaya kepada Allah. Tentunya saya bisa disini, walaupun dengan keterbatasan, dengan selama ini saya tidak pernah temukan sesusah ini, saya kok bisa. Dengan pertolongan Allah saya menjadi bisa. Jadi saya menyimpulkan, Allah itu menguji manusia tu sesuai dengan kemampuan kita. Jadi saya yakin, Allah yang membuat saya bisa disini.	
152	P	Bagaimana rencana Ibu setelah keluar dari Lembaga Pemasarakatan ini, Bu?	Rencana subjek MS setelah keluar dari LPP.
154	S	Saya sesuai dengan komitmen dengan suami saya, bahwa saya jadi Ibu rumah tangga yang biasa, walaupun suatu saat nanti saya masih ditawari apa masih bekerja, saya tidak mau lagi. Saya akan mengurus suami dan anak-anak saya.	
160	P	Jadi mau jadi Ibu rumah tangga sepenuhnya?	
161	S	Insy Allah, kalau saya nanti masih bekerja, sampai saat ini saya masih belum dipecat. Kalau masih ada, mungkin itu dari Allah ada kesempatan lain, saya menjadi mungkin pegawai PNS yang lebih baik lagi. Tapi kalau memang cukup sampai disini. Ya jadi Ibu yang lebih baik lagi untuk anak-anak saya dan suami saya	
169	P	Terus ketika salah satu teman satu sel anda mendapat suatu masalah, bagaimana cara Ibu untuk berinteraksinya?	Empati subjek MS terhadap teman satu selnya.
172	S	Ya saya, karena saya lebih lama disana, saya berikan dia sabar. Contohnya saya, saya saja bisa mengatasi. Contohnya saya, saya tinggal anak-anak saya masih kecil, saya dari mereka alhamdulillah tu gak seberapa yang	

177		ada masalah yang berat-berat itu.	
178	P	Jadi Ibu kasih solusi kadang?	
179	S	Iya	
180	P	Terus, tadi sudah saya tanya kan rencana Ibu setelah keluar dari Lembaga Pemasyarakatan. Setelah itu, apa yang akan Ibu lakukan, selain jadi Ibu rumah tangga tadi?	Hal yang dilakukan subjek MS setelah keluar dari LPP selain menjadi ibu rumah tangga.
181			
182			
183			
184			
185	S	Ya, karna suami saya bekerja mencari uang. Ya saya otomatis menurut suami saya aja, untuk apa kerja payah-payah sementara suami saya, supaya saya pulang dari sini lebih baik jadi Ibu untuk anak-anak dan suami saya. Itu aja	
186			
187			
188			
189			
190			
191	P	Baiklah, Bu. Terimakasih karena sudah bersedia meluangkan waktunya untuk penelitian saya ini. Kalau misal ada data yang kurang Ibu bersedia nggak jadi subjek lagi?	Penutup wawancara.
192			
193			
194			
195	S	Bersedia	
196	P	Terimakasih, Bu. Cukup sekian ya Bu. Assalamualaikum wr. wb.	
197			
198	S	Walaikumsalam.	

### Hasil Verbatim Subjek 2

Wawancara ke-1

Nama Subjek : SES

Hari/tanggal : Rabu/06 Juni 2018

Pukul : 10.40 WIB

Tempat : Lembaga Pemasyarakatan Perempuan

Kelas IIA Palembang

Kode : S2/W1

Baris	Pelaku	Uraian wawancara	Tema
199	P	Assalamualaikum, Bu?	Pembukaan wawancara.
200	S	Walaikumsalam	
201	P	Perkenalkan, nama saya Kiki Septiawati.	

202		Jurusan Psikologi Islam, dari UIN Raden	
203		Fatah Palembang. Disini saya akan	
204		melakukan penelitian untuk skripsi saya.	
205		Boleh minta waktu Ibu sebentar?	
206	S	Boleh, boleh	Subjek SES memberikan keterangan identitasnya.
207	P	Nama Ibu siapa?	
208	S	SES	
209	P	Usianya sekarang berapa, Bu?	
210	S	38	
211	P	38 tahun? Bagaimana kabar Ibu hari ini?	
212	S	Baik, sehat.	
213	P	Sudah makan belum, Bu?	
214	S	Sudah	
215	P	Alhamdulillah. Ibu berasal dari mana?	
216	S	Dari Lahat	
217	P	Dari Lahat? Sama kayak Ibu tadi berarti?	
218	S	Itu Empat Lawang	
219	P	Oh iya ya. Terus status sudah berkeluarga	
220		atau belum?	
221	S	Sudah	
222	P	Punya anak berapa, Bu?	
223	S	Tiga.	
224	P	Yang itu?	
225	S	Yang tua sudah kelas 3 SMA tamat di Jogja,	
226		yang nomer 2 kelas masuk SMP tahun ini.	
227		Yang nomer 3, naik kelas 5.	
228	P	Terus pekerjaan Ibu sebelum masuk di	Latar belakang pekerjaan subjek SES sebelum masuk di LPP.
229		Lembaga Pemasarakatan?	
230	S	Guru, guru SD.	
231	P	Guru SD?	
232	S	Iya	
233	P	Terus, bisa Ibu ceritakan mengapa Ibu dapat	Latar belakang subjek SES sebelum divonis sebagai narapidana dengan kasus TIPIKOR.
234		kasus TIPIKOR?	
235	S	Ini, apa. Penyalahgunaan bantuan dari	
236		kementerian desa.	
237	P	Terus, bagaimana itu, Bu? Ceritanya	
238		bagaimana?	
239	S	Kan ini, kan dapat desa kami kan dapat	

240		program bantuan itu kementerian dari	
241		kementerian desa kan, dapetnya setengah M.	
242		Jadi untuk pemberdayaan masyarakat desa	
243		kan, jadi singkat ceritanya tu kan kalo ini kan	
244		sudah ada prosedurnya kalau tanah dari	
245		hibah masyarakat. Nah, sedangkan	
246		masyarakat kami tidak mau menghibahkan	
247		tanah kan. Nah, terpaksa kami beli dengan	
248		duit itu, padahal prosedurnya tanahnya tidak	
249		boleh beli, tapi kami beli dengan dana itu	
250		tadi. Kayak gitulah	
251	P	Jadi, beli tanah itu dari uang..	Subjek SES mengaku
252	S	Iya dari duit itu. Sebetulnya tidak boleh beli,	membeli tanah dengan
253		harus hibah dari masyarakat desa.	dana bantuan dari
254		Sedangkan masyarakat desa tidak mau	kementerian desa.
255		menghibahkan tanahnya, terpaksa kami beli	
256		dengan dana tadi.	
257	P	Berapa masa hukuman Ibu disini?	Masa hukuman subjek
258	S	Hukumannya 1 tahun 3 bulan, subsidernya 2	SES di LPP.
259		bulan, uang penggantinya 3 bulan. Jadi	
260		seluruhnya, satu delapan.	
261	P	Disini sudah berapa lama, Bu?	Masa tinggal subjek SES
262	S	Satu empat	di dalam LPP.
263	P	Satu tahun, empat bulan?	
264	S	Iya	
265	P	Jadi kurang berapa bulan lagi disini?	
266	S	3 bulan lagi	
267	P	3 bulan lagi?	
268	S	Iya	
269	P	Terus jumlah satu selnya?	Jumlah teman satu sel
270	S	Tujuh orang	subjek SES.
271	P	Sama kayak Ibu tadi?	
272	S	Iya, karna kami sekamar kan.	
273	P	Terus, bagaimana perasaan Ibu ketika	Perasaan subjek SES
274		pertama kali masuk di Lembaga	ketika pertama kali
275		Pemasyarakatan ini, Bu?	masuk LPP.
276	S	Yo yang pastinya <i>drop</i> , sedih, <i>done</i> . Ya,	
277		bermacam-macam lah pikirannya. Pokoknya,	
278		ling lung lah.	

279 280	P	Interaksi Ibu dengan teman satu sel bagaimana?	Interaksi subjek SES dengan teman satu selnya.
281 282 283	S	Ya, kalau satu kamar itu saling berbagi, saling kasih semangat, kasih <i>support</i> , yo saling membantu	
284 285	P	Terus, bagaimana Ibu membangun hubungan sosial dengan teman satu sel Ibu?	
286 287 288	S	Ya itu tadi. Berbagi kan, berbagi kalau misalnya ada yang sakit saling bantu, saling ngurusi, saling kasih semangat	Hubungan sosial subjek SES dengan teman satu selnya.
289 290 291	P	Terus pada saat Ibu mendapat suatu masalah, bagaimana cara Ibu untuk tetap tenang dalam kondisi yang tertekan tersebut?	
292 293	S	Ibadah, pokoknya ini serahkan semua kepada Allah cak itu na.	Cara subjek SES untuk tetap tenang dalam situasi yang menekan di dalam LPP.
294	P	Jadi kayak sholat kayak gitu?	
295 296 297	S	Iya sholat, mengaji, melok kegiatan, kan disini banyak kegiatan tadarus Al-Quran, mengaji, Cuma kita ikut-ikutan cak itu.	
298	P	Ceramah itu juga?	
299	S	Iya, ceramah agama	
300 301	P	Bagaimana cara Ibu berpikir positif dalam menghadapi kondisi yang menekan?	
302 303	S	<i>Support</i> dari keluarga dan teman-teman sekamar itu.	
304	P	Keluarga sering kunjungan kesini, Bu?	Kunjungan keluarga subjek SES.
305 306	S	Jarang, karena jauh. Paling hari raya Idul Fitri, jarang karena keadaan jauh kan.	
307 308	P	Bagaimana rencana Ibu setelah keluar dari Lembaga Pemasarakatan ini?	
309 310 311	S	Ya, membangun rumah tangga itu sakinah mawaddah warahmah, sudah itu pengen jadi buka usaha kecil-kecilan.	Rencana subjek SES setelah keluar dari LPP.
312	P	Usaha apa itu, Bu?	
313 314	S	Ya, bikin-bikin makanan ringan. Seperti keripik, kerupuk, yang cak itu.	
315 316	P	Terus ketika satu sel teman Ibu mendapat masalah apa yang akan Ibu lakukan?	
317	S	Kasih <i>support</i>	Empati subjek SES terhadap teman yang mendapatkan masalah.



318	P	Kasih <i>support</i> ?	
319	S	Iya, musyawarah, kasih <i>support</i>	
320	P	Baiklah, itu saja Bu wawancara untuk hari ini,	Penutup wawancara.
321		terimakasih karena sudah bersedia	
322		meluangkan waktunya untuk wawancara.	
323		Kalau misal ada data yang kurang, Ibu	
324		bersedia menjadi..	
325	S	Iya, bersedia	
326	P	Makasih, Bu ya? Wassalamualaikum	
327	S	Walaikumsalam	

### Hasil Verbatim Subjek 3

Wawancara ke-1

Nama Subjek : R

Hari/tanggal : Kamis/07 Juni 2018

Pukul : 10.01 WIB

Tempat : Lembaga Pemasarakatan Perempuan

Kelas IIA Palembang

Kode : S3/W1

Baris	Pelaku	Uraian wawancara	Tema
328	P	Assalamualaikum wr.wb	Pembukaan wawancara.
329	S	Walaikumsalam wr.wb	
330	P	Em, perkenalkan Bu. Nama saya Kiki	
331		Septiawati, mahasiswa Psikologi UIN Raden	
332		Fatah Palembang. Em, disini saya sedang	
333		melakukan penelitian untuk skripsi saya,	
334		boleh saya minta waktu Ibu sebentar?	
335	S	Iya boleh	Latar belakang subjek R.
336	P	Nama Ibu siapa?	
337	S	Nama saya R	
338	P	Usia?	
339	S	Usia 33 tahun	
340	P	33 tahun? Berasal dari mana, Bu?	
341	S	Linggau. Lubuk Linggau	
342	P	Terus status sudah berkeluarga atau belum?	

343	S	Menikah, udah punya anak satu.	Latar belakang pekerjaan subjek R sebelum masuk di LPP.	
344	P	Umurnya?		
345	S	Umurnya 7 tahun, kelas 1 SD		
346 347 348	P	Terus pekerjaan Ibu sebelum masuk di Lembaga Pemasarakatan?		
349	S	PNS guru SD	Latar belakang subjek R sebelum ditetapkan sebagai tersangka, dan di vonis bersalah oleh pengadilan.	
350 351 352	P	Guru SD? Terus bisa Ibu ceritakan mengapa Ibu ditetapkan sebagai narapidana dengan kasus TIPIKOR?		
353 354 355 356 357 358 359 360 361 362 363 364 365 366 367 368 369 370 371 372 373 374 375 376 377	S	Em, masalah program PNPM, pemberdayaan masyarakat mandiri perdesaan itu dananya dari dana simpan pinjam khusus perempuan dan dicairkan. Em, karena saya disitu dipercaya oleh masyarakat dan diperbantukan disana seharusnya kalau kita PNS tidak boleh disana, karena camat dan bupati untuk memposisikan saya disana, em kami berinisiatif dana itu harus kita cairkan secepatnya berjumlah 1,5 Milyar. Seharusnya dana itu untuk masyarakat. Tapi, karena masyarakat saat itu ekonominya sangat melemah dan tidak bisa. Em, mungkin kami beranggapan mereka tidak sanggup mengembalikan uang tersebut. Karena itu dana bergulir, pada waktu itu kami mencairkan uangnya tanpa sepengetahuan pemerintah setempat. Seharusnya kan mengasih tahu dulu gitu. Setelah kami cairkan ternyata dana itu tidak boleh dicairkan pada saat itu, padahal semua uang itu sudah kami habiskan dan kami bagi-bagi. Em mereka, em merasa dirugikan, masyarakat dirugikan dan melaporkanlah ke pemerintah setempat, bahwa uang itu kami gunakan dan kami bagi-bagi rata. Seharusnya kan tidak boleh.		
378	P	Dibagi dengan guru SD itu?		
379	S	Bukan, lain dengan program. Kalau		Subjek R mengatakan

380		menyangkut dengan PNS saya, em di guru	bahwa program tersebut tidak berhubungan dengan profesinya sebagai PNS guru SD pada saat itu.
381		SD itu tidak ada sangkut pautnya, tapi karena	
382		saya megang program saat itu. Program	
383		simpan pinjam khusus perempuan dan kami	
384		bagi-bagikan uangnya mereka merasa itu	
385		uang negara, seharusnya dibagikan ke	
386		masyarakat tapi kami tidak bagikan, kami	
387		pakai kami merasa kalau kami pakai sendiri	
389		mungkin bisa dikembalikan. Tetapi, bagi pemerintah itu tidak boleh. Begitu	
390	P	Terus berapa masa hukuman Ibu disini?	Masa hukuman subjek R di dalam LPP.
391	S	4 tahun	
392	P	Disini sudah berapa lama?	
393	S	Hampir 3 tahun jalan	
394	P	Terus jumlah teman satu sel tadi?	Jumlah teman satu sel subjek R.
395	S	Tujuh orang	
396	P	Bagaimana perasaan Ibu ketika pertama kali..?	Perasaan subjek R ketika pertama kali masuk di LPP.
397	S	Ya gundah, galau, sedih, bercampur aduk,	
398		tapi alhamdulillah karena em merasa di	
399		dalam kamar itu semuanya orangnya	
400		berpendidikan, bisa men <i>support</i> dan	
401		memotivasi kita harus semangat-semangat jadi kita bisa semangat	
402	P	Terus bagaimana cara Ibu dalam	Hubungan sosial subjek R dengan teman satu selnya.
403		membangun hubungan sosial dengan teman satu sel Ibu?	
404	S	Sebenarnya sama sih motivasi, kasih <i>support</i> ,	
405		em kalau ada teman lagi sedih kita kasih	
406		gembira-gembira aja biar mereka terhibur ya,	
407		terus lagi dukungan keluarga	
408	P	Keluarga sering kunjungan kesini, Bu?	Kunjungan keluarga subjek R.
409	S	Insya Allah sering.	
410	P	Sering?	
411	S	He'em	
412	P	Dalam sebulan?	
413	S	Iya sebulan itu minimal satu.	
414	P	Minimal satu kali?	
415	S	Iya minimal satu kali, kadang-kadang juga 2	

416		bulan sekali. Karena kan dari Linggau ke Palembang jaraknya juga jauh	
417			
418	P	Kalau suami? Pekerjaannya PNS juga?	Pekerjaan suami dari subjek R.
419	S	He'em PNS, Insya Allah PNS di puskesmas	
420	P	Terus ketika Ibu dihadapkan pada suatu masalah di dalam..?	Hal yang dilakukan subjek R ketika mendapatkan suatu masalah.
421			
422	S	Ya kita hanya bisa berdoa kepada Allah, sholat, terus kegiatan agama kita rutin turun, karena posisi kamar TIPIKOR itu di atas, jadi setiap ada kegiatan mengaji, ceramah, bedah Al-Quran kita selalu turun bareng.	
423			
424			
425			
426			
427	P	Posisi selnya dimana, Bu?	Lokasi sel tempat tinggal subjek R saat ini.
428	S	Di atas, di Syafa 6.	
429	P	Syafa 6?	
430	S	He'em	
431	P	Terus bagaimana cara Ibu berpikir positif ketika menghadapi suatu masalah?	Subjek R berpikir positif dalam menghadapi masalah.
432			
433	S	Ya itu sebagai manusia harus berpikir yang positif, dimana kita juga em harus menguatkan diri kita sendiri dari posisi diri kita sendiri harus berpikiran uh kita nih harus bisa, harus mampu. Kenapa orang bisa, kita tidak bisa? Pokoknya harus memotivasi diri kita sendiri untuk menjadi orang yang lebih baik.	
434			
435			
436			
437			
438			
439			
440	P	Bagaimana rencana Ibu setelah keluar dari Lembaga Pemasyarakatan?	Rencana subjek R setelah keluar dari LPP.
441			
442	S	Menjadi Ibu rumah tangga yang baik, yang bisa berguna untuk lingkungan masyarakat setempat dan menjadi guru yang lebih baik	
443			
444			
445	P	Tidak ingin menjadi itu lagi? PNS?	
446	S	Sebenarnya sih semua impian, em impian orang yang ingin bekerja itu menjadi PNS tapi kita berserah kepada Allah	
447			
448			
449	P	Terus bagaimana interaksi Ibu dengan teman satu sel?	Hubungan sosial subjek R dengan teman satu selnya.
450			
451	S	Ya semuanya akrab, saling <i>support</i> , saling membantu, jika ada masalah kita pecahkan, musyawarah. Akhirnya kita saling akrab, jadi	
452			
453			

454		satu keluarga.	
455	P	Nggak pernah ada masalah, Bu?	
456	S	Insy Allah tidak	
457	P	Tidak pernah?	
458	S	He'em	
459 460	P	Terus ketika teman satu sel Ibu mendapat suatu masalah, apa yang akan Ibu lakukan?	Empati subjek R terhadap teman satu selnya yang sedang mendapatkan suatu masalah.
461 462 463 464 465	S	Ya kita hanya bisa pasrah, kalau disini hanya pasrah. Walaupun menurut kita benar, tapi kita ikuti aturan disini. Kita ikuti, kita jalani, sesuai dengan prosedur mereka. Asal itu tidak melanggar HAM, itu aja.	
466 467	P	Terus kegiatan di dalam Lembaga Pemasarakatan ini apa aja yang Ibu ikuti?	
468 469 470 471 472	S	Em, pertama itu ada ceramah agama setiap hari itu sudah ada jadwal masing-masing setiap kamar itu dibagi. Itu ada ceramah agama, mengaji, tadarusan, em bedah Al-Quran, itu aja. Robbana juga ada	
473	P	Terus kalau kegiatan olahraga itu, Bu?	
474 475	S	Ya senam itu, senam olahraga. Senamnya dalam satu minggu itu dua kali	Jenis kegiatan yang subjek R ikuti di dalam LPP.
476	P	Hari apa aja, Bu?	
477	S	Hari Rabu sama hari Jumat	
478 479 480	P	Baiklah, Bu. Mungkin itu saja untuk wawancara hari ini. Terimakasih karena sudah bersedia meluangkan waktunya.	
481	S	Iya	Penutup wawancara.
482 483	P	Kalau masih ada data yang kurang Ibu bersedia untuk menjadi subjek lagi?	
484	S	Insy Allah	
485 486	P	Baiklah, Bu. Terimakasih, wassalamualaikum wr.wb	
487	S	Walaikumsalam wr.wb	

### Hasil Verbatim Subjek 1

Wawancara ke-2

Nama Subjek : MS

Hari/Tanggal : Selasa/ 17 Juli 2018

Pukul : 09.00 WIB

Tempat : Lembaga Pemasyarakatan Perempuan  
Kelas IIA Palembang

Kode : S1/W2

Baris	Pelaku	Uraian Wawancara	Tema
488	P	Assalamualaikum wr.wb	Pembukaan wawancara kedua dengan subjek MS.
489	S	Walaikumsalam wr.wb	
490	P	Bagaimana kabarnya hari ini, Bu?	
491	S	Baik	
492	P	Tadi ada kegiatan apa, Bu?	
493	S	Tidak ada	
494	P	Gak ada kegiatan?	
495	S	He'em	
496	P	Baiklah, pada wawancara sebelumnya kan ibu mengatakan bahwa ibu sebagai bendahara, kemudian suami ibu pada saat itu mencalonkan diri. Nah pada saat ibu apa ditangkap itu, bagaimana reaksi keluarga ibu?	
502	S	Em, saya selaku bendahara. Suami saya waktu itu anggota DPRD, ketua fraksi PAN samo ketua DPD PAN Empat Lawang, nah mencalonkan saudara jadi Bupati.	
506	P	Mencalonkan saudara, bukan mencalonkan suami ibu?	
508	S	Bukan, jadi Bupati. Kalau reaksi keluarga ya mereka tau dengan saya, tau pribadi saya. Em, kenyataan yang dilihat sehari-hari, saya tu hanya korban kan, korban politik. Em, jadi mereka tu menerima saya tu karna saya merasa dizolimi dan dikambing hitamkan kayak itu na.	
515	P	Apakah keluarga ibu memberikan dukungan?	
516			Bentuk dukungan yang diberikan oleh keluarga

			MS.
517	S	Iya	
518	P	Dukungan seperti apa?	
519	S	Dukungan <i>support</i> , materi, em dengan anak-anak saya di apa idak dilantarkan kan.	
520			
521		Saya dibesuk tiap hari.	
522	P	Terus bagaimana reaksi tetangga pada saat itu?	Reaksi tetangga subjek MS pada saat MS ditetapkan sebagai tersangka.
523			
524	S	Kalau tetangga baik, kalau rekan kerja ada yang baik ada yang jahat.	
525			
526	P	Reaksinya pada saat itu, Bu?	
527	S	Pada saat itu mereka yang tau sekantor eh, mereka tahu bahwa saya di kambing hitamkan sampai sekarang masih baik.	
528			
529			
530	P	Terus bagaimana ibu menanggapi reaksi dari teman, keluarga maupun tetangga ibu tadi?	Tanggapan subjek MS mengenai reaksi dari teman, keluarga, maupun tetangganya pada saat itu.
531			
532			
533	S	Em, kalau saya nanggapnya yo biasa-biasa aja. Karna saya merasa gak ini apa korupsi itu bagi saya saya tidak menikmatinya, hanya sekedar saya bendahara, pekerjaan, sementara yang menikmatinya orang-orang yang berkuasa. Jadi bagi saya, ini adalah cobaan bagi saya, kenapa saya menjadi dikambing hitamkan, karena saya bodoh.	
534			
535			
536			
537			
538			
539			
540			
541	P	Sempat terbawa kepikiran gak, Bu? Ke beban pikiran kayak gitu?	Beban pikiran yang dialami subjek MS pada saat ditetapkan sebagai tersangka.
542			
543	S	Jadi beban bagi saya, karna saya 5 saudara. Alhamdulillah 4 saudara saya itu bekerja semua. Nah mer sedangkan orang tua saya dulunya ASN juga, jadi sa beban bagi saya tu saya memalukan keluarga itu na, tapi mereka tahu bahwa saya itu sebagai ke tumbal atau politik lawan politik tadi.	
544			
545			
546			
547			
548			
549			
550	P	Kemudian, apakah ada hal yang mengganggu pikiran ibu ketika pertama kali divonis?	Hal yang mengganggu pikiran subjek MS ketika pertama kali divonis.
551			
552			
553	S	Iya, karna merasa lama saya terpikir suami saya ya kan lama, pertama divonis 3 tahun,	
554			

555		dah tu 2 tahun saya meninggalkan anak	
556		bayi yang 3 bulan, dan tu anak saya yang	
557		tua baru kelas 2 SMA, yang nomer 2 kelas 3	
558		SMP, yang nomer 3 baru kelas 2 SD. Jadi,	
559		pikiran saya itu mereka tu takut kalau anak-	
560		anak saya, suami saya nggak kuat, nah	
561		kalau saya kan sudah terjadi kan? Saya	
562		harus ikhlas, sabar, tapi saya yakin Allah itu	
563		nggak tidur, jadi saya kuat akhirnya.	
564		Alhamdulillah hari-hari saya lalui biasa-biasa	
565		aja.	
566	P	Jadi yang pertama mengganggu pikiran ibu	Subjek MS mengatakan saat itu hal yang mengganggu pikirannya adalah ketika dirinya meninggalkan anak-anak beserta keluarganya.
567		ketika pertama kali divonis itu karna	
568		meninggalkan anak ya Bu?	
569	S	Iya, saya takut kalau anak saya tidak mau	Hubungan sosial subjek MS dengan teman satu sel.
570		sekolah. Pada kenyataannya tidak, mereka	
571		kuat, mereka semangat.	
572	P	Terus, bagaimana hubungan ibu dengan	Hubungan sosial subjek MS dengan teman satu sel.
573		teman-teman satu sel?	
574	S	Alhamdulillah baik-baik saja	
575	P	Nggak pernah ada masalah sama sekali?	
576	S	Nggak ada	Selisih paham antara subjek MS dengan teman satu selnya.
577	P	Pernahkah ibu berselisih paham dengan	
578		mereka?	
579	S	Nggak pernah, karna di TIPIKOR itu	
580		orangnya satu berpendidikan semua. Karna	
581		lain dengan kasus-kasus yang lain kan.	
582		Cuma yang dicari kami sekarang itu sabar,	
583		ikhlas, berdoa itu yang jadi nggak ada yang	
584		ada pengennya a kesel, ya wajar-wajarlah	
585		kalau sekedar	
586	P	Terus bagaimana hubungan ibu dengan	Hubungan sosial subjek MS dengan petugas LPP.
587		petugas lapas LPP?	
588	S	Biasa saja. Sebagai guru, pembimbing,	
589		kayak anak dengan murid cak itu	
590	P	Em, ibu apakah pernah melanggar aturan	Aturan di dalam LPP yang dilanggar oleh subjek MS.
591		yang ada di lapas perempuan ini?	
592	S	Nggak pernah	
593	P	Belum pernah melanggar?	



594	S	Belum	
595	P	Hal apa saja yang mengganggu pikiran ibu selama berada di dalam LPP ini?	Hal yang mengganggu pikiran subjek MS selama berada di dalam LPP.
596			
597	S	Em, kalau pikiran tu kalau bebas sesuai	
598		dengan vonis. Kalau mau bebas itu kan	
599		kalau hukuman kita belum selesai kita gak	
600		mungkin kan. Nah, yang selalu	
601		mengganggu saya tu hukum manusia itu tu	
602		manusia yang dianggap jahat misalnya tapi	
603		pada kenyataan penilaian saya orang yang	
604		menerapkan keja ini misalnya kita sekarang	
605		ini dianggap em jahat kan, masuk penjara	
606		gak dihargai oleh orang. Tapi bagi saya oh	
607		manusia tu memang kayak gitu kan, tapi	
608		kenyataannya orang yang membuat	
609		manusia lebih jahat mereka itu yang jahat.	
610		Kadang saya tu berlawanan arah, tidak	
611		masuk diakal hati saya. Saya keliatan	
612		kejadian misalnya yang nggak salah jadi	
613	salah, yang salah bisa jadi bener, nah itu		
614	saya kalau saya punya kalau saya pikir ya		
615	pribadi, moral bertentangan dengan saya.		
616	Hukum manusia itu melebihi jahat dari		
617	hukumnya Allah. Jadi bagi saya, orang yang		
618	menerapkan hukum kayak gitu yang saya		
619	pikir ya dengan kejadian terjadi vonis, saya		
620	di bina disini, saya liat kenyataannya tidak		
621	sesuai, dan Allah be Maha Pengasih lagi		
622	Maha Penyayang. Jadi bagi saya kalau		
623	manusia membuat hukum itu untuk		
624	dilanggar kan. Kalau dilanggar menjadi		
625	salah kan, kalau dia salah menjadi		
626	diperbaiki. Nah bagi saya mereka yang itu		
627	nggak masuk disana. Mestinya orang yang		
628	membuat hukum misalnya ya mereka tu		
629	menyadari dulu yang salahnya gimana, jadi		
630	buat pikiran saya sekarang itu saya tidak		
631	percaya lagi dengan kata-kata manusia, itu.		
632	Manusia itu banyaklah bohongnya daripada		

633		benernya.	
634	P	Ibu sebelum kesini tu ada berapa rekan ibu yang dinyatakan bersalah?	Rekan subjek MS pada kasus tersebut.
635			
636	S	Kalau saya berdua, tapi yang disuruh oleh hakim disidik ada 10 yang menikmati uang itu, tapi berhubung mereka tu lagi berkuasa, punya kekuatan, punya uang, kan hukum tadi bisa dibeli.	
637			
638			
639			
640			
641	P	Jadi Cuma ibu yang di..?	
642	S	Berdua	
643	P	Berdua Bu?	
644	S	Saya dengan atasan saya, kepala Dinas. A jadi, makanya saya sampe sekarang saya tidak percaya dengan hukum yang namanya jaksa, hakim, polisi, saya gak percaya lagi. Bohong. Mereka tu ada uang, bisa dibeli semua.	
645			
646			
647			
648			
649			
650	P	Em, selama ibu berada di LPP ini sudah berapa kali bu dipindah sel?	Subjek MS dipindah kamar sel.
651			
652	S	Apa?	
653	P	Selama berada disini sudah berapa kali pindah kamar sel?	
654			
655	S	Belum pernah	
656	P	Belum, Bu?	
657	S	He'em	
658	P	Berarti dari awal itu ada di Syafa 6 itu, Bu?	
659	S	Iya	
660	P	Bagaimana perasaan ibu ketika pertama kali berada di sel tersebut?	Perasaan subjek MS ketika pertama kali berada di kamar selnya.
661			
662	S	Ya saya kan merasa selama ini penjara tu kayak apa. Kejem, dihukum pertama kali masuk disini. Saya pertama kali masuk saya takut juga kan. Melihat sel kayak itu, tapi gak ada orang saya sendiri kan waktu itu.	
663			
664			
665			
666			
667			
668			
669			
670			
671			

672 673 674 675 676 677 678		itulah yang membuat saya tu jadi lega kayak gitu. Jadi masalah itu kalau saya pikir kalau sesudah saya masuk sini kan selesai, nah jadi dengan hari menunggu masuk sel pertama kali nunggu sidang, ya bagi saya sampe asrama kayak itu. Tapi bedanya yo disini kalau ada yang salah di hukum	
679 680	P	Ibu pernah gak merasa kayak kurang nyaman berada di dalam sel tersebut?	Rasa nyaman subjek MS ketika berada di dalam selnya.
681 682 683 684 685 686 687	S	Ya kalau orang nyaman itu dak nyaman lah. Kita kan dak pernah ngerasa selama ini kayak ketemu tempat kayak itu, gak pernah merasa yo yang selama ini kito kan diluar tu ya yang aneh-aneh kayak gini gak pernah temukan tapi ya harus nyaman. Nyaman dak nyaman, nyamankan. Mau dak mau	
688 689	P	Terus, bagaimana kondisi kamar sel tersebut, Bu?	
690 691 692 693 694 695	S	Ya namanya kondisinya ya namanya ini ruangan penjara kan. Kalau liat seginya kan dak layak, WC nya gak tertutup, Cuma setengah aja. Sudah itu tempat tidurnya, ya namanya penjara kalau gak itu bukan penjara kan. Biasa-biasa aja lah	Kondisi kamar sel subjek MS.
696 697	P	Bagaimana perbedaan ibu sebelum masuk di LPP ini sama sesudah masuk di LPP ini?	
698 699 700 701 702 703 704 705 706 707 708 709 710	S	Kalau dulu ya saya pribadi ya, ya namanya sholat 5 waktu itu sering bolong kan. Sudah tu kalau saya kerjanya dari pagi sampe sore jam 6, kan banyak kan sering pergi-pergi DL. Sekarang kan merenungkan, uang, kedudukan, apa tu gak berarti juga. Kalau nggak kita dekat sama Allah kan. Perlu bersyukur juga. Kalau gak kejadian seperti ini mungkin saya gak ngerti apanya apa tujuan sholat, kehidupan kedepan dari menuju akhirat kan. Kalau dunia itu rasanya kecil kan kalau kita udah tau oh akhirat tu cak ini. Banyaklah yang saya rasakan	Perbedaan kehidupan pribadi yang terjadi kepada subjek MS dari sebelum masuk LPP hingga setelah masuk LPP.

711 712	P	Apakah pernah terlintas dipikiran ibu untuk kabur dari LPP?	Pikiran subjek MS untuk kabur dari LPP.	
713	S	Tidak pernah		
714	P	Dak pernah?		
715	S	He'em		
716 717	P	Apakah ibu pernah berpikir untuk menyerah ketika menjalani hukuman ini?	Pikiran subjek MS untuk menyerah dalam menjalani hukuman di LPP.	
718 719 720 721	S	Ndak pernah, saya malahan gak ada yang dak bisa menolong diri saya sendiri, kecuali Allah, jadi saya serahkan kepada Allah. Apapun yang terjadi		
722	P	Berserah diri..		
723 724	S	Berserah diri, itulah yang buat hati saya lega.		
725 726	P	Kemudian apa yang membuat ibu bertahan hingga sejauh ini, Bu?		
727 728 729 730 731 732 733 734 735	S	Ya saya bertahan, saya yakin pulang dari sini Allah itu kan gak tidur, saya mempunyai anak Alhamdulillah anak saya hampir selesai juga. Mereka kuat, suami saya alhamdulillah dengan saya setia, yang calon kalah tadi jadi menang Bupati. Jadi harapan saya tu semoga Allah tadi tu memberi kebaikannya tujuh ratus kali lipat dengan yang saya derita dari 6 tahun ini. Saya berdoa itu aja		
736 737	P	Berarti intinya yang membuat ibu bertahan sejauh ini itu karna percaya kepada Allah?	Hal yang membuat subjek MS mampu untuk bertahan.	
738	S	Iya		
739 740 741	P	Kemudian, bagaimana cara ibu meminimalisir tekanan yang terjadi dalam LPP?	Regulasi emosi subjek MS di dalam LPP.	
742 743 744 745 746 747	S	Ya kalau saya paling tersenyum, yo kan lingkungannya kayak gitu. Nak ngasih komentar saya gak nanti saya kena hukum, yang penting saya tertawa. Hanya Allah lah yang tau siapa yang benar, siapa yang salah. Itu aja		
748 749	P	Terus selama berada di dalam kamar sel tersebut ibu pernah gak marah atau		
				Kondisi emosional subjek selama berada di dalam

750		gimana?	LPP.
751			
752	S	Yo dak pernah lah.	
753	P	Gak pernah marah, Bu?	
754	S	Nggak, saya walaupun kesel kita kan sudah menyerahkan diri ke Allah. Berdzikir.	
755			
756	P	Bukan marah karena temen atau karna petugas atau karna aturan?	
757			
758	S	Gak pernah, karna aturannya kayak gitu ya jalani aja, jangan melawan aturan biar kito dak keno marah. Biarin aja aturan manusia juga, jangan be melarang aturan Allah.	
759			
760			
761			
762	P	Apa lagi ya, em keluarga belum kunjungan lagi kesini, Bu?	Kunjungan keluarga subjek MS, dan waktu kunjungan untuk tahanan maupun narapidana yang sudah di vonis.
763			
764	S	Hari ini dak kunjungan. Memang hari untuk tahanan. Hari Selasa samo Jum'at tahanan, kalau yang sudah vonis Senin sampai Sabtu.	
765			
766			
767	P	Berarti ada waktunya sendiri-sendiri ya, Bu?	
768	S	Iya	
769	P	Baiklah bu. Mungkin cukup sekian dulu wawancara untuk hari ini. Terimakasih karena sudah bersedia meluangkan waktunya. Em sebelumnya juga maaf karena sudah mengganggu waktu ibu	Penutup wawancara.
770			
771			
772			
773			
774	S	Iya	
775	P	Wassalamualaikum wr.wb	
776	S	Walaikumsalam wr.wb	

### Hasil Verbatim Subjek 2

Wawancara ke-2

Nama Subjek : SES

Hari/Tanggal : Selasa/ 17 Juli 2018

Pukul : 09.40 WIB

Tempat : Lembaga Pemasarakatan Perempuan

Kelas IIA Palembang

Kode : S2/W2

Baris	Pelaku	Uraian Wawancara	Tema
777	P	Assalamualaikum wr.wb	Pembukaan wawancara.
778	S	Walaikumsalam wr.wb	
779	P	Bagaimana kabarnya hari ini, Bu?	
780	S	Baik, sehat alhamdulillah	
781	P	Sudah makan tadi, Bu?	
782	S	Sudah	
783	P	Baiklah, pada wawancara sebelumnya kan ibu menceritakan bagaimana ibu ditetapkan sebagai narapidana	Tanggapan keluarga subjek SES ketika dirinya ditetapkan sebagai tersangka.
784			
785			
786	S	Tersangka	
787			
788	P	Lalu bagaimana tanggapan keluarga ibu mengenai hal tersebut?	
789			
790	S	Em, yang pastinya syok, kaget, tidak menyangka sampai em sampai ke ranah hukum. Ya pastinya kaget, syok.	
791			
792			
793	P	Bagaimana keluarga ibu memberikan dukungan kepada ibu?	Bentuk dukungan yang diberikan keluarga subjek SES kepadanya.
794			
795	S	Ya ngasih semangat kasih <i>support</i> , kasih nasehat-nasehat, wejangan.	
796			
797	P	Em, sebelumnya saya akan bertanya bagaimana keterkaitan profesi ibu sebagai guru SD dengan program bantuan dari kementerian desa tersebut?	Keterkaitan antara profesi subjek SES dengan program yang sedang dijalankannya pada saat itu.
798			
799			
800			
801	S	Tidak ada kaitannya, ini kan kalo yang masalah dana desa tu urusan desa, bukan urusan sekolah. Jadi, tidak ada kaitan	
802			
803			

804 805	P	Jadi ibu pada saat itu posisinya bagaimana?	Kondisi jabatan subjek SES di dalam program tersebut.
806	S	Guru, di di ini di program ini?	
807	P	Iya	
808	S	Bendahara	
809	P	Bendahara di program itu?	
810	S	Iya	
811 812	P	Bagaimana tujuan sebenarnya dari program tersebut?	Tujuan yang sebenarnya dari program yang dijalankan subjek SES bersama rekan-rekannya tersebut.
813 814 815 816 817 818 819 820	S	Tujuannya untuk memperdaya eh memperbaiki memperdayakan manusia rakyat miskin, RTM rumah tangga miskin. Dikasih ini nah lah dek dikasih apa tuh usaha. Usaha kecil-kecil kayak buat apa tu kan ini pabrik keripik, ni tataboga kue-kue cak itu na. Ini dibagian peternakan apa apo buat kolam ikan kayak gitu.	
821 822	P	Kemudian rekan ibu pada saat itu ada berapa orang?	Rekan subjek SES, ketika ditetapkan sebagai tersangka.
823	S	Tiga, lima yang jadi tersangka 3.	
824	P	Yang dua?	
825	S	Nggak	
826 827	P	Kenapa hanya tiga orang tersebut yang dijadikan tersangka?	
828 829 830 831	S	Ya dak tau ye, katonyo kato jaksanyo yang ado tanda tangan di SPJ kan ada 3. Ketua, bendahara dengan sekretaris. Yang duanya Cuma pengawas lapangan	
832	P	Jadi mereka gak ikut jadi tersangka?	
833	S	Nggak	
834 835	P	Terus bisa ibu ceritakan kembali secara <i>detail</i> mengenai kasus tersebut?	Subjek SES menjelaskan kembali mengenai kasus dari program yang dijelankannya pada saat itu.
836 837	S	Maksudnya ininyo yang jadi pelanggaran itu yo?	
838	P	He'em	
839 840 841	S	Ini apo kami kan ada tiga kegiatan untuk itu kan lah disepakati warga desa kan waktu musyawarah. Te ini apa terjadilah 3 kegiatan.	

842		Satunya buat mesin apo dak bagian	
843		pertanian buat mesin pancang beserta	
844		gedung, yang keduanyo buat tata boga	
845		beserta gedungnya, yang tiganya buat	
846		keramba ikan. Nah, yang jadi masalahnyo	
847		tanahnyo. Tanahnyo kan dak boleh beli harus	
848		hibah masyarakat, sedangkan masyarakat tak	
849		mau menghibah kan. Tanah mahal katonyo	
450		kan. Kito kan dapat duit katonyo kan. Nah	
851		disitu, kami punya inisiatif duit yang bantuan	
852		tadi tu seharusnya tidak boleh beli tanah,	
853		kami belikan tanah 2 kavling. Untuk gedung	
854		tata boga satu, untuk perumahan mesin	
855		pancang satu. Itu	
856	P	Kemudian, bagaimana reaksi masyarakat	Reaksi masyarakat ketika subjek SES ditetapkan sebagai tersangka. Subjek SES mengatakan bahwa ada pro dan kontra dari masyarakat tersebut.
857		pada saat itu ketika ibu dinyatakan bersalah?	
858	S	Yo ado pro dan kontranyo kan. Ado yang	
859		merasa kasihan, ada juga yang bahasa	
860		gimana ya namanya masyarakat banyak, ya	
861		ada pro kontranya juga.	
862	P	Berarti ada yang mendukung ada yang tidak	
863		ya Bu?	
864	S	Iyo iyo.	
865	P	Bagaimana ibu menanggapi dari reaksi	Hal yang dilakukan Subjek SES dalam menanggapi reaksi dari masyarakat tersebut.
866		masyarakat tersebut?	
867	S	Yo, tutup telinga karna kita kan merasa apa	
868		duitnya dak kito makan kan untuk kita	
869		supaya masyarakat tadi maju, punya usaha	
870		kan. Bukan kito untuk untuk hura-hura kito	
871		bukan, karna duitnyo tadi dibelikan dengan	
872		tanah-tanah tempat itu juga kan, yo kalo	
873		merasa bersalah kita salah. Kenapa masuk	
874		sini kita salah kan, tapi ada disisi lain kita	
875		merasa nggak makan duit itu kan, jadi aku	
876		pasrah bae.	
877	P	Ibu tadi apa sebelumnya kan ibu mengatakan	<i>Detail</i> kasus mengenai dana dari program yang dijalankan oleh subjek SES tersebut.
878		bahwa dana tersebut berjumlah setengah	
879		milyar kan?	
880	S	He'em	



881	P	Kemudian, apakah dana setengah miliar tersebut untuk membeli 2 kavling tanah itu?	
882			
883	S	Bukan, banyak dek. Duit kan 4 desa. 4 desa tu 2 miliar. Jadi satu desa tu dapatnya setengah-setengah jadi dipotong di kecamatan 25 juta itu perdesa. Jadi turun dengan kami duitnya 475 juta. Nah, duit 475 juta itu banyak untuk beli tata alat tata boga tadi, untuk kue-kue kan banyak. Ini apo oven, gas lah pokoknya banyak. Yang keduanya beli mendirikan gedungnyo kan lengkap, pakek keramik pakek apa pakai meteran listrik kan, yang keduanya ini beli mesin pancang 2 yang besar itu berapa PK itu. 36 PK sikok, 8,5 PK sikok. Mesin pancang padi dengan kopi. Beserta gedungnyo. Ukuran gedungnyo 6 X 8, dah itu buat keramba. Keramba ikan, itu ndak salah berapo kemaren tu iyo lupu aku berapo keramba tu banyak tapi. Nah beserta bibitnyo, banyak.	
884			
885			
886			
887			
888			
889			
890			
891			
892			
893			
894			
895			
896			
897			
898			
899			
900			
901			
902	P	Kemudian masih ada sisa gak dari dana itu?	Sisa dana dari program
903	S	Ya masih, karno kami disini ado sisa tadi tu	yang dijalankan oleh
904		kami bagi-bagi	subjek SES bersama
905	P	Sama pengurus?	rekan-rekannya.
906	S	Iya sama pengurusnyo. Dikiro kito tadi udem	
907		begawe lok lah sudah galo di beli harus di	
908		SPJ tulah sudah galo dibeli ado lah siso duet	
909		tadi dibagi kan. Ya itulah	
910	P	Apakah terdapat hal yang mengganggu pikiran	Hal yang mengganggu
911		ibu ketika pertama kali di vonis itu?	pikiran subjek SES ketika
912	S	Ya, pasti itu	pertama kali divonis.
913	P	Apa itu, Bu?	
914	S	Yo yang mengganggu pikiran tu pasti anak	
915		ya, anak masih kecil-kecil, yang satunya ini	
916		jauh, sekolahnya takut ini dia kepikiran kan,	
917		takut dia dak konsentrasi belajar, ini kita jauh	
918		juga. Anak saya yang nomor satu kan di	
919		Jogja, jadi takut kalau kita ini cakmano ye	

920		mengganggu lah.	
921	P	Mengganggu sekolahnya?	
922	S	Mengganggu sekolahnyo.	
923	P	Terus, apakah ibu pernah berselisih paham teman satu sel?	Selisih paham antara subjek SES dengan teman satu selnya.
924			
925	S	Di dibilang pernah tu nggak tapi ada tapi	
926		tulah karna kita tadi sama-sama ngerti,	
927		sama-sama orang berpendidikan, cari	
928		ditengah-tengah dicari solusinyo yang	
929		bagaimana yang baiknya, pasti ada	
930	P	Sampe berantem kayak gitu?	
931	S	Nggak, gak pernah kalau selisih paham ada	
932		tapi gak gak sesering.	
933	P	Terus hubungan ibu dengan petugas LPP	Hubungan sosial subjek SES dengan petugas LPP.
934		bagaimana, Bu?	
935	S	Ya baik, ya kito kito ngikuti aturan yang ada	
936		bae.	
937	P	Ibu pernah gak melanggar aturan yang ada	Aturan yang pernah dilanggar oleh subjek SES.
938		di LPP?	
939	S	Nggak ada, gak pernah, nurut-nurut.	
940	P	Terus pikiran untuk kabur dari sini?	Keinginan subjek untuk kabur dari LPP.
941	S	Nggak ada, gak ada pikiran karna kita sudah	
942		pasrah, sudah yakin bahwa inilah yang	
943		terbaik untuk kita	
944	P	Terus, hal yang mengganggu pikiran ibu	Hal yang mengganggu pikiran subjek SES selama berada di dalam LPP.
945		ketika berada di dalam LPP apa saja?	
946	S	Ya cepet-cepet ingin pulang.	
947	P	Cuma itu saja?	
948	S	He'e untuk kembali ke keluarga, untuk	
949		bersatu lagi Cuma itu. Tapi gak ada pikiran	
950		nak untuk kabur	
951	P	Setelah divonis ibu pernah pindah kamar sel	Subjek SES dipindahkan kamar sel setelah divonis.
952		berapa kali?	
953	S	Dak pernah pindah kamar	
954	P	Sama kayak ibu ini?	
955	S	Iya kan satu kamar.	
956	P	Kemudian, ibu pernah pindah tempat LPP	Perpindahan tempat LPP subjek SES dari setelah ditetapkan sebagai
957		gak?	
958	S	Nggak, gak pernah.	

959 960	P	Berarti pertama kali divonis langsung masuk sini?	tersangka, hingga setelah divonis.
961 962 963 964	S	Iya, ini kami pertamo kali divonis kan kami di Lahat, nah karno di daerah tidak ada sidang TIPIKOR, adanya di Palembang. Kami sempat dititip di Lahat, di LP Lahat 17 hari, laju sini.	
965	P	Kemudian baru pindah sini?	
966	S	Iyo 17 hari di Lahat.	
967 968	P	Em, bagaimana perasaan ibu ketika pertama kali tinggal di sel?	Hal yang subjek SES rasakan ketika pertama kali tinggal di selnya.
969 970 971	S	Sedih, bercampur aduk sedih yo sedih lah pokoknyo, syok. Karna kita gak pernah terbayang kayak gitu ya sedih yang pastinya.	
972 973	P	Em, menurut ibu bagaimana kondisi kamar sel tersebut?	Kondisi kamar sel yang ditempati oleh subjek SES.
974 975 976 977 978	S	Yo kalo untuk di kelas penjara ini kalo kamar kami agak lumayan, karna bersih ya tergantung kita tula. Untuk bersih tu kan kito yang nganuke ya kalo untuk di ukuran disini kami nyaman dengan kamar kami.	
979 980	P	Ukurannya lebar apa kecil bu, ukuran kamarnya?	
981	S	Kami kan Cuma ber-6 lebar lah untuk ini	
982	P	Lebar?	
983 984 985	S	He'e, ukuran 4x6 apo tu. 4x6 apo 4x8, kalo ke untuk dalamnyo, ke terasnyo 4x8 mungkin tapi untuk kamarnya itu 4x6	
986 987	P	Kemudian untuk bersihi kamarnya itu ada piketnya atau bersihi bareng-bareng?	Jadwal piket membersihkan kamar sel beserta jadwal pengambilan makanan di kamar selnya.
988 989	S	Iyo ado piketan, tapi bareng-bareng jugo saling bantu	
990 991	P	Kemudian apa itu makan juga yang itu yang ngambil makanannya gantian, Bu?	
992	S	Kita, iya gantian kita-kita	
993 994	P	Kemudian, perbedaan kehidupan ibu sebelum masuk LPP dan sesudah masuk LPP apa, Bu?	Perbedaan kehidupan pribadi subjek SES sebelum masuk LPP maupun setelah masuk LPP.
995 996 997	S	Em, banyak sekali kalau di kalau diluar, kalau disini banyak merenung, banyak berdzikir, banyak apo merenungi apo yang pernah kita	

998 999 1000 1001		lakukan di luar, kalau di luar kan mungkin kito ini apo sholatnya bolong-bolong, kalau disini kan 5 waktunyo gak tinggal-tinggal. Itu bae		
1002 1003	P	Kalau disini kan, kalau misal sholat itu harus berjamaah apa di sel juga sholatnya?	Kegiatan sholat berjamaah yang diikuti oleh subjek SES.	
1004	S	Di sel, tapi berjamaah		
1005	P	Di sel berjamaah, Bu?		
1006 1007 1008	S	Iyo, sekali-sekali kan turun ke bawah, kalau kan malam kan dak ini isya' sama shubuh dak kan. Kalo sekali ke ini ke turun berjamaah		
1009	P	Kalau sholat berjamaah itu harus turun?		
1010	S	Iyo		
1011	P	Atau itu boleh gak ikut turun?		
1012 1013 1014	S	Itukan apa giliran, kalau giliran kito kito harus turun, tapi kalau giliran kamar lain kita kalo turun turun kalo idak idak.		
1015 1016	P	Tadi saya sudah bertanya belum, ibu sudah apa ada pikiran gak kabur dari LPP?		Pikiran subjek SES untuk kabur maupun menyerah dalam menjalani masa hukuman di LPP.
1017	S	Sudah		
1018 1019	P	Sudah ya? Apakah ibu pernah berpikir untuk menyerah?		
1020 1021 1022 1023	S	Menyerah tu tidak, tapi pasrah. Pasrah menjalani yang terbaik untuk kita. Pasrah menyerah tu idak tapi pasrah. Pasrah untuk menjalani yang terbaik untuk kita		
1024 1025	P	Terus kemudian hal apa saja yang membuat ibu bertahan sejauh ini?		
1026 1027 1028 1029 1030	S	Bertahan disini, karna ku pikir segala sesuatu yang kita terjadinya disini atas kehendak yang di atas. Cuma kita berdoa, bersyukur, bersyukur juga karno telah disadarkan, dem itu bae.		
1031 1032	P	Terus tekanan apa saja yang ibu alami baik di dalam LPP maupun di luar LPP?	Beban pikiran yang dialami oleh subjek SES selama berada di dalam LPP.	
1033	S	Maksudnya tekanan cakmano?		
1034 1035	P	Beban pikiran kayak gitu na, Bu? Beban pikiran yang ibu alami?		
1036	S	Ya itu		

1037	P	Baik di dalam maupun di luar	
1038	S	Anak tadi lah, anak dengan keluarga tadi	
1039	P	Meskipun dalam LPP juga?	
1040	S	Iyo, masih tebeban pikiran untuk mikirke anak. Anak nak sekolah cakmano, ini kan taun baru, pastilah anak tu taun baru nak sekolah. Jadi pikiran kito, cakmano sekolah idak, beli baju baru dak.	
1041			
1042			
1043			
1044			
1045	P	Terus bagaimana cara ibu meminimalisir tekanan tersebut?	Cara subjek SES dalam meminimalisir tekanan yang dialaminya.
1046	S	Ya Cuma itulah tadi berdoa, supaya yang di luar tu dapat rezeki kan. Ini biso tabah menjalani cobaan dan ujian ini, pasrah tulah, pasrah kepada Tuhan tulah.	
1047			
1048			
1049			
1050			
1051	P	Baiklah bu, cukup sekian untuk wawancara pada hari ini	Penutup wawancara.
1052			
1053	S	Iya	
1054	P	Terimakasih karna sudah bersedia meluangkan waktunya	
1055			
1056	S	Iya	
1057	P	Maaf sebelumnya karna sudah mengganggu kegiatan ibu	
1058			
1059	S	Iya ya, gak papa	
1060	P	Wassalamualaikum wr.wb	
1061	S	Walaikumsalam wr.wb	

### Hasil Verbatim Subjek 3

Wawancara ke-2

Nama Subjek : R

Hari/Tanggal : Selasa/17 Juli 2018

Pukul : 10.20 WIB

Tempat : Lembaga Pemasarakatan Perempuan

Kelas IIA Palembang

Kode : S3/W2

Baris	Pelaku	Uraian wawancara	Tema
1062	P	Assalamualaikum wr.wb	Pembukaan wawancara.

1063	S	Walaikumsalam wr.wb	
1064	P	Bagaimana kabarnya hari ini, Bu?	
1065	S	Alhamdulillah sehat	
1066	P	Pada wawancara sebelumnya kan ibu mengatakan bahwa ibu bersama rekan-rekan ibu berinisiatif mencairkan dana tersebut kan?	
1067			
1068			
1069			
1070	S	Hem? Mencairkan? Mencairkan dana?	
1071	P	He'e, kemudian mengapa ibu dan rekan-rekan ibu menganggap bahwa masyarakat tidak sanggup mengembalikan dana tersebut?	Anggapan subjek R bersama rekan-rekannya bahwa masyarakat tidak dapat mengembalikan dana tersebut.
1072			
1073			
1074			
1075	S	Em pada waktu itu pada tahun 2007 itu ada penunggakan, penunggakan itu hampir em dua hampir 800 juta disitu, tidak ada pengembalian sama sekali dari tahun 2007 itu sudah ada penunggakan, mulai dari 100 juta, 2008 itu hampir mencapai 300 juta sampai 2012 itu di ketop karna penunggakannya berturut-turut setiap tahun itu penambahan terus, meningkat terus penunggakannya.	
1076			
1077			
1078			
1079			
1080			
1081			
1082			
1083			
1084			
1085	P	Penunggakan apa itu, Bu?	Penunggakan dari pengembalian masyarakat desa dari subjek R.
1086	S	Penunggakan uang, uang tidak ada kembalian dari desa itu tu kan ada simpan pinjam khusus perempuan itu harus mengembalikan kembali uang yang mereka pinjam, tapi ternyata sampai 2012 itu tidak ada sama sekali pengembalian.	
1087			
1088			
1089			
1090			
1091			
1092	P	Jadi hingga 800 juta itu, Bu?	
1093	S	Ya hampir 800 juta penunggakan di desa	
1094	P	Jadi tiap tahun itu dapet?	
1095	S	Iya, setiap tahun dapat	
1096	P	Dari tahun berapa itu, Bu?	
1097	S	Mulai PNPM di kecamatan kami, di kecamatan Karang Jaya itu mulai tahun 2007	
1098			
1099	P	2007? Kemudian bagaimana jabatan ibu pada itu di program?	Posisi subjek R pada saat menjalankan program tersebut.
1100			
1101	S	Sebagai ketua	

1102	P	Sebagai ketua program itu?	
1103	S	Mengelola kegiatan	
1104	P	Terus, ada berapa rekan ibu dalam program itu?	Rekan subjek R di dalam program tersebut, maupun rekan subjek R yang dijadikan tersangka.
1105			
1106	S	Itu ada tiga. Ketua, bendahara, sekretaris.	
1107	P	Yang dinyatakan bersalah ada berapa orang?	
1108	S	8 orang	
1109	P	8 orang?	
1110	S	He'e	
1111	P	Semuanya di vonis juga, Bu?	
1112	S	Iya semuanya di vonis. Yang satu delapan orang itu dinyatakan tersangka dan di vonis, semuanya di vonis satu melarikan diri, bendahara.	Rekan subjek R pada program tersebut yang melarikan diri.
1113			
1114			
1115			
1116	P	Sampai saat ini belum tertangkap?	
1117	S	Belum, belum menyerahkan diri	
1118	P	Kemudian, bagaimana reaksi masyarakat pada saat itu ketika ibu dinyatakan divonis?	Reaksi masyarakat desa ketika subjek R di vonis saat itu.
1119			
1120	S	Em, ternyata masyarakat itu banyak sekali yang terkejut, e kenapa kenapa terjadi seperti itu, kenapa seperti itu. Kenapa seperti ini. Mengapa begitu. Ya e terjadi itu mereka mungkin semuanya sudah tau cerita dari awal, mereka sudah tau tapi yasudah apapun yang terjadi kita harus jalani.	
1121			
1122			
1123			
1124			
1125			
1126			
1127	P	Kemudian bu, dana yang dicairkan itu dibagikan ke yang ada di program tersebut atau ke masyarakat juga?	Dana yang dibagikan untuk masyarakat desa maupun sisa dari dana tersebut.
1128			
1129			
1130	S	Sebagian ada yang ke masyarakat, sebagian lagi ke rombongan yang kami yang jadi tersangka itu.	
1131			
1132			
1133	P	Itu seluruhnya dibagikan apa masih ada yang tersisa?	
1134			
1135	S	Masih ada yang tersisa	
1136	P	Sisanya bagaimana?	
1137	S	Hampir 20 juta rupiah lagi di bank	
1138	P	Terus bagaimana ibu menanggapi reaksi dari tetangga ibu, terus teman maupun keluarga?	Tindakan yang dilakukan subjek R dalam menanggapi reaksi dari
1139			
1140	S	Ya sangat sedih, kalo e keluarga kami itu	

1141		sangat terpukul, em dari kejadian itu	tetangga, teman, maupun tetangga subjek R.
1142		dianggap musibah ya. Ba untuk sebagai	
1143		untuk diri saya itu sebagai pelajaran.	
1144		Pelajaran yang selama ini kita mungkin tidak	
1145		menyukuri nikmat Tuhan ya. Itu aja	
1146	P	Kemudian apakah terdapat hal yang	Hal yang mengganggu pikiran subjek R selama berada di dalam LPP.
1147		mengganggu pikiran ibu selama berada di	
1148		LPP?	
1149	S	Tidak ada	
1150	P	Tidak ada sama sekali?	
1151	S	Tidak ada	Beban pikiran yang dirasakan oleh subjek R selama berada di dalam LPP.
1152	P	Beban pikiran yang mengganggu pikiran ibu?	
1153	S	Yang mengganggu itu Cuma terhadap	
1154		keluarga.	
1155	P	Keluarga ya, Bu? seperti apa itu, Bu?	
1156	S	Karna suami	
1157	P	Untuk yang keluarga yang lain?	
1158	S	Tidak	
1159	P	Tidak ada? Terus apakah ibu pernah	Selisih paham antara subjek R dengan teman
1160		berselisih paham dengan teman sekamar?	
1161	S	Tidak	satu selnya.
1162	P	Tidak pernah? Perbedaan pendapat pasti ada	
1163		ya bu ya?	Perbedaan pendapat antara subjek R dengan teman selnya.
1164	S	Kalau untuk perbedaan pendapat sih	
1165		seringlah tapi insya Allah bisa diatasi.	
1166	P	Jadi kalau misalnya kayak berantem kayak	
1167		gitu gak pernah ya?	
1168	S	Nggak pernah	Aturan yang dilanggar oleh subjek R di dalam LPP.
1169	P	Kemudian apakah ibu pernah melanggar	
1170		aturan yang ada di LPP ini?	
1171	S	Tidak pernah	
1172	P	Tidak pernah?	
1173	S	Tidak pernah	
1174	P	Ibu selalu mengikuti aturan tersebut?	
1175	S	Iya	
1176	P	Hubungan ibu dengan petugas LPP	Hubungan sosial antar subjek R dengan petugas LPP.
1177		bagaimana?	
1178	S	Biasa saja, baik-baik.	



1179	P	Biasa saja?	
1180	S	He'em	
1181	P	Terus petugas LPP dengan ibu bagaimana?	Sikap yang ditunjukkan oleh petugas LPP kepada subjek R.
1182	S	Biasa saja	
1183	P	Ramah atau bagaimana?	
1184	S	Oh, ramah. Terus ya biasa	
1185	P	Kemudian setelah ibu divonis, sudah berapa kali ibu dipindah kamar sel?	Dipindahkan kamar sel selama berada di LPP.
1186			
1187	S	Tidak pernah dipindahkan	
1188	P	Berarti di kamar Syafa 6?	
1189	S	Iya	
1190	P	Kemudian kalau pindah itu LPP?	Dipindahkan ke LPP dari sebelum divonis, hingga setelah di vonis.
1191	S	Kalau sebelum sidang itu karna kami operannya dari Lingsgau itu hampir 6 bulan dari rumah tahanan Lingsgau. Karna pada saat itu belum P21, setelah mau sidang awal Desember itu kami dioper ke Palembang ke LP sini, karna di daerah itu tidak ada sidang untuk khusus TIPIKOR.	
1192			
1193			
1194			
1195			
1196			
1197			
1198	P	Dari tahun berapa itu bu pindah kesini?	
1199	S	2015	
1200	P	Ibu divonis di tahun 2015 juga?	
1201	S	2015	
1202	P	Kemudian, selama ibu berada di LPP ini sudah berapa kali pindah kamar sel?	Subjek R dipindahkan kamar sel.
1203			
1204	S	Tidak pindah kamar	
1205	P	Bagaimana perasaan ibu ketika pertama kali berada di sel tersebut?	Hal yang dirasakan oleh subjek R ketika pertama kali berada di kamar selnya.
1206			
1207	S	Biasa saja, karna saya sudah melewatinya da di daerah di Lingsgau	
1208			
1209	P	Di Lingsgau juga sama kayak gini kondisi kamarnya?	
1210			
1211	S	Sebenarnya kalau kondisinya itu sama WC nya di dalam. Ukurannya juga sama, kenyamanannya juga sama. Jadi kalo pas pindah di Palembang itu biasa saja.	
1212			
1213			
1214			
1215	P	Ibu yang di Lingsgau itu berapa lama?	Subjek R menjadi tahanan di LP Lubuk
1216	S	6 bulan	

1217	P	6 bulan di Linggau?	Linggau selama 6 bulan.
1218	S	Iya	
1219	P	Kemudian kondisi kamar sel menurut ibu bagaimana disini?	Kondisi kamar sel yang subjek R tinggali saat ini.
1221	S	Kalau disini lumayan bersih, alhamdulillah. Karna yang dikamar itu semuanya orangnya berpendidikan, karena satu kasus dak dicampur dengan kasus-kasus lain. Alhamdulillah karna tadi saling men- <i>support</i> , saling ngasih motivasi, jadi kamarnya bersih, terus lagi nyaman. Itu aja	
1222			
1223			
1224			
1225			
1226			
1227			
1228	P	Berarti memang belum pernah dicampur sama kasus lain?	Kamar khusus kasus TIPIKOR.
1229			
1230	S	Tidak pernah. Karna kasus TIPIKOR itu hanya ada satu kamar itu	
1231			
1232	P	Dan itu, orang yang Napi TIPIKOR nya Cuma tujuh orang, Bu?	Jumlah narapidana yang berada di dalam kamar sel tersebut.
1233			
1234	S	Iya, tujuh orang. Kemaren itu tujuh, karna sudah pulang jadi enam orang.	
1235			
1236	P	Sebelumnya ada berapa orang?	
1237	S	Hampir 15, hampir 12 orang pernah.	
1238	P	Waktu ibu pertama masuk disini?	
1239	S	9 orang	
1240	P	Sembilan orang? Kemudian bagaimana perbedaan kehidupan ibu sebelum masuk LPP dan sesudah masuk LPP?	Perbedaan kehidupan pribadi yang dialami oleh subjek R sebelum maupun setelah masuk di LPP.
1241			
1242			
1243	S	Alhamdulillah kalau untuk segi keagamaan itu karna <i>basic</i> kita dari agama, dari pesantren, alhamdulillah untuk agama itu biasa kita sholat. Dari rumah juga seperti itu. Kalau segi masalah agama itu alhamdulillah tidak ada perbedaan, sama ada diluar juga kita biasa sholat, puasa juga seperti itu. Tapi alhamdulillah e hikmah yang pribadi saya dapat disini sabar itu aja. Diberi kesabaran yang lebih	
1244			
1245			
1246			
1247			
1248			
1249			
1250			
1251			
1252			
1253	P	Kemudian perbedaan kehidupan sosial ibu?	Perbedaan kehidupan sosial yang dialami oleh subjek R.
1254	S	Em, kalau untuk sosial. Itu lebih em gimana ya, untuk. Susah mengungkapkannya, itu	
1255			

1256		ajalah	
1257	P	Apa yang membuat ibu susah untuk mengungkapkan itu? Apa ada masalah, Bu?	
1258			
1259	S	Tidak ada	
1260	P	Sama sekali?	
1261	S	Iya	
1262	P	Kemudian tekanan apa saja yang ibu alami di dalam LPP maupun di luar LPP?	Tekanan ataupun beban pikiran yang dialami subjek R selama berada di dalam LPP.
1263			
1264	S	Kalau tekanan tidak ada sih	
1265	P	Dari pihak luar maupun pihak dalam?	
1266	S	Tidak ada	
1267	P	Beban pikiran yang ibu alami disini?	
1268	S	Kalau pikiran itu setiap manusia itu punya pikiran, beban pikiran itu setiap manusia itu pasti ada. Tapi ya kita sampingkan, karna kita tau ini kita masih di dalam penjara, jadi kita tepis suatu saat kita pasti keluar dari sini.	
1269			
1270			
1271			
1272			
1273		Itu aja	
1274	P	Terus beban pikiran ibu ketika pertama kali di vonis apa bu?	Beban pikiran yang dirasakan oleh subjek R ketika pertama kali divonis.
1275			
1276	S	Ya sangat terpukul	
1277	P	Itu saja? Gak ada yang lain?	
1278	S	Nggak ada.	
1279	P	Baiklah bu. cukup sekian untuk wawancara pada hari ini, makasih karna sudah bersedia meluangkan waktunya.	Penutup wawancara.
1280			
1281			
1282	S	Iya	
1283	P	Maaf sebelumnya karna sudah mengganggu waktu ibu.	
1284			
1285	S	Iya	
1286	P	Wassalamualaikum wr.wb	
1287	S	Walaikumsalam wr.wb	

### Hasil Verbatim Informan Tahu 1

Wawancara ke-1

Nama IT : IS

Hari/Tanggal : Selasa/17 Juli 2018

Pukul : 11.10 WIB

Tempat : Lembaga Pemasyarakatan Perempuan  
Kelas IIA Palembang

Kode : IT1/W1

Baris	Pelaku	Uraian Wawancara	Tema
1288	P	Assalamualaikum wr.wb	Pembukaan wawancara.
1289	IT	Walaikumsalam wr.wb	
1290	P	Maaf bu sebelumnya karena sudah mengganggu ibu. Kemudian apakah boleh saya meminta waktu ibu sebentar untuk wawancara ini?	
1291			
1292			
1293			
1294	IT	Iya	Informan pendukung memperkenalkan dirinya. Informan IS ini merupakan salah satu petugas di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Palembang.
1295	P	e, bisa tolong ibu perkenalkan diri ibu?	
1296	IT	Em, nama saya IS staff di Maswat di Lapas Perempuan	
1297			
1298	P	Udah bekerja disini selama berapa tahun?	
1299	IT	Mungkin 10 tahun	
1300	P	Mengap.. apakah..	
1301	IT	Tapi saya baru disini dua tahun, 1 tahun lebih, baru disini 1 tahun lebih belum 2 tahun	
1302			
1303	P	Jadi sebelumnya dimana?	
1304	IT	Sebelumnya di keamanan, di KAMTIB	
1305	P	Di KAMTIB?	
1306	IT	He'e	
1307	P	Masih disini bu ya?	
1308	IT	Iya, tapi di atas, staff di atas bukan disini.	
1309	P	Kemudian, apakah ta mengenal ibu M?	Informan IS mengaku mengenal subjek MS.
1310	IT	Ya kenal	
1311	P	Apakah ibu M..	
1312	IT	Sebagai warga binaan disini ya?	
1313	P	Iya	

1314	IT	Iya	
1315	P	Apakah ibu M benar sebagai narapidana dengan kasus TIPIKOR?	Informan IS membenarkan bahwa MS sebagai narapidana kasus TIPIKOR
1316			
1317	IT	Benar	
1318	P	Kemudian, bisa tolong ibu ceritakan <i>detail</i> kasus dari ibu M itu, Bu?	
1319			
1320	IT	E, kalau itu kita buka dulu berkasnya ya. M ini berdasar vonis iya, terbukti secara sah dinyatakan bersalah melakukan tindak pidana korupsi, sebagaimana yang terlampir di Petikan Putusannya.	
1321			
1322			
1323			
1324			
1325	P	Jadi memang benar kalau be dulunya beliau sebagai bendahara?	
1326			
1327	IT	Di tempat dia kerja ya?	
1328	P	Iya	
1329	IT	Sepertinya iya, ini soalnya banyak nih di ininya Petikan Putusan bisa adek liat.	
1330			
1331	P	Bisa ibu ceritakan apa seberapa lama ibu M berada di dalam LPP?	Informan IS menyatakan bahwa subjek MS telah berada di LPP dari tahun 2014.
1332			
1333	IT	Waktu saya di atas, dia sudah disini.	
1334	P	Sudah disini?	
1335	IT	He'e, dari tahun 2014 kalo gak salah dia ni.	
1336		He'e 2014	
1337	P	2014 disini?	
1338	IT	He'e, dia ni 2 kasus kalo gak salah ya	
1339	P	2 kasus, Bu?	
1340	IT	He'e	
1341	P	Kasus apa yang pertama?	
1342	IT	Sama-sama TIPIKOR ngelaporkannya, jadi bertingkat gitu na kasusnya. Pertama kalo dak salah 3 tahun ada subsider 3 bulan ada uang penggantinya 9 bulan. karna jumlahnya besar diganti dengan kunjung.. apa kurungan. Jadi 3 tahun 9 bulan kalo dak salah. Nah yang kedua, 2 tahun 9 bulan juga. Jadi totalnya sekitar 7 tahun 8 bulan ya? Kurungannya semua	Informan IS menjelaskan mengenai masa hukuman subjek MS.
1343			
1344			
1345			
1346			
1347			
1348			
1349			
1350			
1351	P	Katanya waktu saya wawancara tu 5 tahun 6 bulan, Bu?	
1352			

1353	IT	5 tahun 6 bulan? 5 tahun 6 bulan? ini ada UP	
1354		dianya, gak baca dianya, ada uang	
1355		pengganti. Kalo 6 bulan tu subsider ini	
1356		denda. 3 bulan 3 bulan, bener. Tapi dia 6	
1357		bulan sama 9 bulan kalo dak salah kasusnya	
1358		yang sebelumnya, uang penggantinya. Besar	
1359		uang penggantinya, nih milyaran. Jadi ganti	
1360		ini 6 bulan kalo gak salah yang kedua, berapa	
1361		bulan gitu. Ni saya baru baca juga berkasnya.	
1362		Hehe, soalnya yang yang megang ini kan ibu	
1363		ibu RP, tapi beliau sudah di <i>rolling</i> pindah ke	
1364		atas. Gitu	
1365	P	Sudah pindah, Bu?	
1366	IT	Iya, dia lebih tahu sebenarnya. Dia yang	Informan IS menyatakan bahwa subjek MS mendapatkan 2 vonis dengan kasus yang berbeda, meskipun kasus tersebut juga merupakan kasus TIPIKOR.
1367		nerimanya waktu M ditangkap	
1368	P	Itu tu dua vonis itu satu kasus atau beda	
1369		kasus, Bu?	
1370	IT	Beda kasus kayaknya, seperti ya korupsi juga	
1371		istilahnya tapi lain ininya. Tadi gak tanya	
1372		sama M nya?	
1373	P	Cuma bilang itu yang katanya bendahara	
1374		terus kemudian ada yang nyalon Pilkada	
1375		kayak gitu katanya	
1376	IT	Oh ya masalah ini juga uang Pilkada berarti	
1377		ya?	
1378	P	He'e	
1379	IT	Nah iya	
1380	P	Dia bilang uang Pilkada itu	
1381	IT	Em. Ya berarti yang kedua uang Pilkada,	
1382		yang pertama tempat dia kerja. He'em	
1383	P	Kemudian kese.. keseharian ibu M disini	Keseharian subjek MS di dalam LPP.
1384		bagaimana, Bu?	
1385	IT	Setahu saya kemaren dia sempet jahit di atas	
1386		ikut kegiatan BIMKER, tapi sekarang gak lagi	
1387	P	Kenapa?	
1388	IT	Saya kurang tahu, tanya yang bersangkutan.	
1389		Apa udah capek mau di kamar aja istirahat	
1390		atau gimana kita gak tahu. He'e	
1391	P	E, apa yang dilakukan ibu M ketika pertama	

1392		kali masuk di LPP ini?	
1393	IT	Biasanya prosedurnya masuk ini karantina	Ruangan MAPENALING
1394		dulu, kalau yang baru-baru masuk	
1395	P	MAPENALING, Bu?	
1396	IT	Iya di karantina, ada aturannya	
1397	P	Yang dilakukan ibu M disini di dalam ruangan	Hal yang dilakukan subjek MS di dalam ruangan MAPENALING.
1398		itu? Apa beliau menyendiri dari teman-teman	
1399		atau bagaimana?	
1400	IT	Nggak, tergantung lah, kalau kan kamar itu	
1401		ada dua kalau gak salah karantina itu. Kalau	
1402		memang yang lain sudah putus dipindahkan,	
1403		nah kebetulan mungkin dia ada temennya	
1404		masih ada disitu, jadi ada temennya di dalam	
1405		kamar itu. Tergantung situasi waktu dia	
1406		ditangkap itu, ditahan.	
1407	P	Kemudian, selama ibu M dalam sini,	Informan IS menyatakan bahwa selama ini subjek MS belum pernah terlibat masalah di dalam LPP.
1408		pernahkah ibu M terlibat dalam suatu	
1409		masalah, Bu?	
1410	IT	Nggak, gak ada. Setahu saya gak ada	
1411	P	Dengan teman satu sel juga belum gak ada?	
1412	IT	Rasanya gak ada ya, tapi gak tahu ya. Tapi	
1413		rasanya gak ada, dengan saya gak ada	
1414		dengan petugas yang lain rasanya gak ada.	
1415	P	Gak ada?	
1416	IT	He'e, saya pernah di KAMTIB ya, belum	
1417		pernah BAP dia, kalau masalah pelanggaran	
1418		KAMTIB yang ngerjainnya, belum ada	
1419	P	Belum ada?	
1420	IT	He'e	
1421	P	Kemudian, oh ya selama ibu M disini belum	Informan IS menyatakan bahwa subjek MS selalu mengikuti aturan yang ada di LPP.
1422		melanggar aturan ya, Bu?	
1423	IT	Belum ada rasanya.	
1424	P	Berarti selalu mengikuti aturan yang ada	
1425		disini?	
1426	IT	Iya	
1427	P	Kalau misal disuruh sholat kayak sholat	
1428		berjamaah kayak gitu ngikuti?	
1429	IT	Ikut, wajib itu disini, pembinaan disini.	
1430	P	Terus kayak senam kayak gitu?	Subjek MS dalam

1431	IT	Iya ikut.	Mengikuti kegiatan pembinaan yang ada di dalam LPP.
1432	P	Tadi saya wawancara katanya sekarang udah	
1433		kada kadang kalo ikut senam turun, kalo	
1434		nggak nggak katanya gitu.	
1435	IT	Oh gitu?	
1436	P	He'e	
1437	IT	Mungkin ada kendala di atas apa, mungkin	
1438		faktor lapangan ya. Kan mereka rame, takut	
1439		lapangan gak cukup. Nanti kalo keluar	
1440		semua, mungkin gantian. Na mangkanya	
1441		yang petugas yang di atas ngaturinya,	
1442		mungkin yang turun siapa-siapa. Yang dak	
1443		turun gak papa. Mungkin ya, he'e	
1444	P	Terus, bagaimana hubungan sosial ibu M	Hubungan sosial subjek MS
1445		dengan petugas LPP?	
1446	IT	Kayaknya gak ada masalah, kayaknya gak	
1447		ada masalah.	
1448	P	Gak ada masalah ya, Bu?	
1449	IT	He'e	Informan IS menyatakan bahwa subjek MS tidak pernah kabur dari LPP.
1450	P	Terus apakah ibu M pernah mau kabur gitu	
1451		dari LPP?	
1452	IT	Nggak ada	
1453	P	Gak pernah, Bu?	
1454	IT	Insya Allah gak ada, yang punya niat seperti	Subjek MS marah.
1455		itu gak ada. Yang ingin pulang, iya ada	
1456	P	Terus apakah ibu pernah melihat ibu M	
1457		marah gitu di dalam sel?	
1458	IT	Gak ada	Informan IS menyatakan bahwa subjek MS baik-baik saja dan sering dikunjungi oleh keluarganya.
1459	P	Nggak? Terus bagaimana hubungan ibu M	
1460		dengan keluarganya?	
1461	IT	Saya lihat sering dikunjungi suaminya.	
1462	P	Sering, Bu?	
1463	IT	He'e	
1464	P	Dalam seminggu itu berapa kali?	
1465	IT	Kalau sekarang kayaknya mungkin seminggu	
1466		sekali. Kalau dulu hampir tiap hari waktu	
1467		saya di KAMTIB. Dulu ya.	
1468	P	Waktu awal disini?	
1469	IT	He'e, waktu di atas. Saya kerja di atas kan	



1470 1471		pernah dengar kunjungan. Hampir tiap hari dia dikunjungi suaminya anaknya	
1472	P	Anaknya juga ikut?	
1473 1474 1475 1476	IT	He'e, tapi sekarang kayaknya mungkin seminggu sekali, mungkin seminggu dua kali. Saya kurang tahu ya, soalnya gak di kunjungan lagi. He'e	
1477 1478	P	Sejauh ini hal positif apa saja yang sudah ibu M lakukan di dalam LPP ini?	Hal positif yang telah ditunjukkan oleh subjek MS selama berada di dalam LPP.
1479	IT	Em, hal positif maksudnya?	
1480 1481 1482	P	Hal positif kayak gak apa, gak ngelanggar aturan, kemudian ngikuti kalau sholat jamaah kayak gitu na, Bu?	
1483	IT	Iya diikuti semua kegiatan disini.	
1484	P	Itu? Hal positif itu?	
1485 1486	IT	He'e, iya. Ya itu ikut pembinaan bagian BIMKER itu, menjahit bordir	
1487	P	Kalau masak gak gak ikut?	
1488	IT	Masak gak ikut dia	
1489 1490	P	Kemudian bagaimana dengan hal negatif yang dilakukan ibu M?	
1491 1492	IT	Apa ya negatifnya? Saya kurang tahu. Apa ya, tanya yang bersangkutan lah, he'e	
1493 1494	P	Terus kegiatan apa saja yang ibu M ikuti di dalam LPP ini, Bu?	Kegiatan yang diikuti subjek MS di dalam LPP.
1495 1496 1497 1498 1499 1500	IT	Kegiatan, setahu saya umumnya ikut kegiatan yang di dalam ya. Misalnya ada siraman rohani dari ustadz datang kesini. Terus ada dari ngaji bersama ya. Pengajian ya, bedah Al-Quran, ada kegiatan disini, tematik Quran	
1501 1502	P	Kemudian kalau gak ngikuti kegiatan itu pernah gak ibu M?	
1503 1504 1505	IT	Mungkin ada. Mungkin ada, pas waktunya dia kunjungan atau pas ya lagi kegiatan apa. Apa dia lagi sakit, adalah	
1506 1507 1508	P	Berarti sejauh ini belum te ibu belum pernah melihat ibu M sedang marah atau bagaimana?	

1509	IT	Ya karna saya gak ada langsung terlibat di dalem. Saya kan di luar. Petugas yang di dalem yang bisa tahu, bisa ketemu sama dia.	Penutup wawancara.
1510		bisa ketemu sama dia.	
1511		Saya paling ketemu sama dia seperti disini,	
1512		dikunjungan gitu	
1513			
1514	P	Sebatas disini?	
1515	IT	Iya sebatas disini aja, kalau dia di dalem saya	
1516		gak tahu.	
1517	P	Baiklah, Bu. mungkin itu saja untuk	
1518		wawancara hari ini, apabila nanti masih ada	
1519		data yang kurang apa ibu bersedia untuk di	
1520		wawancara lagi?	
1521	IT	Insya Allah	
1522	P	Insya Allah bersedia?	
1523	IT	Iya	
1524	P	Makasih bu ya? Wassalamualaikum wr.wb	
1525	IT	Waalaiikum salam	

## Hasil Verbatim Informan Tahu 2

Wawancara ke-1

Nama IT : EE

Hari/Tanggal : Sabtu/21 Juli 2018

Pukul : 09.48 WIB

Tempat : Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas  
IIA Palembang

Kode : IT2/W1

Baris	Pelaku	Uraian Wawancara	Tema
1526	P	Baiklah, assalamualaikum wr.wb	Pembukaan wawancara.
1527	IT	Waalaiikumsalam wr.wb	
1528	P	Maaf bu sebelumnya karena sudah	
1529		mengganggu waktu ibu	
1530	IT	He'e	Informan EE memperkenalkan dirinya bahwa informan EE adalah salah satu
1531	P	Sebelumnya bisa tolong ibu ceritakan	
1532		identitas ibu?	
1533	IT	Nama saya EE, bagian e pembinaan	
1534		kepribadian di Lapas Wanita Perempuan. Di	

1535		Lapas Perempuan kelas IIA Palembang.	petugas di dalam LPP.
1536	P	Berasal dari mana, Bu?	
1537	IT	Kalau berasal dari Palembang sinilah.	
1538	P	Disini sudah bekerja berapa lama?	Informan EE telah bekerja di LPP selama 6 tahun.
1539	IT	Kalau bekerja disini sudah 6 tahun.	
1540	P	6 tahunan, Bu?	
1541	IT	He'e	
1542	P	Dari sebelum apa pindah ke divisi ini	
1543		sebelumnya dimana?	
1544	IT	Sebelumnya di KAMTIB, pernah juga di	Informan EE mengaku mengenal subjek MS.
1545		register, pernah juga di penjagaan	
1546	P	Kemudian, apakah ibu mengenal dengan ibu	
1547		M?	
1548	IT	Iya, dia salah satu warga binaan disini	
1549	P	Bagaimana e keseharian ibu M disini?	Keseharian subjek MS.
1550	IT	Kesehariannya baik, dia mengikuti e kegiatan	
1551		disini dengan baik.	
1552	P	Kalau hubungan ibu M dengan teman?	Hubungan sosial subjek MS.
1553	IT	Petugas?	
1554	P	Iya	
1555	IT	Dengan petugas baik, dengan temennya juga	
1556		baik.	
1557	P	Ibu pernah gak lihat ibu M di dalam kamar itu	Perilaku yang ditunjukkan subjek MS di dalam kamar.
1558		sedang marah atau bagaimana?	
1559	IT	Nggak pernah sih	
1560	P	Nggak pernah ya, Bu?	
1561	IT	Ya, karna kami kan disini kan bagiannya	
1562		untuk e pembinaannya kepribadian, kalau	
1563		ngelihat dia di kamar itu bagian yang	
1564		penjagaan.	
1565	P	Hem	
1566	IT	Yang bagian penjagaan yang turun langsung	
1567		dengan ini blok.	
1568	P	Kemudian sudah berapa lama ibu M berada	Subjek M telah berada di dalam LPP dari tahun 2014.
1569		di dalam LPP?	
1570	IT	Disini? E dari tahun berapa ye. 2014 kali dio	
1571		disini. 14 atau 15 kayak itu nah	
1572	P	Itu kasus apa, Bu? ibu M?	

1573	IT	Kasusnya TIPIKOR, korupsi	Informan EE mengaku tidak begitu tahu mengenai <i>detail</i> kasus dari subjek MS.
1574	P	Kasus Korupsi?	
1575	IT	He'e	
1576	P	Untuk <i>detail</i> kasusnya itu apa?	
1577	IT	Saya gak inget sih. Hehe. Dio e korupsi apo	
1578	P	Kalau sebelumnya saya tanya tu katanya jadi	
1579		bendahara DPRD	
1580	IT	Oh ya, bendahara DPRD	
1581	P	Terus masalah hukuman ibu M berapa lama?	Masa hukuman subjek MS.
1582	IT	Kalau masa hukuman saya juga gak hapal	
1583		mbak. Kalau ini e bagian register kalau mau	
1584		tanya soal masa hukumannya.	
1585	P	Kemudian, oh ya kondisi ibu M ketika	Kondisi emosional subjek MS ketika pertama kali masuk di LPP.
1586		pertama kali berada di dalam sel bagaimana,	
1587		Bu?	
1588	IT	Kalau kondisi WBP itu rata-rata semua sama	
1589		ya belum bisa nerima ya. Apalagi kasus	
1590		TIPIKOR, tapi lama kelamaan dia bisa	
1591		adaptasi, sekarang sudah bisa nerima atau	
1592		bisa melaksanakan aktivitas seperti biasa,	
1593		meng apa mengikuti kegiatan, dia juga masih	
1594		BIMKER gak ya. M masih BIMKER gak? Idak	
1595		lagi kan? (bicara dengan Tamping) tidak lagi.	
1596		Dulu pernah ikut BIMKER bimbingan kerja	
1597	P	Rata-rata perilaku yang mereka tunjukkan	Perilaku yang ditunjukkan oleh narapidana kasus TIPIKOR ketika pertama kali masuk di LPP.
1598		bagaimana, Bu? kalau yang itu kasus	
1599		TIPIKOR? Ketika pertama kali?	
1600	IT	Kalau pertama kali?	
1601	P	Iya	
1602	IT	Rata-rata sih belum nerima, biasanya kayak	
1603		itu. Karna kan mereka rata-rata pegawai.	
1604	P	Ma apa menyendiri atau bagaimana ketika	
1605		berada di dalam sel?	
1606	IT	Ya menyendiri	
1607	P	Gak bergaul sama temen-temenya?	
1608	IT	He'em, tapi mereka kalau kasus TIPIKOR e	
1609		itu digabung sama kasus TIPIKOR. Mereka	
1610		gak, gak di gak disamakan dengan kasus	
1611		yang kriminal biasa ataupun kasus Narkoba.	

1612		Jadi mereka masuk langsung masuk di kamar	
1613		TIPIKOR.	
1614	P	Kenapa gak digabung sama yang lain?	Bagian kamar masing-masing untuk narapidana, tahanan, maupun bayi di LPP.
1615	IT	Karena SOP nya memang gitu	
1617	P	Kalau yang lain digabung?	
1618	IT	Kalau yang lain kriminal harus kriminal sama-	
1619		sama kriminal, Narkoba juga harus sama-	
1620		sama Narkoba. Gak boleh digabung	
1621	P	Jadi semuanya memang ada bagiannya	
1622		masing-masing?	
1623	IT	He'e, yang anak-anak juga beda. Kamarnya	
1624		beda, yang ibu hamil dan menyusui juga	
1625		beda	
1626	P	Di man, di kamar mana, Bu?	
1627	IT	Kalau ibu hamil dan menyusui disana	
1628	P	Disini ada berapa bayi, Bu?	Jumlah bayi di dalam LPP.
1629	IT	Bayinya ada satu	
1630	P	Ada satu?	
1631	IT	He'e, dia melahirkan disini. Pas masuk sini	
1632		sudah hamil memang.	
1633	P	Sudah lama disini, Bu? baru?	
1634	IT	Udah, baru sih belum nyampe setahun	
1635	P	Kemudian, pernahkah ibu M terlibat dalam	
1636		suatu masalah dengan teman satu selnya	
1637		atau dengan petugas di LPP?	
1638	IT	Belum pernah	Keterlibatan subjek MS dalam sebuah masalah di LPP.
1639	P	Belum pernah sama sekali?	
1640	IT	He'e	
1641	P	Jadi selama ini perilaku yang ditunjukkan ibu	
1642		M?	
1643	IT	Baik	Perilaku yang ditunjukkan subjek MS.
1644	P	Baik?	
1645	IT	He'em	
1646	P	Kemudian, apakah ibu M pernah melanggar	
1647		aturan yang berada di LPP ini?	
1648	IT	Kalau selama ini sih setahu saya ya mbak ya.	
1649		Belum pernah	
1650	P	Belum pernah?	Aturan yang dilanggar subjek MS.

1651	IT	He'em	
1652	P	Kemudian ada gak ibu M tu menunjukkan sikap yang negatif kayak gitu?	Sikap negatif yang ditunjukkan subjek MS.
1653			
1654	IT	Kayaknya gak ada.	
1655	P	Nggak ada?	
1656	IT	He'em	
1657	P	Kemudian apakah ibu M pernah hendak kabur dari LPP?	
1658			
1659	IT	Oh gak ada	
1660	P	Nggak ada?	
1661	IT	He'e, hubungan dengan keluarganya juga dia baik. E, hampir setiap hari juga dibesuk sama keluarganya sama suaminya.	
1662			
1663			
1664	P	Hampir tiap hari?	
1665	IT	He'e	
1666	P	Anaknya juga ikut?	
1667	IT	Em, anaknya juga ikut. Satu minggu itu paling gak tiga kali dia dibesuk	
1668			
1669	P	satu bulan?	
1670	IT	Satu minggu.	
1671	P	Satu minggu?	
1672	IT	He'e	
1673	P	Kemudian sejauh ini hal positif apa saja yang sudah dilakukan ibu M selama berada di dalam LPP?	Hal positif yang ditunjukkan subjek MS.
1674			
1675			
1676	IT	Hal positif apa ya. E, ibu M itu su kalo di kamarnya kalau gak salah kepala kamar. Kepala kamar itu yolah yang yang apa yang ngatur ya. E, keadaan kamar itu istilahnya kayak e sholat kalau misalnya ada yang gak sholat dia yang negur. Yang dituakan lah	
1677			
1678			
1679			
1680			
1681			
1682	P	Karena mungkin karna sudah lama?	
1683	IT	Ya mungkin karena itu juga salah satunya.	
1684	P	Kemudian hal negatif apa yang sudah ditunjukkan ibu M selama ini?	Hal negatif yang ditunjukkan oleh subjek MS.
1685			
1686	IT	Maksudnya hal negatif, kayaknya paling kalau kasus TIPIKOR ini paling mereka enggan bergaul sama yang kasus Narkoba itu kurang ya. Cuma, masih bergaul. Cuma..	
1687			
1688			
1689			

1690	P	Dibatasi, Bu?	
1691	IT	He'e yang kayak itu.	
1692	P	Kemudian apa, kegiatan apa saja yang ibu M ikuti di dalam LPP ini?	Kegiatan yang subjek MS ikuti di dalam LPP.
1693			
1694	IT	Kegiatan ikut semua dia. E kalau pengajian segala macam ikut. Kalau paling kalau disini, karna saya kan disini di bagian pembinaan kepribadian. E ikut ngaji, ceramah, terus e bedah Quran. Apalagi ya? Itulah kalau bimbingan kerja dia dulu pernah ikut terus berhenti. Gak tau kenapa, terus itulah bimbingan kerja pernah ikut tapi berhenti, karna dia e sering kunjungan kali. Kalau sering kunjungan kan sering dipanggil-panggil kan, mungkin dio dak enak kali. Gak keenakan sama yang bagian itu	
1695			
1696			
1697			
1698			
1699			
1700			
1701			Batas kunjungan di dalam LPP.
1702	P	Disini kalau kunjungan batasnya berapa menit?	
1703			
1704	IT	15 menit	
1705	P	15 menit? Gak boleh lebih dari itu?	
1706	IT	Karena gantian mbak, kan yang apo e tempat kunjungan itu kan terbatas. Jadi kalau sudah 15 menit ada yang keluar, ada yang masuk. Dikasih kesempatan, ya kesempatan untuk yang lain untuk kunjungan kan. Sementara warga binaannya banyak yang mau dikunjungi	
1707			
1708			
1709			
1710			
1711			
1712	P	Baiklah bu. mungkin itu saja wawancara hari ini. Terimakasih karena sudah bersedia meluangkan waktunya.	Penutup wawancara.
1713			
1714	IT	He'e	
1715	P	Maaf sebelumnya karena sudah mengganggu waktu ibu.	
1716			
1717	IT	Iya	
1718	P	Wassalamualaikum wr.wb	
1719			
1720	IT	Walaikumsalam wr.wb	
1721			

### Hasil Verbatim Informan Tahu 3

Wawancara ke-1

Nama IT : S

Hari/Tanggal : Sabtu/21 Juli 2018

Pukul : 10.30 WIB

Tempat : Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas  
IIA Palembang

Kode : IT3/W1

Baris	Pelaku	Uraian Wawancara	Tema
1726	P	Baiklah, assalamualaikum wr.wb	Pembuka wawancara.
1727	IT	Waalaikumsalam wr.wb	
1728 1729 1730	P	Maaf bu sebelumnya karena sudah mengganggu waktu ibu. E bisa perkenalkan diri ibu?	
1731	IT	Nama saya S binti WS, itu aja.	
1732	P	Berasal dari mana?	Identitas informan S.
1733	IT	Saya dari Banyuasin.	
1734	P	Dari Banyuasin?	
1735	IT	Iya	
1736	P	Disini sudah berapa lama?	
1737	IT	Baru setengah tahun	
1738	P	Baru setengah tahun, Bu?	
1739	IT	Iya. He'e	
1740	P	Ibu temen sekamar ibu SES?	
1741	IT	Nah he'e	
1742 1743	P	Kemudian, bagaimana bu keseharian ibu SES di dalam kamar?	Keseharian subjek SES di dalam LPP.
1744 1745 1746 1747	IT	Kesehariannya ya kalau kami kesehariannya ya Cuma mengikuti kegiatan di dalam. Apa yang kegiatan di Lapas ini. Ya kami sholat, paling baca Al-Quran, itu itu aja	
1748	P	Kalau di dalam kamar bagaimana, Bu?	
1749	IT	Gimana ya?	
1750 1751	P	Ibu SES di dalam kamar bagaimana? Perilaku yang ditunjukkan ibu SES?	
1752 1753	IT	Duh kalau perilaku di dalam kamar ni ya kadang bagaimana ya mbak ya. Sebenarnya	Perilaku yang ditunjukkan subjek SES di dalam kamar.



1754 1755 1756 1757 1758 1759 1760		sama aja, kadang kita tapi sih biasa-biasa saja sih he'e cuman kadang kan namanya kita ada seperti kita kan kadang ada kesedihan mungkin gak bisa tertumpahkan. Ya kadang bisa gak sadar kadang nangis. Kadang ya suka marah-marah gitu ya kan itu normal rata-rata.		
1761 1762	P	Ibu SES kayak gitu di kamar? Sering marah-marah kayak gitu?	Kondisi emosional subjek SES ketika mendapatkan suatu masalah.	
1763 1764	IT	Nggak, nggak juga sih kalau dia tu. Cuma diam kadang kalau ibu SES orangnya diam.		
1765	P	Em, kalau lagi marah diem kayak gitu?		
1766	IT	Iya		
1767 1768	P	Nggak nggak mara-marah ngoceh kayak gitu gak?		
1769	IT	Nggak nggak, hehehe		
1770	P	Kalau sampe banting-banting apa gitu?		
1771	IT	Nggak		
1772	P	Nggak juga?		
1773 1774 1775	IT	Alhamdulillah kalau kami kan kalau kami kan sekamar emang TIPIKOR. Ya setidaknya-tidaknya ya masih lah kalau masalah etika.		
1776 1777	P	Kalau misal apa ada masalah kayak gitu dipecahkan bersama atau e masing-masing?		Subjek SES dalam memecahkan suatu permasalahan.
1778 1779 1780	IT	Iya kalau kami ada masalah ya kami selesaikan bersama. Ya juga gak diambil hati lah sudah selesai sudah.		
1781 1782	P	Jadi ibu gak pernah ya ngelihat ibu SES marah gitu?		
1783 1784	IT	Kayaknya sih nggak hehehe. Nggak dia tu orangnya diam.		
1785	P	Diam ya?		
1786	IT	Iya, he'e		
1787	P	Apa gak apa cerita sama temen-temenya?		
1788 1789 1790 1791 1792	IT	Ya pada dasarnya sih ya mbak ya.setiap ini pasti punya masalah terutama masalah ya kita kan sedih karena pisah dengan keluarga, terutama anak-anak kita kan. Pasti itu yang membuat kita sedih kan gitu. Tapi ya tipe	Sikap keterbukaan subjek SES kepada teman-temannya.	

1793 1794		memang dia tu orangnya agak pendiam kayak itu		
1795	P	Ibu sebelum masuk kesini pekerjaan ibu apa?	Latar belakang pekerjaan informan S.	
1796	IT	Kepala desa		
1797	P	Hem?		
1798	IT	Kepala desa		
1799	P	Kepala desa?		
1800	IT	Iya		
1801 1802	P	Ibu disini sudah berapa lama? Oh ya setengah tahun.		
1803	IT	Ya		
1804	P	Masa hukuman ibu disini?		Masa hukuman informan S di dalam LPP.
1805	IT	Setengah tahun		
1806	P	Masa hukuman?		
1807	IT	Iya hukumannya sudah setengah tahun.		
1808	P	Seluruhnya?		
1809 1810	IT	Seluruhnya 4 tahun, 4 tahun setengah dengan subsidi dengan UP.		
1811	P	Berarti ibu kepala desa di Banyuasin?		
1812	IT	Iya		
1813 1814	P	Kemudian apa yang dilakukan ibu SES ketika pertama kali berada di dalam sel?	Hal yang dilakukan subjek SES ketika pertama kali di dalam sel.	
1815 1816	IT	Dia dengan aku kan dia duluan sih bu iya, jadi saya gak begitu tahu juga. Dia..		
1817 1818 1819	P	Kalau, kalau untuk saat ini. Kalau untuk saat ini ketika di dalam sel apa yang ibu SES lakukan?	Sikap yang ditunjukkan subjek SES, ketika informan S pertama kali masuk di LPP.	
1820	IT	Sesudah di ini? Sekarang?		
1821 1822	P	Setahu ibu, waktu ibu pertama kali masuk bagaimana ibu SES?		
1823 1824 1825 1826 1827 1828 1829 1830	IT	Ya biasa, dia nyapa kita kan itu ya ngobrol-ngobrol. Ya pada dasarnya itulah bu. semua yang ada di dalam lingkungan ya begitu. Karna kadang untuk menghilangkan kadang kesedihan kita, kita banyak baca Al-Quran. Kadang segala sesuatu kan yang sudah terjadi kan kita harus pasrah, jadi itulah obatnya bu. hehe		

1831 1832 1833 1834	P	Kemudian, pernahkah ibu SES tersebut terlibat dalam suatu masalah di dalam kamar ataupun diluar ataupun sama petugas kayak gitu?	Keterlibatan subjek SES dalam sebuah masalah di dalam LPP.
1835	IT	Kayaknya gak ada, Bu.	
1836	P	Nggak pernah terlibat dalam masalah?	
1837	IT	He'e iya he'e	
1838	P	Sama temen sekamarnya juga nggak?	
1839 1840 1841 1842 1843 1844 1845 1846 1847 1848 1849 1850 1851 1852 1853 1854 1855	IT	Sekama teman sekamar, ya kalau namanya kita ni sih kalau Cuma kadang sekali-kali kadang umpamanya kita salah paham. Ya biasa, Bu. tapi yang sudah sudah itu bu, he'e. Ya ngomong gak ada masalah namanya manusia dak mungkin lah bu pasti ada he'e Cuma kadang, ya kadang kita kan ya emosi kadang kita juga gak tahu ya bu ya. Mungkin semuanya yang ada di kamar juga mungkin gitu. Ada yang mungkin apalagi kalau pertama-pertama ya bu ya, bawaannya ada yang bawaan sedih, kadang mudah tersinggung, ini kan biasa. Tapi sudah lama-lama ya terbiasa dengan sendirinya ya. Ya kalau umpamanya setiap kali ada masalah biasa lah bu, Cuma dikit-dikit kan nggak ngak dibawa sudah gitu. Iya	Kesalah pahaman antara subjek SES dengan teman satu kamarnya.
1856 1857	P	Kemudian hubungan sosial ibu SES dengan sekamar kayak gitu bagaimana?	Hubungan sosial subjek SES dengan teman-temannya.
1858	IT	Baik-baik aja.	
1859	P	Baik-baik aja?	
1860 1861	IT	Iya, he'e. Alhamdulillah kami ya itu tadi bu, kalau kami alhamdulillah baik-baik saja	
1862 1863	P	Orangnya terbuka juga? Kalau ada masalah apa cerita-cerita?	
1864 1865 1866 1867 1868	IT	Iya sih, iya he'e. Cuma rata-rata yang di dalem ini masalahnya ya gak gak ada masalah yang terlalu inilah bu. masalahnya paling ya itu tadi, kadang kalau ada kabar dari luar, dari anak-anak. Atau..	Masalah di dalam maupun di luar LPP.
1869	P	Kalau masalah di dalem sini rata-rata gak	

1870		ada, Bu?	
1871	IT	Kayaknya gak ada	
1872	P	Terus hubungan ibu SES dengan petugas LPP	Hubungan sosial subjek SES dengan petugas LPP.
1873		bagaimana?	
1874	IT	Ya baik-baik saja.	
1875	P	Baik-baik saja?	
1876	IT	Iya, he'e. Iya benar he'e	
1877	P	Kemudian apakah ibu SES pernah hendak kabur dari LPP?	Subjek SES tidak pernah kabur dari LPP.
1878			
1879	IT	Nggak, Bu.	
1880	P	Nggak pernah ya?	
1881	IT	Nggak pernah, hehehe.	Hubungan maupun komunikasi subjek SES dengan keluarganya.
1882	P	E, hubungan ibu SES dengan keluarganya	
1883		bagaimana?	
1884	IT	Kayaknya baik-baik saja bu.	
1885	P	Sering dikunjungi?	
1886	IT	Ya karna dia tu posisinya jauh bu ya. Ya	
1887		paling dikirim uang, kadang berapa bulan	
1888		sekali dikunjungi. Gitu	
1889	P	Nggak, nggak sebulan sekali dikunjungi bu	
1890		ya?	
1891	IT	Kalau jauh itu bu kadang susah. Apalagi	
1892		namanya posisi itu kan di Lahat, daerah itu	
1893		ya kadang mau sebulan sekali dikunjungi	
1894		juga bu kalau banyak ada anak-anak sekolah	
1895		kan suami juga bekerja mencari duit kan	
1896		gitu, tapi alhamdulillah kayaknya ya paling	
1897		dia tu telepon gitu.	
1898	P	Sering berarti ya telepon?	Hal positif yang telah subjek SES lakukan.
1899	IT	Iya he'e. Telponan itu	
1900	P	E, kemudian sejauh ini hal positif apa saja	
1901		yang sudah ibu SES lakukan di dalam kamar	
1902		maupun di dalam LPP ini? Hal positif sejauh	
1903		ini yang sudah ibu SES lakukan?	
1904	IT	Ya yang jelas ini ya bu kam, ya kalau di	
1905		dalem hal positifnya ya itu tadi paling tu ikut	
1906		mengaji gitu ya, ya kegiatan apapun di LP ini	
1907		ya dijalani itu aja.	
1908	P	Semua kegiatan? Meskipun BIMKER juga	

1909		ikut?	
1910	IT	Iya kegiatan yang maksud aku memang wajib, iya.	Kegiatan yang diikuti subjek SES yaitu seperti kegiatan keagamaan dan juga kegiatan olahraga seperti senam yang dilakukan setiap hari Rabu dan Jumat.
1911			
1912	P	Kalau BIMKER itu kan sunnah ya bu?	
1913	IT	Kalau yang kayak di BIMKER tu lain lagi bu.	
1914		kita tu kan yang wajib kan kayak ngaji, iya.	
1915		Ngaji di aula,umpamanya ada kegiatan	
1916		tadarus, kegiatan pengajian apa aja gitu, bu.	
1917		ya itu pun apa dijadwal. Dijadwal	
1918		umpamanya minggu ini apa kamar berapa,	
1919		karna kalo umpamanya seluruhnya harus ikut	
1920		latihan satu ka sekaligus tidak muat.	
1921	P	Terus kalau kegiatan kayak olahraga kayak	
1922		gitu ikut juga?	
1923	IT	Ya kalau olahraga nggak, Bu.	
1924	P	Nggak?	
1925	IT	Iya, senamnya disuruh juga. Cuma kadang	Kondisi fisik informan S, setelah mengikuti kegiatan senam.
1926		pengaruh kita tu kan kadang sudah agak tua	
1927		ini bu ya lain, iya he'e. Saya juga pribadi	
1928		kadang banyak sih bisa. Cuma kadang ini,	
1929		kadang banyak keluhan. Apalagi dengkul lah	
1930		sakit	
1931	P	Pegel-pegel badannya?	
1932	IT	Iya, hehe. Kadang juga olahraga senam gitu	Semua narapidana di dalam LPP mengikuti senam.
1933		bu, tapi senam aja kadang tu sakit bu. iya	
1934		he'e, gitulah he'e. Jadi kalau kegiatan kayak	
1935		senam itu rutin bu, seminggu dua kali	
1936	P	Itu kalau senam turun semua?	
1937	IT	Iya, he'e	
1938	P	Ikut semua?	
1939	IT	Iya kalau senam, he'e. Senam tiap sela e	Kegiatan keagamaan.
1940		rebo dengan jumat	
1941	P	Itu gak digilir yang senam itu?	
1942	IT	Nggak, he'e. Kalau senam semua. Kalau ngaji	
1943		memang digilir.	
1944	P	Tiap hari apa kalau ngaji?	
1945	IT	Kalau ngaji tiap senin ada, selasa, rabu,	
1946		kamis, sabtu kalau dak salah. Cuma kadang	
1947		di ini apa dia tu kan ada ceramah juga bu,	

1948 1949 1950		ada ceramah, ada pengajian, ada tadarusan itu, ada ngaji yang di Al-Quran ada yang masih Iqra' itu	
1951 1952 1953	P	Berarti nanti kalau ada setelah ini setelah ceramah ini kamar ibu juga turun? Ikut turun?	Selain mengaji, terdapat kegiatan ceramah juga.
1954 1955	IT	Mungkin juga bu, saya belum begitu hafal juga jadwalnya.	
1956 1957 1958	P	Ibu kemudian hal negatif apa saja yang ibu SES lakukan di dalam kamar ataupun di dalam LPP?	Hal negatif yang ditunjukkan oleh subjek SES.
1959	IT	Gimana ya bu ya. Ehehehe	
1960	P	Nggak papa bu, cerita aja	
1961 1962 1963 1964 1965 1966	IT	Ini bu, mungkin dia tu apa ya. Hal negatifnya mungkin dia tu mak ini bu, dia tu merasa apa sekarang itu sudah mulai dekat mau pulang, katanya dia tu merasa jenuh gitu bu ya. Kadang umpamanya kalau apel umpamanya, dia tu kayak..	
1967	P	Males?	
1968 1969 1970 1971 1972 1973 1974 1975 1976 1977 1978 1979 1980 1981 1982 1983 1984 1985 1986	IT	He'e gitu he'e, ya mungkin karna bawaan apa mau pulang, aku jenuh kadang mbak, kadang gitu katanya kan.aku sih pernah juga ngmong, kito ni disini harus ikhlas. Apa aturan turun harus ikuti. Karna kan kito semakin meraso ini apo kita semakin merasa bahwasannya kita tersiksa, semakin itu semakin tambah menyiksa kita. Begitu kan. E, gak tau sekarang merasa ini banget katanya gitu kan, karna dia tu kan gak lama lagi mau pulang, iya. Sebenarnya bu memang kadang kalau dipikir, seperti saya juga ya. Saya sendiri, saya tu Cuma gara-gara anak buah saya salah administrasi, aku tanda tangan, itu aja enak kalau saya make uangnya ya bu ya. Itu aja saya karna yang namanya pengadilan itu bu, kalau kita sudah gaweke tanda tangan bu, saya juga gak aa saksi, saya kena 4 tahun setengah. Suami	Informan S menceritakan latar belakang kasusnya sebelum masuk di dalam LPP.

1987 1988 1989		saya sudah tidak ada, udah meninggal. Anak saya masih ada kecil, kalau dipikir sakit hati juga, Bu ya.		
1990	P	Ada berapa bu anaknya bu?	Jumlah anak dari informan S.	
1991	IT	Ya? Anak saya tiga, Bu.		
1992	P	Tiga?		
1993 1994 1995 1996	IT	Tiga, he'e. Tinggal yang dua udah nikah, yang satu masih SD kelas 3. Anak saya juga gak tau kalau saya sekarang posisi di penjara. Taunya saya kerja disini, Bu.		
1997	P	Anaknya gak tau?		
1998 1999 2000 2001 2002 2003 2004 2005 2006 2007 2008 2009 2010 2011 2012 2013 2014 2015 2016 2017	IT	He'e, karna saya saya takut nanti mental dia ini bu ya. Kadang kita sakit bu ya. Kadang kalau teringat Cuma ya di apa lagi mungkin itu sudah suratan, yang sa yang kita sakit kadang bu ya. Seperti halnya kita korupsi ya bu ya. Korupsi kan bukan berarti wong korupsi tu semuanya tu, ya kadang salah administrasi ya bu ya. Tapi ya kita lagi-lagi kalau kita nggak punya apa-apa, ya masih kena besar itulah bu. itulah, sudah itu tambah lagi kadang TIPIKOR ini bu ya, kita tu gak bisa PB gak bisa ini, gak bisa dapet remisi kalau gak bayar UP dengan ini bayar UP dengan subsider. Sedangkan saya bu, kerugian hampir setengah M. Setengah M ini bu, dulu tu karna salah administrasi, banyak bayari bunga orang. Akhirnya saya berpikir bu ya. Mau bayar tujuh ratus juta, habis semua ibaratnya ya. Jual rumah kita habis-habisan ibaratnya ya.		Informan S mengaku bahwa narapidana kasus TIPIKOR tidak dapat menerima remisi maupun PB.
2018	P	Ibu kena denda berapa?		
2019	IT	200 juta		
2020	P	Dua ratus juta?		
2021 2022 2023 2024 2025	IT	He'e, seandainya mau habis-habisan semua. Terutama saya punya anak kecil bu, kita sudah dihukum, anak kita terlantar. Nah disitulah saya, saya pasrah bu ya. Ya itulah saya kena 4 tahun setengah.		
2018	P	Ibu kena denda berapa?	Jumlah UP dari informan S.	
2019	IT	200 juta		
2020	P	Dua ratus juta?		
2021 2022 2023 2024 2025	IT	He'e, seandainya mau habis-habisan semua. Terutama saya punya anak kecil bu, kita sudah dihukum, anak kita terlantar. Nah disitulah saya, saya pasrah bu ya. Ya itulah saya kena 4 tahun setengah.		

2026	P	4 tahun setengah?	
2027	IT	Iya, itulah kadang saya nggak habis pikir ya bu ya. Seperti halnya, maaf ngomong. Narkoba itu kan kadang lebih merusak ini ya itulah semakin merajalela bu, karna apa hukuman dia tu jugo semakin mudah. Dia walaupun dak bisa bayar subsider bu ya, masih bisa PB. Masih dapat remisi, kalau TIPIKOR ini bu, oy sedih nian bu. kadang ya mungkin kalau pandangan bagi TIPIKOR ya mungkin okelah yang memang benar-benar make duet besak. Cuma kebanyakan kadang banyak lah korban disini bu, yang ini. Itu ap jadi remisi pun dak dapet, jadi kalau 4 tahun setengah itu ya bu ya, memang jalani murni 4 tahun setengah. Kalau Narkoba bu, dia walapun kena 10 tahun paling jalani paling 5 tahun.	Hukuman yang dijalani oleh narapidana dengan kasus TIPIKOR.
2028			
2029			
2030			
2031			
2032			
2033			
2034			
2035			
2036			
2037			
2038			
2039			
2040			
2041			
2042			
2043			
2044	P	Bisa dikurangi masa hukumannya?	Kasus TIPIKOR tidak bisa mendapatkan remisi maupun PB.
2045	IT	Iya, bisa dapat remisi bisa dapat PB. Kalau TIPIKOR, kalau umpamanya 4 tahun 5 tahun dak sampe paling ya mungkin setahun sehari. Cuma yo kadang bu, kalau saya sih berpikir kadang mungkin segala sesuatu sudah suratan semua. Intinya mungkin, Tuhan menunjuk cobaan kita	
2046			
2047			
2048			
2049			
2050			
2051			
2052	P	Ibu e waktu jadi kepala desa tu berapa lama?	Masa jabatan informan S ketika menjadi kepala desa di Banyuasin.
2053	IT	6 tahun.	
2054	P	6 tahun jadi kepala desa?	
2055	IT	Iya, iya.	
2056	P	Berarti 2 periode?	
2057	IT	Seperiode bu, kalau dulu 5 tahun. kalau	
2058		sekarang 6 tahun	
2059	P	Oh sekarang 6 tahun?	
2060	IT	Iya he'e.	
2061	P	Berarti waktu ibu apa masuk sini sudah periode itu waktu apa mau habis jabatan kayak itu?	
2062			
2063			
2064	IT	Saya begitu kesini bu, saya sudah habis	



2065		jabatan.	
2066	P	Sudah habis?	
2067	IT	Kasus saya tu sudah lama, Bu. tidak naik-naik, dak tau-taunyo dari tahun 2013 itu. Saya juga gak lama-lama, memang begitu bu. kasusnya sudah lama, baru ini. Tapi saya bersyukur juga bu, waktu itu anak ku masih kecil mungkin ya bu ya. Tuhan juga anu, jadi sekarang alhamdulillah anakku sudah kelas 3 SD, ini naik kelas 4. Setidak-tidaknya sudah agak tenang sedikit lah. He'e	Informan S mengaku bahwa kasus tersebut sudah lama terjadi.
2068			
2069			
2070			
2071			
2072			
2073			
2074			
2075			
2076	P	Kemudian menurut ibu, itu e waktu pertama kali berada di sel tu bagaimana menurut ibu?	Hal yang dirasakan oleh informan S ketika pertama kali berada di dalam sel LPP.
2077			
2078	IT	Yang pertama sih bukan maen lah mbak, sedih ya. Apalagi kita kumpul banyak orang, kita keluar-keluar gak bisa segala macam. Pertama ya bukan maen sih bu. syok ya, cuman ya lama juga sih bu. kita bisa menerima kan? Tapi alhamdulillah, ya dari hari ke minggu, minggu ke bulan, lama-lama bisa nerima juga. Ya mau apalagi kan bu ya. Kita tu kan berpikir semakin kita bersedih semakin menyiksa diri kita sendiri. Ya sudahlah, ikuti aja. Yang penting ya apapun kegiatan kita ikuti, apa aturan kita ikuti. Ya mudah-mudahan kalau memang ya namanya kita sudah salah, walaupun bagaimana salah ya harus ikuti peraturan ya. Kalau kita melanggar peraturan, tahu sendiri banyak akibatnya. Bisa dihukum gitu	
2079			
2080			
2081			
2082			
2083			
2084			
2085			
2086			
2087			
2088			
2089			
2090			
2091			
2092			
2093			
2094			
2095	P	Kemudian ibu SES pernah gak melanggar aturan disini?	Aturan yang dilanggar oleh subjek SES.
2096			
2097	IT	Alhamdulillah kayaknya nggak, kalau kami bu alhamdulillah TIPIKOR ini ya gak ada lah yang ini,	
2098			
2099			
2100	P	Yang melanggar aturan?	
2101	IT	Iya, he'e.	
2102	P	Baiklah bu, mungkin itu saja untuk wawancara mengenai ibu SES. Apabila nanti	
2103			Penutup wawancara.

2104		masih ada data yang kurang, apa ibu	
2105		bersedia untuk jadi informan pendukung lagi?	
2106	IT	Iya, gak papa.	
2107	P	Gak papa?	
2108	IT	Selagi saya bisa, hehe.	
2109	P	Terimakasih banyak ya, Bu.	
2110		Wassalamualaikum wr.wb	
2111	IT	Walaikumsalam wr.wb	

### Hasil Verbatim Informan Tahu 4

Wawancara ke-1

Nama IT : SI

Hari/Tanggal : Sabtu/21 Juli 2018

Pukul : 10.50 WIB

Tempat : Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas  
IIA Palembang

Kode : IT4/W1

Baris	Pelaku	Uraian Wawancara	Tema
2112	P	Baiklah, assalamualaikum wr.wb	Pembukaan wawancara.
2113	IT	Walaikumsalam wr.wb	
2114	P	Maaf bu sebelumnya karna sudah	
2115		mengganggu waktu ibu lagi.	
2116	IT	Nggak papa	Keseharian subjek R.
2117	P	Ibu kenal kan sama ibu R?	
2118	IT	Iya kenal	
2119	P	Itu bagaimana bu, keseharian ibu R dalam	
2120		kamar?	
2121	IT	Kalau R itu ya bu ya, oh hehehe.	
2122	P	Kenapa bu?	
2123	IT	Kalau R ini kadang apo suka ngomong gitu, kalau apa-apa orangnya apa ya pokoknya umpamanya apa ini ditegur, apo bagaimana gitu kan orangnya agak, agak apa itu namanya bu	Subjek R termasuk orang yang terbuka.
2124			
2125			
2126			
2127			
2128	P	Pokoknya kalau gak suka langsung ditegur?	
2129	IT	He'e gitu.	

2130	P	Blak-blak an kayak gitu?	
2131	IT	He'e Cuma sih pada dasarnya baik gitu. Baik,	
2132		wongnyo sih suk ya itu ya agak dikami agak	
2133		judes dikit gitu lo. Tapi pada dasarnya sih	
2134		baik itu he'e	
2135	P	Kalau dalam kamar tu suka ngatur atau	Subjek R termasuk orang yang sering mengatur teman-temannya.
2136	bagaimana?		
2137	IT	Ya orangnya suka ngatur, he'e	
2138	P	Suka ngatur?	
2139	IT	ehehe	
2140	P	Kemudian kalau sama petugasnya bagaimana	Hubungan sosial subjek R dengan petugas LPP.
2141	ibu R?		
2142	IT	Kalau sama petugas sih ya baik-baik aja. Ya	
2143		karna gak bisa bu, disini kita harus baik lah	
2144		sama petugas.	
2145	P	Kalau ibu R sendiri sama ibu bagaimana?	Hubungan sosial subjek R dengan informan SI
2146	IT	Ya dia baik juga. Kalau pertama bu, memang	
2147		saya sering sering ini juga ya. Pertama,	
2148		waktu pertama kita sering kadang apalagi	
2149		saya statusnya lebih tua, kadang tersinggung	
2150		ya bu ya. Cuman sudah lama-lama ya sudah	
2151		nggak nggak ini lah biasa aja. Emang awal-	
2152		awal iya, kadang	
2153	P	Kaget ya bu?	
2154	IT	He'e iya bu. karna apalagi maaf ngomong	Informan SI menyatakan bahwa subjek R termasuk orang yang memiliki sifat yang keras.
2155		saya juga hidup dunia saya juga banyak	
2156		lembut, banyak ini kan. Lain juga memang ini	
2157		bu, mungkin bawaan ini juga bu. itu bisa dia	
2158		tu kan orang Musi Rawas, saya lihat memang	
2159		banyak banyak keras gitu lo bawaannya. Tapi	
2160		sih sebenarnya baik dia tu bu, tapi sudah	
2161		sudah gitu. Nggak nggak jadi dendam gitu,	
2162		jadi sudah terbiasa lama-lama ya sudah.	
2163		P	
2164	kasusnya?		
2165	IT	Kalau saya setahu saya sih cuman ya sedikit	
2166		aja itu ya bu ya. Kalau ininya ya dia tu ini	
2167		make uang, dia tu kan ketua UPK. UPK ya	
2168		make uang UPK itulah bu. uang UPK itu	

2169 2170		dibagi dengan kawannya itu. Itu aja, itu yang setahu saya sih	
2171 2172	P	Setahu ibu itu? Masa hukuman ibu R di dalam sini berapa lama?	Masa hukuman subjek R di dalam LPP.
2173 2174 2175	IT	R tu kena 4 tahun, 4 tahun berapa. Empat sembilan kalo dak salah. Empat empat tahun kalo dak salah dia hukumannya.	
2176	P	4 tahun 9 bulan?	
2177 2178	IT	9 bulan itu UP dengan ini dia tu, 4 tahun bu hukumannya dia tu. Cuma UP nya saya tu..	
2179 2180	P	Kemudian apa yang dilakukan ibu R ketika berada di dalam kamar?	
2181	IT	Sama, dia juga rajin ngaji, ibadah.	Hal yang dilakukan subjek R ketika berada di dalam kamar sel.
2182	P	Ngikuti kegiatan juga bu?	
2183 2184 2185 2186	IT	Iya, he'e. Dia orangnya memang ya sebenarnya banyak kelebihanannya, dia tu ngaji pinter, ibaratnya kan kegiatan apa ya diikuti semua.	
2187 2188	P	Kalau misal nggak jamaah di sini, di sel jamaah juga gak bu?	
2189	IT	Iya	
2190	P	Yang jadi imamnya?	Sholat berjamaah yang terkadang dilakukan di dalam kamar sel.
2191 2192	IT	Ya kadang R itu, kadang R kadang ada R di dalam itu.	
2193	P	Sekarang di kamar ada berapa orang?	
2194	IT	Ada 6	
2195 2196	P IT	6 orang? 6 he'e	
2197 2198 2199	P	Kemudian apakah ibu R pernah terlibat dalam suatu masalah didalam kamar atau di dalam LPP?	Keterlibatan subjek R dalam suatu masalah.
2200 2201	IT	Kalau semenjak saya disini sih kayaknya nggak ada	
2202	P	Nggak ada?	
2203 2204 2205 2206 2207	IT	He'e, iya kalau diluar ya saya juga gak tau yang dulu-dulu karna semenjak saya disini gak ada masalah. Ya kalau masalahnya itu paling itulah aku ngomong, kalau di dalam itu lah begitu pertama memang ini suka anu	

2208 2209		dikit ya namanya manusia ya bu, tapi kalau sudah ya sudah.		
2210 2211 2212	P	Kemudian bagaimana bentuk perilaku ibu R dengan ibu waktu ibu pertama kali masuk kamar?	Perilaku yang ditunjukkan subjek R ketika informan SI pertama kali masuk di dalam kamar sel.	
2213 2214	IT	Oh dia tu orangnya ini bu, apa. Kalau dia tu supel, ramah		
2215	P	Langsung nyapa kayak gitu?		
2216	IT	Iya he'e		
2217	P	Langsung diajak ngobrol ya bu?		
2218	IT	Iya. Dia tu pada dasarnya wongnyo ramah		
2219 2220	P	Kemudian apakah ibu R pernah melanggar aturan di LPP?		Aturan yang dilanggar oleh subjek R di dalam LPP.
2221	IT	Melanggar aturan yang?		
2222	P	Di LPP		
2223	IT	Dimana?		
2224	P	Disini		
2225 2226	IT	Setahu saya nggak, nggak pernah. Gak pernah iya		
2227	P	Kalau misal ada aturan apa-apa selalu diikuti?		
2228	IT	Iya		
2229 2230 2231	P	Kemudian hubungan, hubungan sosial ibu R dengan teman sekamar maupun dengan petugas disini bagaimana?	Hubungan sosial subjek R dengan teman sekamar maupun dengan petugas LPP.	
2232	IT	Ya baik-baik aja		
2233	P	Baik-baik ya bu?		
2234	IT	Iya, he'e. Iya bener, he'e		
2235	P	Dengan teman sekamarnya?		
2236 2237 2238 2239 2240	IT	Ya baik, ya hubungannya baik-baik saja bu. ya itulah saya ngomong kalau Cuma sekedar ada gesekan dikit biasa. Tapi sudah itu nggak, nggak apa nggak di lama-lama gitu nggak.		
2241 2242	P	Dia kalau lagi ada salah paham kayak gitu bagaimana?		Hal yang dilakukan subjek R ketika terjadi kesalah pahaman.
2243 2244 2245 2246	IT	Iya kalau ada kesalahpahaman ya sudah, sudah itu paling kadang wong ya sudah dak usah ini galak ngagok'i katanya, katanya kan. Sudah ketawa-ketawa lagi gitu. Gitulah bu		

2247		kalau di kamar.	
2248	P	Jadi ibu pernah gak lihat ibu R marah gitu?	Hal yang dilakukan subjek R ketika marah.
2249		Kondisinya saat itu bagaimana? Waktu ibu R marah?	
2250			
2251	IT	Hehe, paling paling ngomel, merengut gitu.	
2252		Ya gitulah, hehe	
2253	P	Ngomel-ngomel gitu?	
2254	IT	Iya. Pertama pernah juga dengan saya,	
2255		cuman ini kan ku omongi ini kataku awak	
2256		pendidikan kataku dak tau etika. Cuman	
2257		sudah lama-lama ya udah nggak nggak juga	
2258		lah biasa lah bu. mungkin karna pertama kan	
2259		kita kaget kadang ya, kalo pertama kan kita	
2260		kaget, kadang kita kan gak tau cara orang	
2261		bawaannya gimana kan. Tapi sudah biasa	
2262		sudah terbiasa	
2263	P	Kemudian kalau sampe banting-banting?	
2264	IT	Nggak	
2265	P	Nggak pernah juga?	
2266	IT	Nggak pernah	
2267	P	Kemudian bagaimana hubungan ibu R	Hubungan subjek R dengan keluarganya.
2268		dengan keluarganya?	
2269	IT	Baik-baik saja, ya begitulah kadang	
2270		dikunjungi. Suaminya kadang suaminya tu	
2271		kan ini tu kan apa pegawai di puskesmas,	
2272		jadi kadang pas ngantar pasien ke	
2273		palembang besuk dia. Ya kalau umpamanya	
2274		dia tu gak ada yang ngunjungi, nggak ada	
2275		yang ngasih duit juga susah bu, disini banyak	
2276		pengeluaran juga, iya. Beli sabun, beli ini,	
2277		beli itu, walaupun anu tu masih ibaratnya itu.	
2278	P	Kemudian sejauh ini hal positif apa saja yang	Hal positif yang sudah dilakukan oleh subjek R di dalam LPP.
2279		ibu R lakukan di dalam kamar maupun di	
2280		dalam sini?	
2281	IT	Dia tu, dia tu pintar mengaji bu. ya kadang	
2282		ngajar ngaji	
2283	P	Hafiz Quran juga nggak?	
2284	IT	Ya?	
2285	P	Hafiz Quran juga?	

2286 2287 2288	IT	Ya karna memang sama-sama. Kalau Al Quran ya, cuman karna dia tu lebih senior dio tu dulu pernah di Pesantren. Iya	Subjek R dulu pernah belajar di Pesantren.
2289 2290	P	Saya wawancara juga ngomongnya dia dari pesantren kayak gitu	
2291	IT	Iya he'e	
2292 2293	P	Kemudian, hal negatif yang sudah ibu R lakukan apa saja bu?	Hal negatif yang telah subjek R tunjukkan selama berada di LPP.
2294	IT	Ya?	
2295	P	Hal negatif yang sudah ibu R lakukan?	
2296 2297 2298	IT	Kayaknya sih untuk sementara ini tidak ada bu. saya juga hehehe masih biasa-biasa normal ya he'e	
2299	P	Em, setelah ini ada kegiatan bu ya?	Kegiatan yang akan diikuti oleh informan SI.
2300	IT	Iya mau ini	
2301	P	Mau ikut itu?	
2302	IT	Iya jatah kami	
2303 2304 2305	P	Baiklah bu, mungkin itu saja wawancara mengenai ibu R, terimakasih sebelumnya karna sudah bersedia meluangkan waktunya	Penutup wawancara.
2306	IT	Iya he'e	
2307 2308	P	Maaf ya bu ya, karna sudah mengganggu waktu ibu?	
2309	IT	Iya gak papa. Sama-sama he'e	
2310	P	Em wassalamualaikum wr.wb	
2311	IT	Walaikumsalam wr.wb	

**HASIL OBSERVASI**  
**"RESILIENSI PADA NARAPIDANA PEREMPUAN**  
**(STUDI DESKRIPTIF PADA NARAPIDANA**  
**KASUS TIPIKOR DI LEMBAGA**  
**PEMASYARAKATAN PEREMPUAN KELAS IIA**  
**PALEMBANG)"**

Observasi ke-1

Nama subjek : MS

Hari/tanggal : Kamis/07 Juni 2018

Pukul : 09.40 WIB

Lokasi : Lembaga Pemasyarakatan Perempuan  
Kelas IIA Palembang

Indikator	Perilaku yang tampak	Y	T
Kemampuan resiliensi	Mengelus dada ketika mendapatkan suatu masalah.		
	Mengikuti sholat berjamaah.		
	Mengikuti kegiatan ceramah		
	Menghela napas panjang ketika sedang marah.		
	Memukul pintu ketika marah.		
	Membanting benda ketika sedang marah.		
	Memukul kepala ketika sedang marah.		
Hubungan sosial	Mendengarkan cerita teman yang sedang mendapatkan masalah.		
	Mengelus pundak teman yang sedang mengalami masalah.		
	Menertawakan teman yang sedang terkena masalah.		
	Meminjamkan barang kepada narapidana lain.		
	Menyapa petugas yang ada sedang		



	berjaga di dalam Lembaga Pemasyarakatan.		
	Menyapa narapidana lain ketika bertemu di luar sel.		
	Tidak mau bergaul dengan narapidana kasus yang lain.		
Optimis	Tetap tersenyum ketika mendapatkan suatu masalah.		
	Memukul dan menyalahkan diri sendiri atas permasalahan yang terjadi		
	Tetap melaksanakan ibadah		

## Observasi ke-1

Nama subjek : SES

Hari/tanggal : Kamis /07 Juni 2018

Pukul : 09.45 WIB

Lokasi : Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Palembang

Indikator	Perilaku yang tampak	Y	T
Kemampuan resiliensi	Mengelus dada ketika mendapatkan suatu masalah.		
	Mengikuti sholat berjamaah.		
	Mengikuti kegiatan ceramah		
	Menghela napas panjang ketika sedang marah.		
	Memukul pintu ketika marah.		
	Membanting benda ketika sedang marah.		
	Memukul kepala ketika sedang marah.		
Hubungan sosial	Mendengarkan cerita teman yang sedang mendapatkan masalah.		
	Mengelus pundak teman yang sedang mengalami masalah.		

	Menertawakan teman yang sedang terkena masalah.		
	Meminjamkan barang kepada narapidana lain.		
	Menyapa petugas yang ada sedang berjaga di dalam Lembaga Pemasyarakatan.		
	Menyapa narapidana lain ketika bertemu di luar sel.		
	Tidak mau bergaul dengan narapidana kasus yang lain.		
Optimis	Tetap tersenyum ketika mendapatkan suatu masalah.		
	Memukul dan menyalahkan diri sendiri atas permasalahan yang terjadi		
	Tetap melaksanakan ibadah		

#### Observasi ke-1

Nama subjek : R  
 Hari/tanggal : Kamis/07 Juni 2018  
 Pukul : 09.50 WIB  
 Lokasi : Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Palembang

Indikator	Perilaku yang tampak	Y	T
Kemampuan resiliensi	Mengelus dada ketika mendapatkan suatu masalah.		
	Mengikuti sholat berjamaah.		
	Mengikuti kegiatan ceramah		
	Menghela napas panjang ketika sedang marah.		
	Memukul pintu ketika marah.		
	Membanting benda ketika sedang marah.		

	Memukul kepala ketika sedang marah.		
Hubungan sosial	Mendengarkan cerita teman yang sedang mendapatkan masalah.		
	Mengelus pundak teman yang sedang mengalami masalah.		
	Menertawakan teman yang sedang terkena masalah.		
	Meminjamkan barang kepada narapidana lain.		
	Menyapa petugas yang ada sedang berjaga di dalam Lembaga Pemasyarakatan.		
	Menyapa narapidana lain ketika bertemu di luar sel.		
	Tidak mau bergaul dengan narapidana kasus yang lain.		
Optimis	Tetap tersenyum ketika mendapatkan suatu masalah.		
	Memukul dan menyalahkan diri sendiri atas permasalahan yang terjadi		
	Tetap melaksanakan ibadah		

## Observasi ke-2

Nama subjek : MS

Hari/tanggal : Selasa/17 Juli 2018

Pukul : 10.50 WIB

Lokasi : Lembaga Pemasyarakatan Perempuan  
Kelas IIA Palembang

Indikator	Perilaku yang tampak	Y	T
Regulasi emosi.	Menggenggam tangan ketika mendapatkan suatu masalah.		
	Bicara dengan nada keras ketika marah.		

	Berteriak dan menyalahkan orang lain ketika dirinya mendapatkan suatu masalah.		
	Menyendiri dan menjauh dari teman kamar sel ketika sedang mendapatkan masalah.		
<i>Impulse Control</i>	Memukul narapidana lain ketika sedang marah.		
	Berteriak dan memaki diri sendiri atas permasalahan yang terjadi.		
	Subjek terlihat tidak tenang dan gelisah.		
	Terlihat curiga terhadap orang yang baru dikenalnya.		
	Terlihat ramah terhadap orang yang baru dikenalnya.		
Hubungan sosial	Menjauhkan diri dari narapidana kasus yang lain.		
	Bersikap acuh terhadap narapidana lain yang sedang terkena masalah.		
	Menyapa narapidana lain ketika bertemu di luar sel.		
	Tidak mau bergaul dengan narapidana kasus yang lain.		
	Mendengarkan cerita teman yang sedang mendapatkan masalah.		

## Observasi ke-2

Nama subjek : SES  
 Hari/tanggal : Selasa/17 Juli 2018  
 Pukul : 13.20 WIB  
 Lokasi : Lembaga Pemasyarakatan Perempuan  
 Kelas IIA Palembang

Indikator	Perilaku yang tampak	Y	T
Regulasi emosi.	Menggenggam tangan ketika mendapatkan suatu masalah.		
	Bicara dengan nada keras ketika marah.		
	Berteriak dan menyalahkan orang lain ketika dirinya mendapatkan suatu masalah.		
	Menyendiri dan menjauh dari teman kamar sel ketika sedang mendapatkan masalah.		
<i>Impulse Control</i>	Memukul narapidana lain ketika sedang marah.		
	Berteriak dan memaki diri sendiri atas permasalahan yang terjadi.		
	Subjek terlihat tidak tenang dan gelisah.		
	Terlihat curiga terhadap orang yang baru dikenalnya.		
	Terlihat ramah terhadap orang yang baru dikenalnya.		
Hubungan sosial	Menjauhkan diri dari narapidana kasus yang lain.		
	Bersikap acuh terhadap narapidana lain yang sedang terkena masalah.		
	Menyapa narapidana lain ketika bertemu di luar sel.		

	Tidak mau bergaul dengan narapidana kasus yang lain.		
	Mendengarkan cerita teman yang sedang mendapatkan masalah.		

## Observasi ke-2

Nama subjek : R

Hari/tanggal : Selasa/17 Juli 2018

Pukul : 14.00 WIB

Lokasi : Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Palembang

Indikator	Perilaku yang tampak	Y	T
Regulasi emosi.	Menggenggam tangan ketika mendapatkan suatu masalah.		
	Bicara dengan nada keras ketika marah.		
	Berteriak dan menyalahkan orang lain ketika dirinya mendapatkan suatu masalah.		
	Menyendiri dan menjauh dari teman kamar sel ketika sedang mendapatkan masalah.		
<i>Impulse Control</i>	Memukul narapidana lain ketika sedang marah.		
	Berteriak dan memaki diri sendiri atas permasalahan yang terjadi.		
	Subjek terlihat tidak tenang dan gelisah.		
	Terlihat curiga terhadap orang yang baru dikenalnya.		
	Terlihat ramah terhadap orang yang baru dikenalnya.		
Hubungan sosial	Menjauhkan diri dari narapidana kasus		

	yang lain.		
	Bersikap acuh terhadap narapidana lain yang sedang terkena masalah.		
	Menyapa narapidana lain ketika bertemu di luar sel.		
	Tidak mau bergaul dengan narapidana kasus yang lain.		
	Mendengarkan cerita teman yang sedang mendapatkan masalah.		

### Observasi ke-3

Nama subjek : MS  
 Hari/tanggal : Rabu/01 Agustus 2018  
 Pukul : 09.55 WIB  
 Lokasi : Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Palembang

Indikator	Perilaku yang tampak	Y	T
Kemampuan resiliensi	Mengelus dada ketika mendapatkan suatu masalah.		
	Mengikuti sholat berjamaah.		
	Mengikuti kegiatan ceramah		
	Menghela napas panjang ketika sedang marah.		
	Memukul pintu ketika marah.		
	Membanting benda ketika sedang marah.		
	Memukul kepala ketika sedang marah.		
Regulasi Emosi	Tetap tersenyum ketika sedang dihadapkan pada masalah		
	Memukul sesuatu ketika sedang marah		
	Tidak memaki orang yang berada didekatnya, disaat dirinya sedang		

	marah		
	Berkelahi dengan teman satu sel ketika mendapatkan masalah		
	Berkelahi dengan teman satu sel ketika mendapatkan masalah		
Hubungan sosial	Menjauhkan diri dari narapidana kasus yang lain.		
	Bersikap acuh terhadap narapidana lain yang sedang terkena masalah.		
	Menyapa narapidana lain ketika bertemu di luar sel.		
	Mendengarkan cerita teman yang sedang mendapatkan masalah.		
	Mengelus pundak teman yang sedang mengalami masalah.		
	Menertawakan teman yang sedang terkena masalah.		
	Tidak mau bergaul dengan narapidana kasus yang lain.		

## Observasi ke-3

Nama subjek : SES

Hari/tanggal : Rabu/01 Agustus 2018

Pukul : 10.15 WIB

Lokasi : Lembaga Pemasarakatan Perempuan  
Kelas IIA Palembang

Indikator	Perilaku yang tampak	Y	T
Kemampuan resiliensi	Mengelus dada ketika mendapatkan suatu masalah.		
	Mengikuti sholat berjamaah.		
	Mengikuti kegiatan ceramah		
	Menghela napas panjang ketika sedang marah.		



	Memukul pintu ketika marah.		
	Membanting benda ketika sedang marah.		
	Memukul kepala ketika sedang marah.		
Regulasi Emosi	Tetap tersenyum ketika sedang dihadapkan pada masalah		
	Memukul sesuatu ketika sedang marah		
	Tidak memaki orang yang berada didekatnya, disaat dirinya sedang marah		
	Berkelahi dengan teman satu sel ketika mendapatkan masalah		
	Berkelahi dengan teman satu sel ketika mendapatkan masalah		
Hubungan sosial	Menjauhkan diri dari narapidana kasus yang lain.		
	Bersikap acuh terhadap narapidana lain yang sedang terkena masalah.		
	Menyapa narapidana lain ketika bertemu di luar sel.		
	Mendengarkan cerita teman yang sedang mendapatkan masalah.		
	Mengelus pundak teman yang sedang mengalami masalah.		
	Menertawakan teman yang sedang terkena masalah.		
	Tidak mau bergaul dengan narapidana kasus yang lain.		

## Observasi ke-3

Nama subjek : R  
 Hari/tanggal : Rabu/01 Agustus 2018  
 Pukul : 10.45 WIB  
 Lokasi : Lembaga Pemasyarakatan Perempuan  
 Kelas IIA Palembang

Indikator	Perilaku yang tampak	Y	T
Kemampuan resiliensi	Mengelus dada ketika mendapatkan suatu masalah.		
	Mengikuti sholat berjamaah.		
	Mengikuti kegiatan ceramah		
	Menghela napas panjang ketika sedang marah.		
	Memukul pintu ketika marah.		
	Membanting benda ketika sedang marah.		
	Memukul kepala ketika sedang marah.		
Regulasi Emosi	Tetap tersenyum ketika sedang dihadapkan pada masalah		
	Memukul sesuatu ketika sedang marah		
	Tidak memaki orang yang berada didekatnya, disaat dirinya sedang marah		
	Berkelahi dengan teman satu sel ketika mendapatkan masalah		
	Berkelahi dengan teman satu sel ketika mendapatkan masalah		
Hubungan sosial	Menjauhkan diri dari narapidana kasus yang lain.		
	Bersikap acuh terhadap narapidana lain yang sedang terkena masalah.		
	Menyapa narapidana lain ketika		

	bertemu di luar sel.		
	Mendengarkan cerita teman yang sedang mendapatkan masalah.		
	Mengelus pundak teman yang sedang mengalami masalah.		
	Menertawakan teman yang sedang terkena masalah.		
	Tidak mau bergaul dengan narapidana kasus yang lain.		